

Jejak Pengabdian Kami di
Jelupang

Editor:
Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A

Penulis:
Indah Lestari, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Jejak Pengabdian Kami Di Jelupang

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 di Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kabupaten Tangerang Selatan.

©BimaSakti2016_Kelompok KKN239

978-602-6670-67-0

ISBN

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis

Layout

Design Cover

Kontributor

Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A

Dr. Tantan Hermansah, M.Si

Indah Lestari

Indah Lestari

Rosyida Nurul Fuadiyah

Syauqi Hamdi, Fiqi Amali, Syifa Fauziah, Dzaki Hawari,

Sutiawati, Yesi Fitriani, Rosyidah Nurul Fuadiyah, Ahmad

Ichsan, Eki Sopian, Siti Chuzaemah, Bapak Haryadi Mahali, Ibu

Lilis, Bapak Saiful Anwar



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN BIMA SAKTI

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 239 di Desa Jelupang yang berjudul *Jejak Pengabdian Kami di Jelupang* telah diperiksa dan disahkan pada 14 Juli 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Yuke Rachmawati, S.Ag, M.A
NIP. 19750903200701 2 023

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku laporan KKN dengan judul *Jejak Pengabdian Kami di Jelupang* ini dapat diselesaikan.

Buku yang berjudul *Jejak Pengabdian Kami di Jelupang* ini disusun sebagai bentuk laporan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jelupang. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian buku ini terdapat kekurangan dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku Penanggung Jawab Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr. Djaka Bradanaya, M.E. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya. Tanpanya kami tidak dapat melakukan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM yang telah banyak memberikan bimbingan.
4. Dr. Tantan Hermansah, M.Si selaku penyunting, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan buku.
5. Ibu Yuke Rahmawati S.Ag, M.A yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing kami dalam melaksanakan program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami.
6. Bapak Haryadi Mahali, selaku Kepala Desa Jelupang beserta jajarannya, yang telah menyambut baik kedatangan kami dan mendukung setiap program yang kami selenggarakan.
7. Ketua RW dan Ketua RT di Desa Jelupang, yang telah menerima kami dengan baik.
8. Ibu Lilis, Bapak Saeful Anwar, dan Vivi Alviani selaku tokoh masyarakat yang telah banyak membantu kami dalam terselenggaranya program kerja bidang pendidikan dan keagamaan.

9. Kepala Sekolah SMP Al-Hasaniyah beserta jajarannya, yang telah membantu kami dalam terselenggaranya program kerja kami di SMP Al-Hasaniyah yakni mengajar di sekolah-sekolah.
10. Ibu Lilis yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengajar di TK dan TPA Al-Husna, sehingga hal ini menjadi program kerja tambahan bagi kami.
11. Seluruh pihak juga rekan sponsor yang telah mendukung kegiatan KKN BIMA SAKTI baik dalam material maupun non material.

Dengan demikian buku ini, semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang telah atau akan melaksanakan kegiatan KKN, khususnya KKN di Desa Jelupang, juga bagi segenap civitas akademika secara luas.

Ciputat, Juli 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Lembar Pengesahan	xii
Tabel Identitas Kelompok	xiii
Ringkasan Eksekutif	xv
Prolog	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Jelupang	3
C. Permasalahan	4
D. Profil Kelompok KKN	6
E. Fokus atau Prioritas Program	8
F. Sasaran dan Target	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program	14
H. Pendanaan dan Sumbangan	15
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	20
BAB III. KONDISI DESA JELUPANG KECAMATAN SERPONG	
A. Sejarah Singkat	23
B. Letak Geografis	23
C. Struktur Penduduk	26
D. Sarana dan Prasarana	30
BAB IV. DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	35
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	45
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	70
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	72

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Rekomendasi 76

EPILOG 79

DAFTAR PUSTAKA 179

***SHORT BIO* (BIOGRAFI SINGKAT) 181**

LAMPIRAN 187

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Permasalahan dan Prioritas Program	8
Tabel 1.2 Sasaran dan Target Program	10
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	14
Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan KKN	14
Tabel 1.5 Jadwal Laporan dan Evaluasi Program	14
Tabel 1.6 Pendanaan	15
Tabel 1.7 Sumbangan	15
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Jelupang	23
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok	27
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
Tabel 4.1 Matrik SWOT bidang Keagamaan	35
Tabel 4.2 Matrik SWOT bidang Pendidikan	37
Tabel 4.3 Matrik SWOT bidang Kesehatan dan Kebersihan	38
Tabel 4.4 Matrik SWOT bidang Sosial dan Ekonomi	40
Tabel 4.5 Matrik SWOT bidang Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.6 Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA/TPQ	45
Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Pelayanan Pemberian Santunan Anak Yatim dan <i>Dhuafa</i>	46
Tabel 4.8 Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah	48
Tabel 4.9 Hasil Kegiatan Pelayanan Les Gratis	50
Tabel 4.10 Hasil Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca	52
Tabel 4.11 Hasil Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	53
Tabel 4.12 Hasil Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab	55
Tabel 4.13 Hasil Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng Film Edukasi	56
Tabel 4.14 Hasil Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis	58
Tabel 4.15 Hasil Kegiatan Pelayanan Senam Ceria	60
Tabel 4.16 Hasil Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.17 Hasil Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Daur Ulang Sampah	63
Tabel 4.18 Hasil Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Narkoba dan Bahaya Rokok	65

Tabel 4.19 Hasil Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal 67

Tabel 4.20 Hasil Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI 69

Tabel 4.21 Hasil Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap
Rokok | 70

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

- Gambar 1.1: Logo KKN | 6
- Gambar 3.1: Peta Kecamatan Serpong Utara | 24
- Gambar 3.2: Peta Lokasi Pelayanan Pengabdian | 25
- Gambar 3.3: Kantor Kelurahan Jelupang | 31
- Gambar 3.4: Masjid Baitul Huda | 32
- Gambar 3.5: *Mushalla* As Sa'adah | 32
- Gambar 3.6: TK/PAUD Al-Husna | 33
- Gambar 3.7: SMP Al-Hasaniyah | 34
- Diagram 3.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 26
- Diagram 3.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 27
- Diagram 3.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 29
- Diagram 3.4: Sarana Pemerintahan | 30
- Diagram 3.5: Sarana Peribadatan | 31
- Diagram 3.6: Sarana Pendidikan | 33
- Gambar 4.1: Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA/TPQ | 46
- Gambar 4.2: Kegiatan Pelayanan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa | 48
- Gambar 4.3 Kegiatan Bimbel Gratis | 50
- Gambar 4.4: Kegiatan Pelayanan Les Gratis di Luar Jam Sekolah | 51
- Gambar 4.5: Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca | 53
- Gambar 4.6: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI | 55
- Gambar 4.7: Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab | 56
- Gambar 4.8: Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng Film Edukasi | 58
- Gambar 4.9: Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis | 59
- Gambar 4.10: Kegiatan Pelayanan Senam Ceria | 61
- Gambar 4.11: Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana | 63
- Gambar 4.12: Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Daur Ulang Sampah | 65
- Gambar 4.13: Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Narkoba dan Bahaya Rokok | 67
- Gambar 4.14: Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal | 68
- Gambar 4.15: Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI | 70
- Gambar 4.16: Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok | 72

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	03/Tangsel/BIMASAKTI/239
Kelurahan	Jelupang
Kelompok	KKN BIMA SAKTI
Dana	Rp16.750.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	13 kegiatan non fisik
J. Pembangunan Fisik	3 kegiatan fisik : Renovasi Taman Baca, Sarana dan Prasarana (Papan Nama Jalan, Tempat Sampah, Fasilitas TPA), Gapura HUT RI

3.2.4

239

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Kelurahan selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN BIMA SAKTI dengan nomor kelompok 239. Kami di bimbing oleh Ibu Yuke Rahmawati, S.Ag, MA, beliau adalah seorang dosen di Fakultas Syariah dan Hukum.

Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecil adalah pemberdayaan serta pembangunan fisik. fokus pada 1 RW yang terdiri dari 3 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp16.750.000,00 (*enam belas juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah*). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN dan uang kas Rp5.500.000,00, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp10.000.000,00, dan dana sumbangan Rp1.250.000,00.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik dalam bidang pendidikan di TK Al-Husna dan SMP Al-Hasaniyah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain: Pengadaan Tempat Sampah, Renovasi Taman Baca, Plang Nama Jalan, Tab Playpad, Fasilitas TPA.
5. Bertambahnya kesadaran masyarakat untuk tidak merokok di dalam rumah yang dapat membahayakan kesehatan keluarga.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Sebagian warga tidak menyetujui adanya pengadaan tempat sampah karena mengkhawatirkan akan membayar uang iuran sampah perbulannya.

2. 6Keterbatasan dana dari kami dan dana dari ppm yang tidak cair-cair maka waktu yang sudah dijadwalkan untuk kegiatan berubah dan jadi menumpuk di akhir jadwal kkn bahkan setelah kkn kami masih melaksanakan program yang belum dilaksanakan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya xviiias merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN, kami juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat menghambat berjalannya kegiatan KKN dan sosialisasi kegiatan KKN. Salah satunya adalah interaksi kami ke warga kurang karena kondisi posko kami yang berada di pinggir jalan paling ujung membuat kami sulit untuk akses ke warga dan hanya sebagian warga saja yang terjamah. Sering juga kami terjadi salah komunikasi yang kadang membuat kegiatan KKN kami banyak kekurangan. Walaupun begitu, semua kekurangan yang ada, tidaklah mengurangi kesuksesan dan keberhasilan kegiatan yang telah kami rencanakan pada KKN ini.

PROLOG

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan banyak kenikmatan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kelompok KKN 239 yang berlokasi di Desa/Lurah Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada akhirnya dapat terselenggarakan dengan sangat baik. *Sholawat* dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu'Alayhi wa Sallam*, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang sekarang ini. Semoga kita sebagai umatnya selalu mendapat *syafaatnya* hingga akhir zaman.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh xviiiiasxviit semua perguruan tinggi di Indonesia. Program KKN yang dilaksanakan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Jakarta khususnya diselenggarakan di berbagai Desa/Lurah dan wilayah sekitar untuk meneguhkan keberadaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki komitmen pengabdian dan kepedulian terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Kepedulian ini diwujudkan tidak hanya pada pengembangan ranah pendidikan namun juga pada pengembangan potensi masyarakat pada ranah xviiiiasxviit dan ekonomi yang mereka miliki.

Program KKN ini bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai keilmuan di perguruan tinggi ke tengah masyarakat sehingga pada akhirnya semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung dari keberadaan institusi perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa itu sendiri, karena program ini menjadi laboratorium besar yang memberikan banyak pengalaman bagi para mahasiswa sebelum mereka lulus dan terjun ke tengah masyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat yang produktif dan inovatif dilakukan oleh tim mahasiswa KKN UIN Jakarta selama satu bulan dan berkelanjutan di desa, dengan berbagai macam program pengembangan masyarakat.

KKN BIMA SAKTI berlokasi di Kampung Kejaren, Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Desa Jelupang merupakan perkampungan yang dikelilingi oleh perumahan modern. Masyarakat Desa Jelupang cukup solid dan memiliki tingkat keramahan yang tinggi. SDM yang bagus dan bersahabat bisa dijadikan potensi untuk mengembangkan Desa Jelupang ke arah yang lebih baik. Namun di beberapa sudut desa masih banyak masyarakat yang belum tersentuh oleh pembangunan kota sehingga kerap terjadi beberapa permasalahan seperti pengolahan sampah yang belum maksimal ataupun ekonomi yang masih menengah ke bawah. Sehingga perlu kerjasama dari seluruh pihak mulai dari pemerintahan desa sampai seluruh lapisan masyarakat.

Kedatangan dosen dan kelompok KKN ke Desa Jelupang mendapat sambutan yang baik dari kepala desa dan masyarakat sekitar. Keramahan yang ditunjukkan oleh pihak desa memberikan tusukan semangat kepada kelompok KKN BIMA SAKTI untuk sekiranya dapat membantu dan bekerja sama selama sebulan penuh. Hal ini menjadi kesempatan dan wadah untuk memaksimalkan potensi setiap mahasiswa untuk belajar bersosialisasi langsung ke masyarakat dan mengabdikan diri untuk hal-hal yang bermanfaat.

Pada akhirnya kegiatan KKN merupakan kegiatan yang positif yang memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi wadah bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Dan semoga harapan semua pihak baik dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk Desa Jelupang yang lebih baik dapat terwujud.

Ciputat, 09 Juli 2017
Dosen Pembimbing KKN

Yuke Rahmawati, S.Ag, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Dengan keadaan negara seperti ini rasanya sangat tidak mungkin jika kita berharap sepenuhnya kepada pemerintah untuk melaksanakan pembangunan nasional tanpa ada peran kita untuk ikut di dalamnya. Negara sebagai sebuah institusi yang berwenang dan juga bertindak sebagai pelaksana tidak dapat memenuhi semua kegiatan pembangunan dan perubahan secara cepat. Apalah artinya sebuah negara jika tanpa ada afiliasi antara pemerintah dengan rakyatnya agar bahu-membahu untuk membuat perubahan terhadap bangsa ini.

Mahasiswa adalah salah satu bagian dari kalangan *elit* yang terdidik dan terampil serta sebagai agen perubahan di masyarakat yang semestinya memiliki perspektif yang lebih maju dan cerah. Karena itu akan melahirkan pola pikir masyarakat yang kreatif dan inovatif. Tumbuhnya sikap kreatif dan inovatif ini akan membuat masyarakat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan diperuntukkan demi kesejahteraan hidup. Untuk bisa mengeksplorasi segala potensi yang tersemat di dalam diri mereka, tidak boleh hanya berpangku tangan saja. Mereka harus berjuang agar selangkah lebih maju dan berada dalam tatanan global. Dengan dibekali ilmu pengetahuan yang cukup, masyarakat akan dapat memiliki segala kemampuan yang ada.

Dalam ranah yang lebih spesifik, yang paling menjadi sorotan kami adalah masalah pendidikan dan ekonomi yang sampai saat ini masih belum menemukan titik terang. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi pendukung keberhasilan hidup di masa depan. Masalah ekonomi juga sangat penting, karena itu adalah satu hal yang paling mendominasi dalam hidup. Setiap orang dituntut untuk mampu menangani berbagai masalah ekonomi, baik dalam skala mayoritas maupun skala minoritas. Pada umumnya dalam kehidupan masyarakat masalah yang dihadapi adalah informasi mengenai tata cara pemenuhan kebutuhan dan sistem ekonomi agar tujuan kesejahteraan hidup yang mereka dambakan dapat tercapai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan akan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat madani, bukanlah tugas dari pemerintah semata, namun tugas seluruh lapisan masyarakat termasuk dosen dan mahasiswa.

Selain itu, sesuai dengan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, salah satunya adalah meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat bagi kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan, maka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis terhadap realisasi praktis dengan bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat, di samping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memiliki keterampilan dalam mengatasi dan mengeliminir masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat sebagai media untuk belajar membangun hubungan yang integral dalam komunitas masyarakat, sebagai obyek utama yang akan dihadapi kelak setelah menyelesaikan studi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat besar manfaatnya bagi para mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, di mana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman di lapangan karena mengandung makna yang sangat penting yaitu pendidikan dan pengabdian mahasiswa yang diwujudkan dalam pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat serta berusaha menciptakan metode-metode pemecahan berbagai masalah dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang sangat tepat terhadap situasi yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dalam upaya menerapkan hasil kegiatan perkuliahan yang pernah ditempuh.

Untuk itu, kami mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bawah bimbingan kepala jurusan dan dosen pembimbing. Dengan berlandaskan keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk mendapat keridhoan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan mencapai kehidupan yang

sejahtera, kami akan menyumbangkan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang kami miliki kepada lingkungan masyarakat, dalam rangka pengabdian kita terhadap masyarakat langsung.

Kami melihat dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Tak lengkap jika mahasiswa hanya mendapatkan ilmu teoritis saja di bangku kuliah namun tidak di manifestasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. *Labelling* yang sudah terlanjut melekat dalam diri seorang mahasiswa akan terkesan percuma jika tanpa ada tindakan realistik. Sebenarnya jika kita memilih untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, di situlah letak ilmunya. Oleh karena itu, kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kabupaten Tangerang Selatan berharap akan bantuan dan dukungan nyata dari berbagai pihak demi berlangsungnya kegiatan kelompok KKN BIMA SAKTI.

Kesejahteraan suatu negara dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendidikan. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah telah banyak melakukan program-program dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan peran aktif dan kreatif mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk itu, kami ingin pembaca melihat bagaimana perjalanan pengabdian kami di Desa Jelupang sesuai dengan judul buku laporan KKN ini yaitu *Jejak Pengabdian Kami di Jelupang* supaya mata dan hati kita terbuka dengan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat khususnya daerah perkampungan dan tergerak melakukan perubahan-perubahan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

B. Kondisi Umum Desa Jelupang¹

Desa Jelupang adalah tempat KKN kami yaitu KKN BIMA SAKTI. Desa Jelupang yang ber-Kecamatan di Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi. Batas wilayah di Sebelah Utara Desa Jelupang yaitu

¹ *Profil Kelurahan Jelupang 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan

Pondok Jagung Timur, Sebelah Timur : Parigi Utara, Sebelah Selatan : Lengkong Karya, dan Sebelah Barat : Pondok Jagung. Suhu Desa Jelupang 27°C.

Desa Jelupang mempunyai jumlah penduduk 23.973 jiwa dengan jumlah laki-laki 11.753 jiwa dan perempuan 12.220 jiwa. Jumlah kepala keluarga 12.125 KK dari 15 rukun warga dan 41 rukun tetangga. Akan tetapi wilayah tempat kkn kami fokus pada 1 rukun warga yaitu RW 03 dengan 3 RT yaitu RT 007, 008, dan 009.

Kondisi pendidikan masyarakat Jelupang mayoritas penduduk lulusan SD, SMP, SMA dan beberapa yang lulus dengan predikat sarjana. Mayoritas penduduk berpencaharian pedagang. Selain itu, di Desa Jelupang tepatnya RW 03 memiliki satu kantor desa, satu pos pelayanan terpadu (posyandu), dua pos ronda. Sedangkan fasilitas pendidikan, Kampung Kejaren memiliki satu taman kanak-kanak, dua taman pendidikan Qur'an, dan satu sekolah menengah pertama. Lalu untuk fasilitas ibadah di sini ada *mushalla*, masjid, dan majelis *ta'lim* di setiap kampung meski dengan kondisi kurang terawat.

C. Permasalahan/ Aset Utama Desa Jelupang

Berdasarkan analisis yang sudah kami lakukan pada saat observasi sebelum pelaksanaan KKN di Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut diambil dengan menggunakan metode *problem solving* yang mana menganalisis dari permasalahan yang kerap terjadi di Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara.

Adapun permasalahan tersebut terbagi menjadi beberapa bidang, antara lain:

1. Bidang Pendidikan

-Tidak puasnya akan hasil belajar anak di sekolah dikarenakan banyaknya siswa dalam satu kelas membuat anak tidak fokus dan kurang menguasai materi yang didapat di sekolah.

-Masih ada anak-anak Jelupang yang tidak sekolah karena faktor ekonomi

2. Bidang Keagamaan

-Kurangnya guru mengaji dibanding murid yang ingin mengaji membuat tidak maksimalnya pengajaran di TPA/TPQ

- Pengajian remaja masjid yang pasif
 - Banyaknya ibu-ibu yang tidak bisa membaca Al Qur'an
3. Bidang Sosial dan Ekonomi
 - Masyarakat yang kekurangan dalam ekonomi
 - Organisasi pemuda seperti remaja masjid dan karang taruna yang mulai tidak aktif
 4. Bidang Kesehatan dan Kebersihan
 - Masyarakat RW 03 kurang memperhatikan kondisi kesehatannya, periksa kesehatan hanya ketika ada pengobatan dan cek kesehatan gratis
 - Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membersihkan *mushalla* dan masjid, banyak sarana ibadah seperti mukena yang kotor, Al-Qur'an dan buku yasin yang berdebu. Mushallanya cenderung sepi karena masyarakat lebih memilih masjid untuk beribadah
 - Banyaknya sampah yang menumpuk di sekitar jalan menuju kantor kelurahan disebabkan karena tidak adanya alokasi pembuangan sampah yang tepat
 - Masih banyak bapak-bapak atau remaja laki-laki yang merokok di dalam rumah yang dapat menyebabkan lemahnya kondisi kesehatan anak, istri atau anggota keluarga lainnya yang tidak merokok
 5. Bidang Sarana dan Prasarana
 - Taman baca yang tidak hidup dan berada diujung membuat buku-buku dan sarana yang lain seperti meja, kursi rusak, berdebu dan peminatnya pun kurang
 - Fasilitas pengajian yang ada tidak dimanfaatkan seperti meja/*lekar*. Adapun kekurangannya yaitu buku prestasi mengaji yang tidak ada sehingga jika mengaji mencatat di buku iqronya
 - Papan nama jalan yang tidak ada membuat masyarakat luar kesulitan untuk menemukan tempat yang dituju dan tempat sampah yang sulit ditemukan

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 239

BIMA SAKTI begitulah nama KKN kelompok kami yang artinya Bina Masyarakat Seraya Berbakti. Logo BIMA SAKTI mempunyai makna bentuk spiral melambangkan sebuah galaksi angkasa luar BIMA SAKTI. Spiral ke atas berwarna merah menunjukkan keberanian kami dengan tekad kami untuk membangun desa tujuan kami, yaitu jelupang. Spiral ke bawah berwarna biru menunjukkan arti persahabatan dan kepercayaan kami terhadap antar anggota tim. Sebelas bintang di sisi spiral menunjukkan anggota tim yang berjumlah 11, warna kuning menunjukkan arti kerjasama dan optimisme dalam kelompok. Logo

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di tengah menunjukkan bahwa kami adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tulisan BIMA SAKTI berwarna merah dengan border hitam menunjukkan bahwa BIMA SAKTI merupakan kelompok yang gagah, berani, dan kuat. Lingkaran kuning menunjukkan semua hal di dalamnya



Gambar 1.1: Logo KKN dilindungi oleh lingkaran kerjasama dan optimisme yang hangat.

Setiap anggota kelompok KKN 239 BIMA SAKTI memiliki kemampuan berbeda satu sama lainnya, karena itulah dari setiap kemampuan masing-masing anggota menjadikan setiap anggota memiliki perannya masing-masing dalam melakukan program kegiatan KKN. Berikut ini adalah kompetensi anggota kelompok dalam KKN-PpMM.

Syauqi Hamdi adalah mahasiswa Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang keagamaan yaitu baca tulis Al Quran. Selain itu ia juga mempunyai pengetahuan tentang fiqh islam. Posisi dia saat ini adalah ketua.

Fiqi Amali adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains Teknologi semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang IT (Informasi dan Teknologi) yaitu *programming*. Posisi dia saat ini adalah divisi acara.

Muhammad Dzaki Hawari adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi semester 7, ia

memiliki kompetensi dibidang keagamaan yaitu baca tulis Al Quran, dan menceritakan cerita tentang nabi. Posisi dia saat ini adalah divisi Publikasi, Humas, Dokumentasi (PHD).

Eki Sopian adalah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin semester 9, ia memiliki kompetensi seni *qiroat*. Selain itu ia baik dalam *public speaking* sehingga mampu berceramah dengan baik. Posisi dia saat ini adalah divisi pendanaan.

Ahmad Ichsan Prakarsa adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang seni yaitu menyanyi. Posisi dia saat ini adalah divisi Pendanaan.

Indah Lestari adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang keagamaan yaitu baca tulis Al Quran, dan bidang konseling motivasi islam. Selain itu ia juga mempunyai keahlian dalam bidang ketrampilan yaitu membuat bross, dan *accessoris* yang lain. Posisi dia saat ini adalah sekretaris.

Syifa Fauziah adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang *marketing*, dan bahasa inggris. Selain itu ia juga mempunyai keahlian dalam bidang bahasa yaitu berbahasa inggris. Posisi dia saat ini adalah bendahara.

Rosyida Nurul Fuadiyati adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi semester 7, ia memiliki kompetensi yaitu desain. Selain itu ia pandai memasak. Posisi dia saat ini adalah divisi PHD (Publikasi, Humas, dan Dokumentasi).

Siti Chuzaemah adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang keagamaan yaitu baca tulis al-Quran. Selain itu ia juga ia piawai dalam seni *qiroat*. Posisi dia saat ini adalah divisi logistik dan perlengkapan.

Yesi Fitriani adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang keterampilan yaitu memasak, dan dibidang pendidikan yaitu mengajar ekonomi. Posisi dia saat ini adalah divisi logistik dan perlengkapan.

Sutiawati adalah mahasiswa urusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester 7, ia memiliki kompetensi dibidang pendidikan yaitu mengajar anak sekolah dasar. Posisi dia saat ini adalah divisi acara.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub c Permasalahan/ Aset Desa terdapat 4 (empat) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Keagamaan, 3) Sosial dan Ekonomi, 4) Bidang Kesehatan dan Kebersihan di Desa Jelupang ini. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN Sias melakukan pengabdian pada semua bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Keagamaan, 3) Sosial dan Ekonomi, 4) Bidang Kebersihan dan Kesehatan, 5) Bidang Sarana dan Prasarana. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus Permasalahan dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	Jelupang Agamis
	-Kegiatan Pelayanan Pengajaran di TPA/TPQ -Kegiatan Pelayanan Pemberian Santunan Anak Yatim dan <i>Dhuafa</i>
Bidang Pendidikan	Jelupang Cerdas
	-Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah-sekolah -Kegiatan Pelayanan Les Gratis di Luar Jam Sekolah (bimbel)
Bidang Sosial dan Ekonomi	Jelupang Kreatif
	-Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI
	-Kegiatan Pelayanan Seminar Pelatihan Kreasi Daur Ulang Limbah
	-Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab -Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng Film Edukasi
Bidang Kesehatan dan	Jelupang Sehat

Kebersihan	-Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Rokok dan Narkoba
	-Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok
	-Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis
	-Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal Anak-anak
	-Kegiatan Pelayanan Senam Ceria
Bidang Sarana dan Prasarana	Jelupang Infrastruktur
	-Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana
	-Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca -Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI

F. Sasaran dan Target

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa/I Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta ini berdasarkan kurikulum Perguruan Tinggi serta cerminan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang telah tertulis dalam TAP MPR No. IV/MPR 1973 Bab Pendidikan, dilaksanakan oleh ilmu pengetahuan dan pembinaan generasi muda. KKN yang diselenggarakan mahasiswa/I UIN Jakarta ini diarahkan pada beberapa sasaran, di antaranya:

1. Pemuda/I karang taruna,
2. Siswa/I tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA),
3. Majelis *ta'lim* Ibu-ibu,
4. Majelis *ta'lim* Bapak-bapak, dan
5. Masyarakat Desa Jelupang.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah	Murid TK dan SMP di Desa Jelupang	40 murid TK dan 30 murid SMP di Desa Jelupang mendapatkan materi pelajaran atau materi tambahan yang sesuai dengan kurikulum di masing-masing sekolah.
2.	Kegiatan Pelayanan Les Gratis di Luar Jam Sekolah (bimbel)	Anak SD, SMP, dan SMA di Kampung Kejaren	25 anak SD, SMP, dan SMA di Kampung Kejaren mendapatkan materi tambahan pelajaran sekolahnya
3.	Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca	Taman Baca Al-Husna	1 Taman Baca Al-Husna terenovasi meliputi pemindahan ruangan, pengecatan dinding, penyediaan karpet, dan alat baca
4.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di TPA/TPQ	Murid TPA/TPQ Al-Husna	30 murid TPA/TPQ Al-Husna

			mendapatkan materi tambahan seputar ilmu tajwid, <i>sirah nabawiyah</i> , menghafal doa-doa harian dan praktik <i>shalat</i> .
5.	Kegiatan Pelayanan Pemberian Santunan Anak Yatim dan <i>Dhuafa</i>	Anak yatim dan <i>dhuafa</i>	20 anak yatim dan 50 <i>dhuafa</i> terbantu dalam hal ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari.
6.	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	Masyarakat RW 03 Desa Jelupang	100 orang masyarakat RW 03 terbantu dalam terselenggaranya perlombaan HUT RI ke-71
7.	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Daur Ulang Limbah untuk Peluang Usaha	Murid SMP dan ibu-ibu RW 03	35 murid SMP dan 15 ibu-ibu RW 03 mendapatkan pelatihan kreasi daur ulang limbah untuk peluang usaha.
8.	Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab	Remaja putri dan ibu-ibu	30 remaja putri dan ibu-ibu mendapatkan jilbab gratis
9.	Kegiatan Pelayanan	Anak-anak dan	20 orang anak-

	Nonton Bareng Film Edukasi	remaja Kampung Kejaren	anak dan remaja Kampung Kejaren menerima pesan pendidikan melalui sebuah cerita yang di visualisasikan dalam bentuk film edukasi.
10.	Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Rokok dan Narkoba	Remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren	50 orang remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mendapatkan informasi bagi remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mengenai pentingnya menghindari narkoba dan bahaya merokok
11.	Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok	Masyarakat Desa Jelupang	100 orang masyarakat Desa Jelupang mendapatkan sosialisasi dan menandatangani spanduk komitmen Rumah Tanpa Asap Rokok.
12.	Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis	Masyarakat Kampung Kejaren	100 orang masyarakat Kejaren

			mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis.
13.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana	Desa Jelupang RT 007,008,009 RW 03 dan TPA Al-Husna	4 lokasi di Desa Jelupang RT 007,008,009 RW 03 dan TPA Al-Husna mendapatkan bantuan sarana dan prasarana baru seperti tempat sampah, papan nama, dan fasilitas TPA (tab play pad al Qur'an, buku prestasi)
14.	Kegiatan Pelayanan Senam Ceria	Anak-anak RT 007	10 anak RT 007 berpartisipasi dalam berolahraga.
15.	Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal Anak-anak	Anak-anak TPA	10 anak TPA mengikuti pelatihan futsal.
16	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI	Lapangan Kampung Kejaren	1 lokasi di Lapangan Kampung Kejaren mendapatkan bantuan pembuatan gapura HUT RI

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Pembekalan	Mei 2016
3	Penyusunan Proposal	Mei- Juli 2016
4	Pertemuan Kelompok	Setiap Kamis bulan Mei- Juni 2016
5	Survei	24 Juni 2016
6	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	29 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3	Implementasi Program	1 – 24 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Juli 2016 12 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 Sept – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juli 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juli 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @500.000	Rp5.500.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp10.000.000,-
Total		Rp15.500.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Kementerian Agama	20 Alquran, 30 majalah, 10 buku pelajaran MI, MTS, MAN
2.	Jaringan Muslimah Daerah (JARMUSDA) Banten, FSLDK BANTEN	Rp.750.000
3.	Orangtua Syifa	Rp.500.000
Total		Rp.1.250.000

I. Sistematika Penyusunan

Sub bab ini merupakan kerangka logis yang menunjukkan pembahasan dalam buku *Jejak Pengabdian Kami di Jelupang*. Pada buku ini, disusun menjadi tujuh bagian yang terdiri dari:

1. *Prolog*

Prolog ini merupakan refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Jelupang tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

2. *Bab I Pendahuluan*

Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 239 dimulai dari latar belakang pelaksanaan KKN di Desa Jelupang, kondisi umum lokasi Desa Jelupang, permasalahan yang ada di Desa Jelupang, profil dari kelompok KKN 239, fokus dan prioritas program kerja yang dilaksanakan, sasaran dan target dari program kerja yang dilaksanakan, jadwal pelaksanaan KKN-PpMM, serta sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan KKN-PpMM di Desa Jelupang.

3. *Bab II Metode Pelaksanaan Program*

Bagian ini berisi teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan merujuk pada buku bacaan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui intervensi sosial yang dilakukan oleh KKN BIMA SAKTI di Desa Jelupang. Bab ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Jelupang.

4. *Bab III Kondisi Desa Jelupang*

Bagian ini berisi gambaran umum mengenai kondisi Desa Jelupang, yang dilihat dari profil Desa Jelupang secara umum, aspek geografis, aspek demografis yang dilihat dari sisi jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, serta dari sarana dan prasarana Desa Jelupang yang datanya diperoleh dari Form Hasil Survei KKN dengan perangkat desa dan bersumber dari buku profil Desa Jelupang.

5. *Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan*

Bagian ini berisi matriks SWOT dari berbagai bidang yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada bab I, dengan disimpulkan pada beberapa program kerja yang muncul pada tiap-tiap bidang. Selain itu, dibahas juga mengenai hasil pelayanan dan pemberdayaan dari tiap-tiap program kerja yang dibuat dalam bentuk tabel lengkap dengan foto-foto kegiatan. Selain itu, dibahas juga faktor-faktor yang menjadi pencapaian hasil tersebut.

6. *Bab V Penutup*

Bab ini berisi gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah yang terdapat pada bab I. Selain itu, dibahas pula mengenai hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan pemerintah setempat, PPM UIN Jakarta, Tim KKN masa mendatang, serta masyarakat setempat.

7. *Epilog*

Bab ini berisi kesan dan pesan masyarakat setempat juga mahasiswa KKN BIMA SAKTI tentang pengalaman kegiatan KKN.

Daily Quotes @temanasihat

Di antara balasan kebaikan adalah kebaikan selanjutnya.
Dan di antara balasan kejelekan adalah kejelekan selanjutnya.
-Ibnu Katsir-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Istilah intervensi sosial lebih banyak digunakan dalam kajian Psikologi dan Kesejahteraan Sosial. Metode intervensi sosial ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai ilmu yang bersifat terapan, yang sarasannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai ilmu terapan akan menjadi lumpuh. karena itu, pengkajian, pembaruan, serta penyempurnaan model intervensi (baik strategi maupun teknik) harus terus dilakukan sejalan dengan adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat.²

Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi adalah tatacara yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi. Merujuk ke Isbandi, ia menyamakan intervensi sosial dengan perubahan sosial terencana, sehingga ia maknainya dengan cara untuk memperbaiki kondisi sosial yang ada di masyarakat, baik dimulai dari individu, keluarga, kelompok-kelompok kecil, dan masyarakat. karena alasan itu pulalah, maka tatacara yang digunakan oleh kelompok KKN pada saat melakukan pemberdayaan dan pelayanan lokasi KKN, diharapkan bisa merujuk pada konsep teoritis tentang intervensi sosial ini.³

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi

² Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 44.

³ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016).

sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan di atasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.⁴

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan *assesment* atau pemetaan.⁵ Proses assesment yang dilakukan di sini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.⁶ Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang kelompok kami gunakan adalah metode *problem solving* (pemecahan masalah). Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan partisipan yang representatif terhadap unsur masyarakat dan sangat mengetahui tentang komunitasnya. Seperti ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat, ibu-ibu, dan pemuda. Kemudian secara bersama-sama membahas permasalahan-permasalahan desa dan menentukan prioritasnya. Setelah permasalahan desa dan prioritasnya disepakati, dilakukan diskusi pemecahan masalah serta dibuat strategi pengimplementasian rencana pemecahan masalahnya.

Secara umum, *community development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. (Budimanta dalam Daman, 2011). Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memberikan kontribusi sehingga membuat *community development* sebagai suatu gerakan sosial dengan perhatian utama pada pembangunan desa-desa di negara Dunia Ketiga dan berkembang. Selanjutnya gerakan sosial tersebut melakukan inisiasi

⁴ Tim KKN Mentari, "Bab II, Tinjauan Pustaka." dalam Adhitya Ginanjar, ed., *Kami Mengabdikan di Bawah Langit Buaran Bambu* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 27.

⁵ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016).

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 208.

dan memberikan dukungan pada *community development* dari perspektif internasional. Pada saat itulah, PBB menggunakan definisi *community development* (1960).⁷

Nasdian mencantumkan sejumlah tahapan agar pendekatan pemecahan bisa berhasil, tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada; (2) setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas; (3) Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun; (4) Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas; dan (5) Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan di analisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.⁸

⁷ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 31.

⁸ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 74.

Daily Quotes @temanasihat

Akan selalu ada orang baik di sekitar kita.
Bila tak kau temukan, jadilah salah satu diantaranya.
-@indonesiabertauidofficial-

BAB III

KONDISI DESA JELUPANG KECAMATAN SERPONG UTARA

A. Sejarah Singkat Desa Jelupang

Pengembangan Desa Jelupang Kecamatan Serpong Utara dilakukan sekitar tahun 1990-an dengan membangun 1.200 unit rumah. Seiring dengan pembangunan tersebut, migrasi penduduk ke wilayah Jelupang mulai dirasakan sejak tahun 1990-an. Menurut aparat kelurahan pada tahun 1990 jumlah penduduk Jelupang berisar antara 3.000-4.000 jiwa, sementara pada tahun 2006 jumlah penduduk sudah mencapai 18.836 jiwa. Dan pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 21587 jiwa. Dari hasil wawancara ini diketahui bahwa kebanyakan pendatang tersebut berasal dari Jawa (75%) dan Sumatera (25%) yang umumnya bekerja di industri-industri Tangerang, khususnya BSD.⁹

Dalam upaya mewujudkan harapan dan aspirasi *stakeholders* serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka pernyataan Visi Kelurahan Jelupang adalah: “Masyarakat Jelupang yang prima dan berkualitas dalam pelayanan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan”.

B. Letak Geografis

Jarak tempuh dari pusat pemerintahan dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut :

Dengan Kantor Kecamatan berjarak	: 1.2 Km.
Dengan Ibukota Kabupaten/Kota berjarak	: 10 Km.
Dengan Ibukota Provinsi berjarak	: 45 Km.
Dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	: 20 Km

Batas wilayah administratif Desa Jelupang adalah

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Jelupang

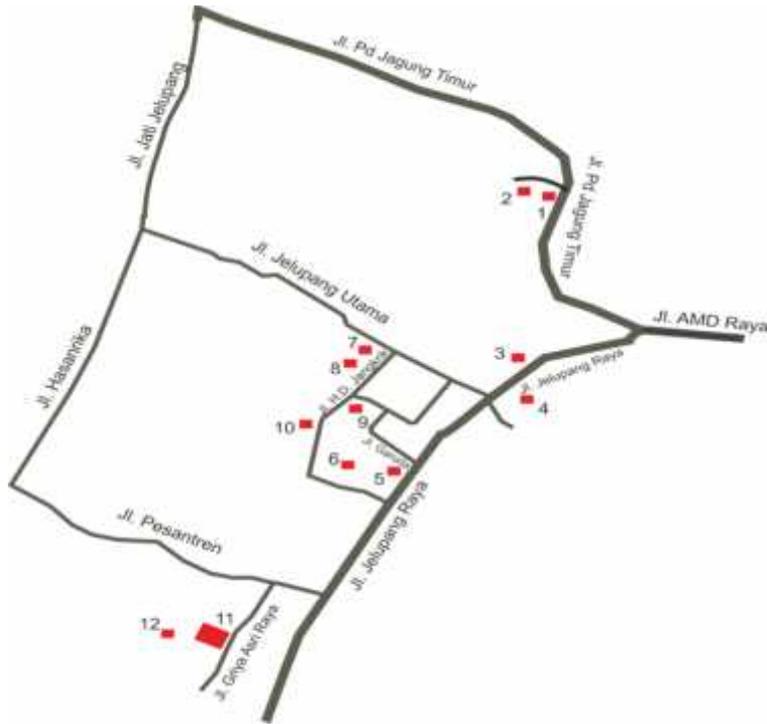
Sebelah Utara	Pondok Jagung Timur
Sebelah Timur	Parigi Baru
Sebelah Selatan	Lengkong Karya
Sebelah Barat	Pondok Jagung

⁹ Wawancara Pribadi dengan Staf Kelurahan, Bapak Adih, 24 Juni 2016



Gambar 3.1: *Peta Kecamatan Serpong Utara*¹⁰

¹⁰ Peta Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, diakses pada 28 Desember 2016 dari <http://www.tangerangplaces.com>



Gambar 3.2: Peta Lokasi Pelayanan Pengabdian¹¹

Keterangan:

1. Tempat tinggal mahasiswa KKN 239
2. *Mushalla* As-Sa'adah (lokasi bimbel)
3. Tempat tinggal ketua RT 007
4. Tempat tinggal ketua RT 008
5. Tempat tinggal ketua RT 009
6. Tempat tinggal ketua RW 03
7. Masjid Baitul Huda (TPA *Al-Husna*)
8. Paud/ TK *Al-Husna* dan Taman Baca *Al-Husna*
9. Lapangan latihan futsal anak-anak Jelupang
10. *Mushalla* Miftahul Jannah (lokasi pengajian ibu-ibu)
11. Kantor Kelurahan Jelupang
12. SMP *Al-Hasaniyah*

¹¹ Peta Lokasi Pelayanan Pengabdian, diakses pada 1 Mei 2017 dari <http://www.peta-jalan.com>

C. Struktur Penduduk¹²

Berikut ini adalah struktur penduduk Desa Jelupang berdasarkan beberapa jenis:

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Jelupang sampai dengan bulan September 2015 tercatat sebanyak 23.973 jiwa, terdiri dari laki – laki 11.753 jiwa dan perempuan 12.220 jiwa dan jumlah kepala keluarga 12.220 jiwa. Penduduk-penduduk tersebut tersebar ke dalam 15 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT).

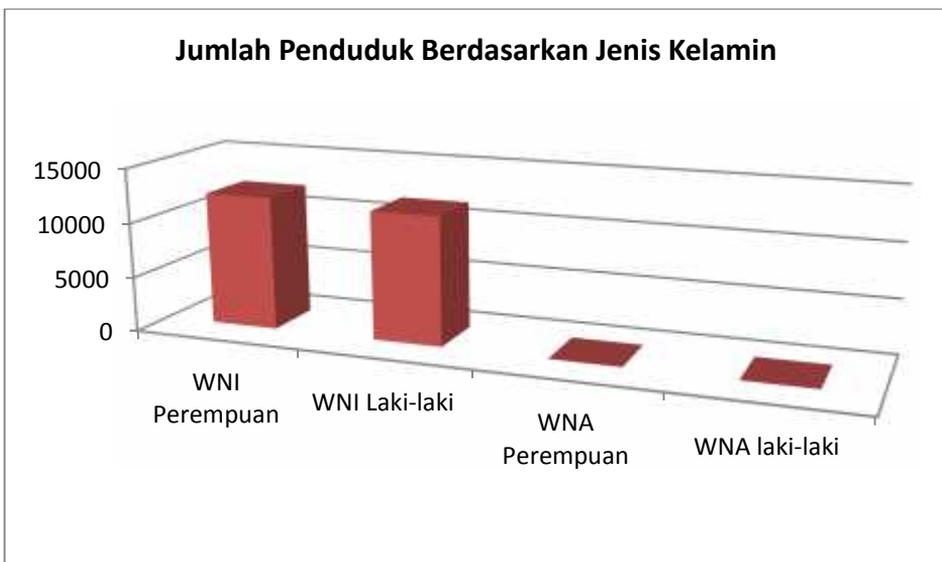


Diagram 3.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Desa Jelupang adalah masyarakat yang religi dan agamis, terbukti dengan kegiatan peribadatannya yang masih kental dan kegiatan-kegiatan ibadah yang terus menerus dilaksanakan, berikut ini adalah klasifikasi penduduk berdasarkan agama:

¹² Profil Kelurahan Jelupang tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

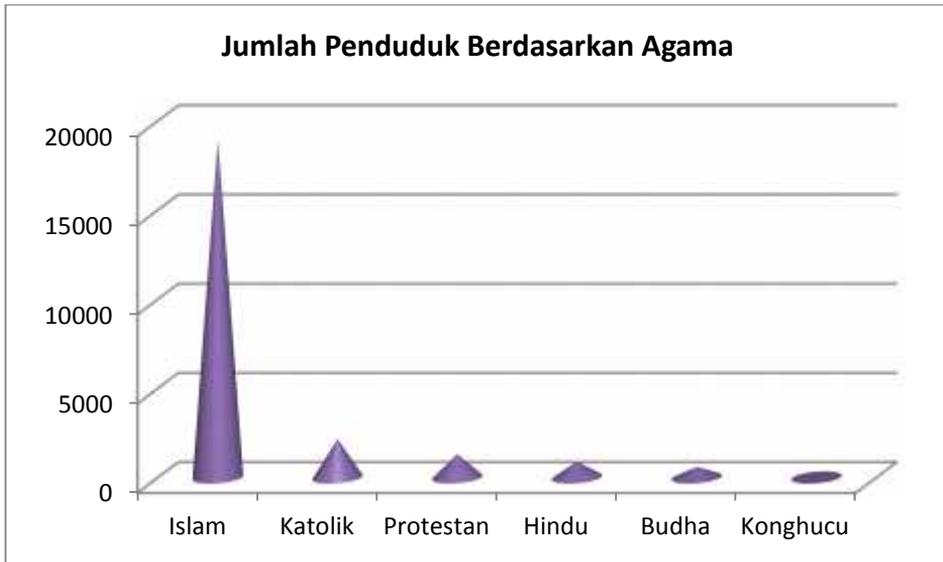


Diagram 3.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan grafik di atas, dapat di peroleh data mengenai jumlah penduduk Desa Jelupang berdasarkan agama, yaitu: islam 18930 orang, katolik 2155 orang, protestan 1315 orang, hindu 898 orang, budha 591 orang, konghucu 23 orang.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia, setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Dari jumlah penduduk 23.973 jiwa yang usia pekerjaan dan pencari kerja diperkirakan sebanyak 11.542 jiwa.

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

Mata Pencaharian Pokok	Jumlah Penduduk (Orang)
Buruh Harian Lepas	1915
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	120
Perawat swasta	138
Ibu Rumah Tangga	5825
Pembantu Rumah Tangga	289

Dosen Swasta	27
Karyawan Swasta	3682
Perangkat Desa	14
Wiraswasta	3001
Montir	109
Dokter	228
Sopir/pengemudi	268
TNI/Polri	47
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	1.978
Petani	15
Pensiunan	58
Pelajar	4540
Belum Bekerja	1719

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebagian besar warga Desa Jelupang bermata pencaharian sebagai pelajar dan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan kami banyak bersasaran pelajar, pemuda dan ibu-ibu supaya mereka bisa terlatih dan mempunyai *skill* untuk mengembangkan usaha walaupun berada di rumah ataupun di sekolah. Kegiatan yang kelompok kami berikan adalah kegiatan pelatihan kreasi daur ulang sampah, dan kegiatan individu anggota KKN kami seperti pelatihan membuat kue brownis.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang tercatat di Desa Jelupang, bahwa penduduk tahun 2016 dari segi pendidikan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)
Belum Sekolah	732
Sedang TK	719
Usia 7 – 56 tahun tidak pernah Sekolah	1.838
Usia 7 – 18 tahun sedang sekolah	6.650
Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi	1.262

tidak tamat	
Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	2.076
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	869
Tamat Sekolah Dasar (SD)	2.295
Tamat SLTP/Sederajat	3.025
Tamat SLTA/Sederajat	2.628
Tamat Akademi/Sederajat	699
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	1.180

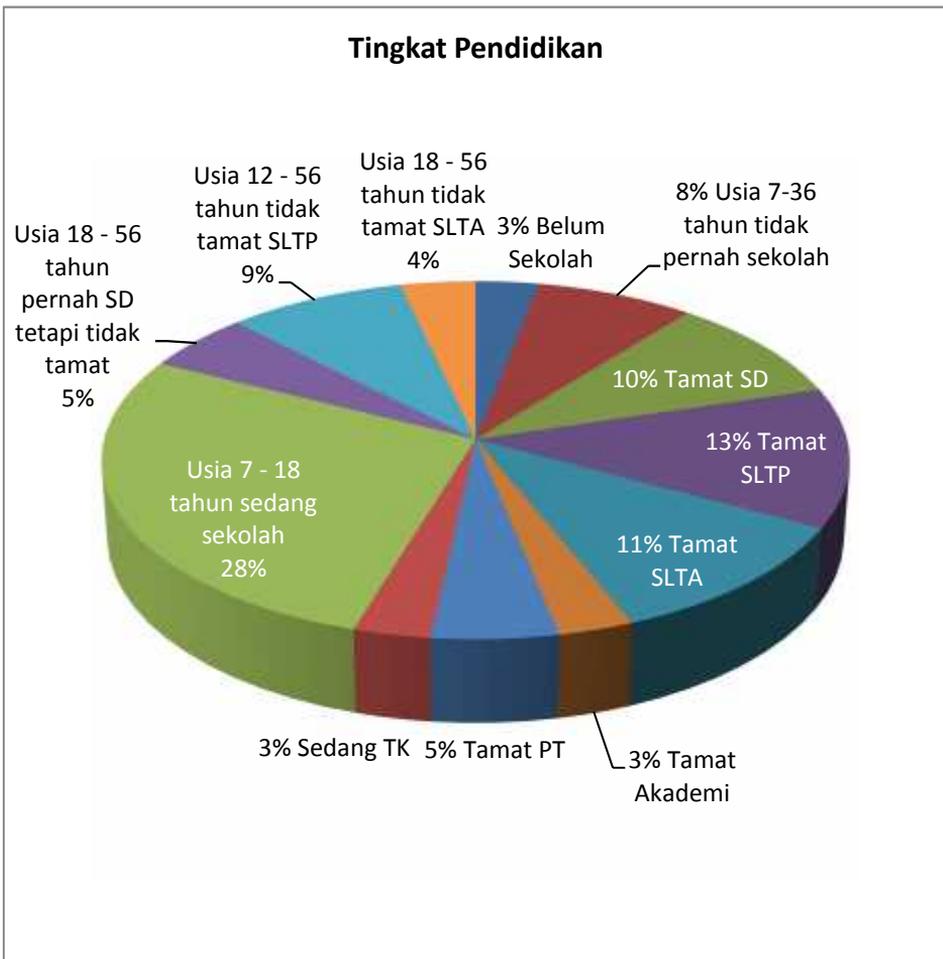


Diagram 3.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Grafik jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di atas menunjukkan rendahnya minat warga Desa Jelupang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar penduduk hanya tamat SLTP, bahkan banyak pula yang tidak sekolah. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuat program pendidikan berupa pengajaran sekolah-sekolah TK dan SMP. Di sekolah SMP kami menggunakan metode belajar sambil bermain (bimbingan konseling atau motivasi disela *break* pelajaran)

D. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Jelupang secara garis besar adalah sebagai berikut:

-Sarana Pemerintahan



Diagram 3.4: Sarana Pemerintahan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diperoleh data mengenai jumlah sarana pemerintahan Desa Jelupang, Kampung Kejaren yaitu: 1 buah Kantor Kelurahan Jelupang, 1 buah Aula Kelurahan Jelupang, dan 11 buah Posyandu.



Gambar 3.3: Kantor Kelurahan Jelupang

-Sarana Peribadatan

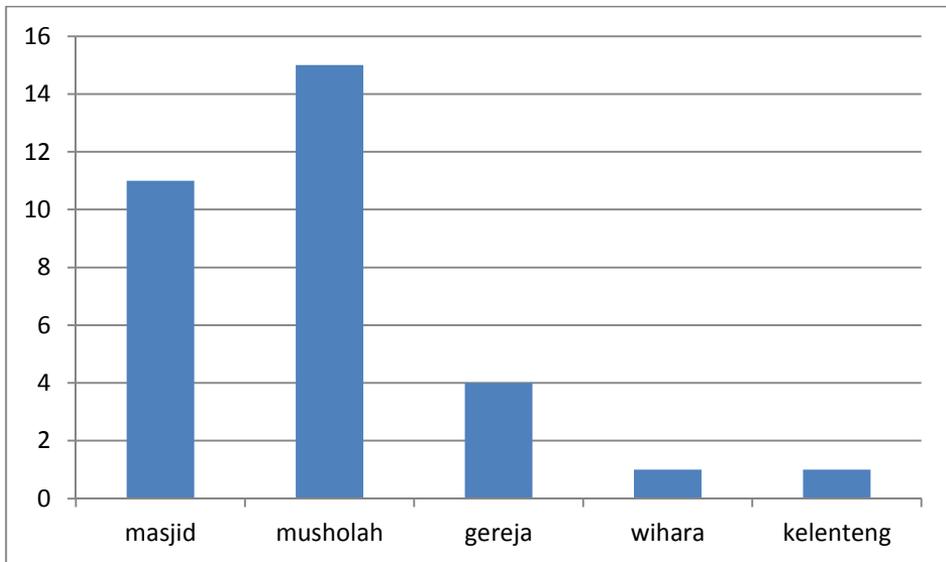


Diagram 3.5: Sarana Peribadatan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diperoleh data mengenai jumlah sarana peribadatan Desa Jelupang yaitu: 11 Masjid, 15 Mushalla, 4 Gereja, 1 Wihara, dan 1 Kelenteng.



Gambar 3.4: Masjid Baitul Huda



Gambar 3.5: Mushalla As Sa'adah

-Sarana Pendidikan

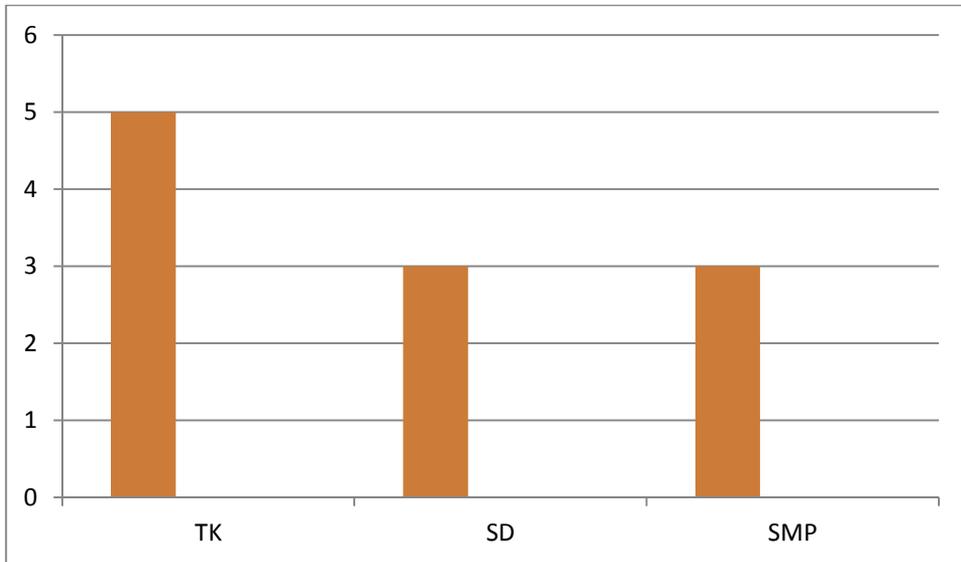


Diagram 3.6: Sarana Pendidikan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diperoleh data mengenai jumlah sarana pendidikan Desa Jelupang yaitu: 5 buah TK, 3 buah SD, dan 3 buah SMP.



Gambar 3.6: TK/PAUD Al-Husna



Gambar 3.7: SMP Al-Hasaniyah

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok kami memiliki lima bidang kegiatan, berikut matrik argumentasi pemecahan masalah untuk setiap bidangnya:

1. *Matrik SWOT Bidang Keagamaan*

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT Bidang Keagamaan		
Internal	Strength	Weakness
<div style="border-left: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; height: 600px; width: 250px;"></div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh masyarakat di Desa Jelupang mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan bidang keagamaan 2. Tingginya antusias anak-anak dan masyarakat Desa Jelupang terhadap program-program bidang keagamaan 3. Tempat pelaksanaan kegiatan memiliki nuansa agamis yang tinggi 4. Terdapatnya sarana taman baca al-Qur'an 5. Adanya organisasi remaja masjid yang mengadakan pertemuan seminggu sekali yang dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah murid TPA/TPQ yang banyak tetapi pengajarnya hanya sedikit. 2. Tidak maksimal dalam pengajaran dikarenakan waktu yang tersedia sangat sedikit dan juga jumlah pengajar yang sedikit

<p>Eksternal</p>	<p>meningkatkan tali persaudaraan sesama remaja</p>	
<p>Opportunity</p>	<p>Strategi (SO)</p>	<p>Strategi (WO)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya anggota KKN yang memiliki kompetensi dalam masing-masing program kerja bidang keagamaan 2. Anggota KKN BIMA SAKTI mudah beradaptasi dengan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menjalin komunikasi kepada tokoh masyarakat, ketua yayasan, dan remaja masjid dalam kerjasama pelaksanaan program kerja keagamaan 2. Mahasiswa turut membantu mengajar TPA/TPQ 	<p>Mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan seperti mengaji dan ceramah turut ikut mengajar di TPA/TPQ</p>
<p>Threat</p>	<p>Strategi (ST)</p>	<p>Strategi (WT)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sensitifitas nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal 2. Adanya agenda lain di luar program kerja bidang keagamaan yang lebih disukai dan diprioritaskan 3. Pengaruh yang cukup kuat dari media elektronik seperti televisi dan internet 	<p>Memberikan motivasi bahwa belajar al-Qur'an merupakan kebutuhan</p>	<p>Memberikan motivasi kepada anak-anak sebagai generasi muda untuk menghindari pengaruh buruk dari dunia luar seperti pengaruh buruk globalisasi.</p>

<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian TPA/TPQ : motivasi qur'an, tahsin dan tahfidz 2. Santunan Yatim dan <i>Dhuafa</i> 		

2. Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	Strength	Weakness
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pihak orang tua mengenai program pendidikan 2. Adanya sambutan yang baik dari para guru dan murid di Desa Jelupang 3. Adaya fasilitas sarana pendidikan seperti TK, Paud, SD, SMP 4. Tingginya harapan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi yang kurang dengan beberapa pihak instansi pendidikan 2. Manajemen kurikulum pendidikan yang belum optimal
	Opportunity	Strategi (SO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat yang tinggi dari seluruh anggota KKN BIMA SAKTI untuk mengajar 	<p>Adanya keterlibatan kelompok KKN dalam kegiatan belajar mengajar</p>	<p>Pendekatan mengajar menggunakan metode yang variatif sehingga</p>

2. Adanya alokasi dana khusus yang diperuntukkan dibidang pendidikan		kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.
Threat	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh yang cukup kuat dari media elektronik seperti hp dan televisi 2. Kurangnya peran aktif pemerintah dalam peningkatan kualitas sarana pendidikan 	Pembentukan mental (<i>character building</i>) anak-anak melalui pembelajaran akademik dan pelajaran agama	Memberikan motivasi kepada anak-anak sebagai generasi muda untuk menghindari pengaruh buruk dari dunia luar seperti pengaruh buruk globalisasi.
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajaran di Sekolah-sekolah 2. Bimbingan Belajar / Les Gratis 		

3. Matrik SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan

Matrik SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan		
Internal	Strength	Weakness
		Antusias dari masyarakat di Desa Jelupang cukup untuk mendukung terlaksananya kegiatan bidang

<p>Eksternal</p>	<p>kesehatan</p>	<p>perangkat kesehatan desa (puskesmas, posyandu)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Banyaknya kaum laki-laki yang merokok di dalam rumah 4. Maraknya narkoba dikalangan remaja 5. Belum memadainya sarana dan prasarana dibidang kesehatan
<p>Opportunity</p>	<p>Strategi (SO)</p>	<p>Strategi (WO)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh anggota KKN BIMA SAKTI memiliki semangat dan kepedulian tinggi untuk melaksanakan kegiatan kesehatan masyarakat 2. Memiliki jaringan kepada narasumber yang berkompetensi 	<p>Mengadakan program cek kesehatan gratis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan link yang ada untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat 2. Mengadakan program penyuluhan anti narkoba dan rokok

dibidang kesehatan		
Threat	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan diri dan lingkungan 2. Tidak adanya anggota KKN BIMA SAKTI yang berlatar belakang atau memiliki kompetensi dibidang kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemberitahuan tentang fasilitas kesehatan desa yang kurang memadai kepada pemerintah setempat 4. Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya kesehatan 	<p>Memanfaatkan link di dalam kampus yang dapat mendukung kegiatan kami</p>
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cek Kesehatan Gratis 2. Penyuluhan Anti Narkoba dan Rokok 3. Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok 4. Pelatihan Futsal 5. Senam Ceria 		

4. Matrik SWOT Bidang Sosial dan Ekonomi

Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Sosial dan Ekonomi

MARIK SWOT BIDANG SOSIAL DAN EKONOMI		
Internal	Strength	Weakness
		1. Sebagian besar warga Desa

	<p>Jelupang bermata pencaharian sebagai pedagang atau wirausaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tersedianya dukungan dari warga 3. Penyaluran sampah yang tidak jelas dapat dimanfaatkan sebagai pemanfaatan sampah daur ulang dan membudidayakannya dengan kreatifitas-kreatifitas masyarakat 4. Remaja yang kreatif dan terampil 5. Adanya dukungan dan sambutan yang baik dari perangkat organisasi remaja serta warga Desa Jelupang 6. Antusias anak-anak untuk menunjukkan bakatnya terutama dalam 	<p>Jelupang yang kurang akan kesadaran limbah-limbah yang bercecer dapat dimanfaatkan menjadi suatu karya peluang usaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Manajemen keuangan yang belum jelas dalam beberapa hal
--	--	---

<p>Eksternal</p>	<p>bidang seni</p> <p>7. Antusias masyarakat atas program yang dibuat oleh kelompok KKN Jelupang tinggi.</p> <p>8. Desa memiliki tempat utama dalam melakukan kegiatan sosial ataupun keagamaan.</p>	
Opportunity	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya jaringan ke narasumber yang berkompeten dalam bisnis 2. Seluruh anggota KKN BIMA SAKTI memiliki semangat dan kepedulian tinggi untuk melaksanakan kegiatan bidang sosial dan ekonomi 3. Analisis permasalahan yang tepat 4. Anggota kelompok KKN BIMA SAKTI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan daur ulang sampah kepada ibu-ibu dan remaja SMP 2. Menghidupkan kembali acara tahunan mereka yang sebenarnya tidak akan diadakan kembali tahun ini seperti perlombaan di setiap HUT RI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan SDM dari beberapa program yang ada dibidang lainnya untuk mengisi acara kesenian 2. Mengatur <i>jobdesk</i> yang jelas

memiliki kompetensi keahlian dibidang ekonomi		
Threat	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa keingintahuan masyarakat yang kurang 2. Kurangnya SDM yang terfokus untuk memantau dan membimbing penerapan hasil pelatihan 	Menggunakan jaringan yang ada untuk memantau dan membimbing hasil pelatihan	Mengadakan forum kreatifitas daur ulang limbah untuk memantau dan membimbing hasil pelatihan
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Kreasi Daur Ulang Limbah untuk Peluang Usaha 2. Lomba Agustusan 3. Penyelenggaraan HUT RI 4. Nonton Bareng Film Edukasi 		

5. Matrik SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5: Matrik SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

Matrik SWOT Bidang Sarana dan Prasarana		
Internal	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar prasarana yang disediakan menjadi kebutuhan instansi desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya petunjuk nama jalan di desa 2. Kurangnya pengelolaan taman baca sehingga

<p>Eksternal</p>	<p>2. Terdapat fasilitas taman baca, tempat peribadatan</p> <p>3. Adanya dukungan dari perangkat desa dalam pengadaan prasarana</p>	<p>taman baca tidak terawat</p> <p>3. Kurangnya fasilitas peribadatan</p> <p>4. Banyaknya sampah yang di buang sembarangan</p> <p>5. Fasilitas TPA yang kurang memadai</p>
<p>Opportunity</p>	<p>Strategi (SO)</p>	<p>Strategi (WO)</p>
<p>1. Adanya dana bantuan yang diterima dari PPM</p>	<p>1. Bekerjasama dengan pemerintah desa mengenai pengadaan sarana dan prasarana desa</p> <p>2. Renovasi Taman Baca</p>	<p>1. Bekerjasama dengan pemerintah desa mengenai pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana desa</p> <p>2. Memfasilitasi papan nama jalan, tempat sampah, prasarana masjid, fasilitas TPA</p>
<p>Threat</p>	<p>Strategi (ST)</p>	<p>Strategi (WT)</p>
<p>Kebiasaan masyarakat yang kurang mampu menjaga sarana dan prasarana</p>	<p>Pemantauan sarana dan prasarana oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat</p>	<p>Pemantauan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada oleh perangkat desa</p>
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Renovasi Taman Baca 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana (Tempat Sampah, Papan Nama 		

Jalan, Fasilitas TPA: Tab Play pad, Mushaf al-Qur'an, Buku Catatan Mengaji Anak)
 3. Pengadaan Gapura HUT RI

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA/TPQ

Tabel 4.6: Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA/TPQ

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajaran TPA/TPQ
Tempat, tanggal	Masjid Baitul Huda, 1- 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	120 menit
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016 dan Guru TPA Al-Husna
Tujuan	Memberikan materi tambahan seputar ilmu tajwid, <i>sirah nabawiyah</i> , menghafal doa-doa harian dan praktik <i>shalat</i> .
Sasaran	Murid TPA/ TPQ Al-Husna
Target	30 murid TPA/TPQ Al-Husna mendapatkan materi tambahan seputar ilmu tajwid, <i>sirah nabawiyah</i> , menghafal doa-doa harian dan praktik <i>shalat</i> .
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian ini dilakukan untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan al-Qur'an (<i>tajwid</i>) kepada anak-anak serta mendengarkan cerita-cerita Nabi dan kegiatan pengajian dengan membaca al-Qur'an per orang dengan dibimbing atau dipantau oleh salah satu dari kami peserta KKN kemudian setelah membaca al-Qur'an atau iqro dilanjutkan dengan

	<p>penyampaian materi seperti materi <i>tajwid</i>, <i>do'a-do'a</i>, bacaan <i>shalat</i>, dan hafalan surat. Kegiatan ini termasuk kegiatan rutinan kami yaitu setiap hari (Sabtu-Minggu libur) di <i>ba'da</i> Ashar-Isya.</p> <p>Kegiatan ini akan berlanjut karena sebelum kami ada berada di kampung ini pun kegiatan ini sudah berjalan hanya saja ada penambahan kajian atau metode yang kami berikan.</p>
Hasil Pelayanan	50 murid TPA/TPQ Al-Husna mendapatkan materi tambahan seputar ilmu <i>tajwid</i> , <i>sirah nabawiyah</i> , menghafal <i>doa-doa</i> harian dan praktik <i>shalat</i> .
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA/TPQ

2. Kegiatan Pelayanan Pemberian Santunan Anak Yatim dan Dhuafa

Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Pelayanan Pemberian Santunan Anak Yatim dan *Dhuafa*

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	02

Nama Kegiatan	Pemberian Santunan Anak Yatim dan <i>Dhuafa</i>
Tempat, tanggal	Lapangan Kampung Kejaren, 28 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Membantu anak-anak yatim dalam hal ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari
Sasaran	Anak yatim dan <i>dhuafa</i>
Target	20 anak yatim dan 50 <i>dhuafa</i> terbantu dalam hal ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini mengumpulkan anak yatim yang ada di Desa Jelupang dalam acara penutupan agustusan yaitu di hari Minggu, 28 Agustus 2016 bersamaan dengan acara malam puncak agustusan. Para anak yatim ini mendapatkan santunan berupa dana, yang diharapkan dapat membantu anak-anak yatim dalam hal ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun dana yang disalurkan kami mendapatkan donasi dari Jaringan Muslimah Daerah (Jarmusda) Banten yaitu komunitas salah satu anggota KKN BIMA SAKTI, dan ditambah dari orang tua anggota KKN BIMA SAKTI. Donasi kami berikan kepada 20 anak yatim dan 36 <i>dhuafa</i>.</p> <p>Kegiatan ini tidak akan berlanjut karena sifatnya pemberian bukan pemberdayaan ataupun pelayanan yang harus ada <i>followup</i>-nya.</p>
Hasil Pelayanan	20 anak yatim dan 36 <i>dhuafa</i> terbantu dalam hal ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-

	hari
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Pelayanan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa

3. Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah

Tabel 4.8 Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengajaran di Sekolah
Tempat, tanggal	TK Al-Husna dan SMP Al-Hasaniyah, 1- 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016 dan Guru TK Al-Husna dan Guru SMP Al-Hasaniyah
Tujuan	Memberikan materi pelajaran atau materi tambahan yang sesuai dengan kurikulum di masing-masing sekolah.
Sasaran	Murid TK dan SMP di Desa Jelupang
Target	40 murid TK dan 30 murid SMP di Desa Jelupang mendapatkan materi pelajaran atau materi tambahan yang sesuai dengan

	kurikulum di masing-masing sekolah.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan mengajar ini sebenarnya membantu guru dalam pengajaran murid dikelas yaitu memberikan ilmu pelajaran atau materi tambahan yang sesuai dengan kurikulum di masing-masing sekolah. Awalnya memang target kami adalah Sekolah Dasar, namun ketika sampai di tempat KKN, SD yang sudah kami <i>booking</i> ternyata sudah didahului pengajar PPKT dari kampus lain maka dari itu kami mengajar di TK yang kebetulan memang sudah ada di kampung KKN kami dan SMP gratis punya yayasan. Di TK, anggota KKN kami yang mengajar setiap hari Senin-Jum'at dengan pembagian waktu <i>shift</i> 1 dan 2 di pagi dan siang hari. Pengajar TK adalah Yesi Fitriani, Rosyida Nurul Fuadiyati, Sutiawati, dan Siti Chuzaemah. Sedangkan pengajar SMP tidak setiap hari mengajar hanya di bagian-bagian waktu yang sudah terjadwal sesuai dengan bidang yang ingin diajarkan. Pengajar SMP adalah Fiqi Amali, Ahmad Ichsan, Syifa Fauziah, dan Indah Lestari.</p> <p>Kegiatan ini akan terus berlanjut karena memang sebelum kami mengajar sudah ada kegiatan belajar mengajar. Dan dilanjutkan oleh masing-masing sekolah.</p>
Hasil Pelayanan	40 orang anak TK dan 30 anak SMP Desa Jelupang mendapatkan materi pelajaran atau materi tambahan yang sesuai dengan kurikulum di masing-masing sekolah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah

4. Kegiatan Pelayanan Les Gratis di Luar Jam Sekolah (Bimbel)

Tabel 4.9: Hasil Kegiatan Pelayanan Les Gratis di Luar Jam Sekolah (Bimbel)

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Les Gratis di Luar Jam Sekolah (bimbel)
Tempat, tanggal	Mushalla As Sa'adah, Mushalla Miftahul Jannah, Masjid Baitul Huda
Lama Pelaksanaan	15 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran sekolahnya
Sasaran	Anak-anak SD, SMP dan SMA di Kampung Kejaren
Target	25 anak SD, SMP, dan SMA di Kampung Kejaren mendapatkan materi tambahan pelajaran sekolahnya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan supaya pelajar di Desa Jelupang khususnya Kampung

	<p>Kejaren dapat memperdalam pelajaran-pelajaran yang didapat dari sekolahnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at di <i>Mushalla</i> As Sa'adah, dan Rabu-Kamis di <i>Mushalla</i> Miftahul Jannah atau Masjid Baitul Huda. Semua anggota KKN ikut berperan mengajar anak-anak yang kesulitan dalam materi pelajaran. Untuk persiapan pengajaran atau silabus yang akan digunakan kami tidak membuat silabus sendiri karena kami mengikuti silabus yang diajarkan di sekolah dan kebanyakan dari mereka bertanya tentang PR yang didapat di sekolahnya. Kegiatan ini akan tidak berlanjut karena disamping remaja-remaja yang sudah kuliah di sini rata-rata kuliah sambil kerja jadi tidak ada yang melanjutkan program bimbel gratis ini.</p>
Hasil Pelayanan	25 anak SD, SMP, dan SMA di Kampung Kejaren mendapatkan materi tambahan pelajaran sekolahnya
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Pelayanan Les Gratis di Luar Jam Sekolah

5. Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca

Tabel 4.10: Hasil Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Renovasi Taman Baca
Tempat, tanggal	Taman Baca Al-Husna, 13 -19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Merenovasi taman baca Al-Husna
Sasaran	Taman Baca Al-Husna
Target	1 Taman Baca Al-Husna terenovasi meliputi pemindahan ruangan, pengecatan dinding, penyediaan karpet, dan alat baca
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan supaya pelajar di Desa Jelupang khususnya Kampung Kejaren dapat membangkitkan semangat minat baca sejak dini. Kegiatan ini adalah dengan mempercantik taman baca, taman baca yang sudah ada di pindah keruangan yang lebih terbuka dan dapat memunculkan semangat baca anak-anak. Renovasinya meliputi pemindahan ruangan, pengecatan dinding, menempel <i>wallsticker</i> bergambar, dan membelikan peralatan seperti karpet, alat baca. Setelah selesai renovasi taman baca, di adakannya Launching Taman Baca Al-Husna dengan sambutan dari pemiliknya yaitu Ibu Lilis dan kegiatan membaca bareng anak-anak TK dan TPA. Anak-anak pun terlihat senang dengan

	<p>direnovasinya taman baca ini, kami berharap dengan rasa senangnya dapat muncul rasa ingin baca dan kepemilikan taman baca di desa sehingga taman baca pun terawat yang pada akhirnya menambah semangat baca mereka.</p> <p>Kegiatan ini bersifat tidak lanjut tetapi tetap ada pengontrolan oleh Ibu Lilis.</p>
Hasil Pelayanan	1 Taman Baca Al-Husna terenovasi meliputi pemindahan ruangan, pengecatan dinding, penyediaan karpet, dan alat baca
Keberlanjutan Program	Kegiatan Tidak Berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan Pelayanan Renovasi Taman Baca

6. Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

Tabel 4.11: Hasil Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

Bidang	Sosial dan Ekonomi
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Penyelenggaraan HUT RI
Tempat, Tgl	Lapangan Kejaren, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17 hari

Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016, Karang Taruna, dan IRMAS Kampung Kejaren
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
Sasaran	Masyarakat RW 03 Desa Jelupang
Target	100 orang masyarakat RW 03 terbantu dalam terselenggaranya perlombaan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini adalah kegiatan yang menghidupkan kembali agenda-agenda untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini berupa lomba-lomba di antaranya adalah lomba kelereng, lomba masukan paku dalam botol, balap karung, makan kerupuk, masukan benang dalam jarum, masukan belut dalam botol, panjat pinang, tarik tambang, dan hias sepeda. Acara ini kami persiapkan mulai dari beberapa hari setelah kami tiba di tempat KKN sampai pada Malam Puncak Agustusan. Lomba-lomba dilaksanakan di Lapangan Kampung Kejaren, Jelupang. Adapun untuk kegiatan ini kami bekerjasama dengan organisasi remaja Kampung Kejaren yaitu Forpeja (Forum Remaja Kejaren) dan IRMAS IJABAH (Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda). Kegiatan ini tidak berlanjut karena sifatnya tahunan.</p>
Hasil Pelayanan	100 orang masyarakat RW 03 terbantu dalam terselenggaranya perlombaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

7. Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab

Tabel 4.12: Hasil Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab

Bidang	Sosial dan Ekonomi
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pemberian Hijab
Tempat, tanggal	Masjid Baitul Huda, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan remaja putri dan ibu-ibu jilbab gratis
Sasaran	Remaja putri dan ibu-ibu
Target	30 remaja putri dan ibu-ibu mendapatkan jilbab gratis
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berbentuk membagikan kerudung segiempat secara gratis kepada ibu-ibu dan remaja putri Desa Jelupang. Bagi-bagi hijab ini diharapkan agar masyarakat khususnya kaum perempuan memahami pentingnya menutup aurat. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan cek kesehatan gratis. Jadi

	<p>setelah ibu-ibu dan remaja cek kesehatan dan konseling mengenai kesehatan untuk 30 pendaftar pertama akan mendapatkan hijab. Awalnya memang kegiatan ini berbentuk jalan santai keliling 56 Kampung Kejaren bersama IRMAS (ikatan remaja mesjid) dan membagikan hijab. Namun, karena persediaan hijab yang sedikit tidak memungkinkan kami keliling. Adapun hijab didapat dari donasi Komunitas Jarmusda (Jaringan Muslimah Daerah) Banten. Kegiatan ini tidak berlanjut karena sifatnya sementara</p>
Hasil Pelayanan	30 remaja putri dan ibu-ibu mendapatkan jilbab gratis
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Pelayanan Pemberian Hijab

8. Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng Film Edukasi

Tabel 4.13 Hasil Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng Film Edukasi

Bidang	Sosial dan Ekonomi
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	08

Nama Kegiatan	Nonton Bareng Film Edukasi
Tempat, tanggal	Masjid Baitul Huda, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan pesan pendidikan melalui sebuah cerita yang di visualisasikan dalam bentuk film edukasi.
Sasaran	Anak-anak atau remaja Kampung Kejaren
Target	20 orang anak-anak dan remaja Kampung Kejaren menerima pesan pendidikan melalui sebuah cerita yang di visualisasikan dalam bentuk film edukasi.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini berbentuk menonton film bareng. Sesuai dengan tujuan kami memberikan edukasi melalui media film kepada anak-anak dan remaja Desa Jelupang khususnya Kampung Kejaren, maka film yang kami putar pun mengandung makna sarat edukasi, yaitu “Tanah Surga Katanya”. Nonton bareng ini pelaksanaannya sebagai rangkaian acara penutupan KKN kami yaitu tanggal 24 Agustus 2016. Kami berharap dengan kegiatan menonton film ini anak-anak dan remaja dapat mengambil hikmah pelajaran dari film ini dan menambah semangat mereka untuk belajar yang rajin dalam mencapai cita-cita.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut karena sifatnya tidak <i>permanent</i> atau hanya sekali dilakukan dan tidak ada <i>follow up</i> yang bersifat kualitatif.</p>
Hasil Pelayanan	20 orang anak-anak dan remaja Kampung Kejaren menerima pesan pendidikan melalui sebuah cerita yang di visualisasikan dalam

	bentuk film edukasi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng Film Edukasi

9. Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

Tabel 4.14: Hasil Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Cek Kesehatan Gratis
Tempat, tanggal	Masjid Baitul Huda, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 jam
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI dan HMPS Kesehatan Masyarakat UIN Jakarta
Tujuan	Memberikan pelayanan cek kesehatan gratis
Sasaran	Masyarakat Kampung Kejaren
Target	100 orang masyarakat Kejaren mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan cek kesehatan gratis ini dilaksanakan untuk membangun kesadaran masyarakat Jelupang supaya lebih memerhatikan akan kesehatan. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian 100 kupon

	<p>kepada masyarakat kejaren RW 03. Tetapi saat pelaksanaannya hanya setengah dari kupon kembali <i>alias</i> hanya 50 pasien yang datang untuk cek kesehatan. Kami melayani cek kesehatan gratis yaitu cek gula darah, kolesterol, diabetes. Karena <i>basic</i> kami tidak ada yang dari bidang kesehatan kami akhirnya bekerjasama dengan himpunan mahasiswa kesehatan masyarakat, fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Jakarta. Setelah pasien cek kesehatan kami memberikan konsultasi gratis seputar kesehatan. Kegiatan ini tidak berlanjut karena sifatnya tidak <i>permanent</i> dan dilaksanakan hanya sekali tidak ada <i>follow up</i>-nya.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>60 orang masyarakat Kejaren mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan tidak berlanjut</p>



Gambar 4.9: Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

10. Kegiatan Pelayanan Senam Ceria

Tabel 4.15: Hasil Kegiatan Pelayanan Senam Ceria

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Senam Ceria
Tempat, tanggal	Halaman <i>Mushalla</i> As Sa'adah, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Mengajak Anak-anak RT 007 Kampung Kejaren untuk berolahraga
Sasaran	Anak-anak RT 007 Kampung Kejaren
Target	10 anak RT 007 Kampung Kejaren berpartisipasi dalam berolahraga.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilakukan untuk program kesehatan masyarakat dilakukan di hari Sabtu. Senam akan dipandu oleh panitia (dari peserta KKN) dan diikuti anak-anak. Senam ini bertujuan untuk menyehatkan tubuh, selain itu dapat meningkatkan <i>ukhuwah</i> kami peserta KKN dengan masyarakat. Senam diinstrukturi oleh Rosyida, Sutiawati, dan Chuzaemah dan diikuti anak-anak. Senam ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016 pagi hari. Senam yang diinstrukturi adalah senam pingun, senam sehat, dan senam tokecang. Senam ini tidak berlanjut karena selain masyarakat yang sibuk atau bekerja walaupun dihari libur pun tidak adanya antusias warga untuk mengadakan senam dan anak-anak di hari Sabtu juga ada yang sekolah jadi hanya sedikit anak yang</p>

	mengikuti senam ini.
Hasil Pelayanan	7 anak RT 007 Kampung Kejaren berpartisipasi dalam berolahraga.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Pelayanan Senam Ceria

11. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pengadaan Sarana dan Prasarana
Tempat, tanggal	Kampung Kejaren, 21-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan bantuan sarana dan prasarana baru
Sasaran	Kampung Kejaren, Desa Jelupang RT 007,008,009 RW 03, dan TPA Al-Husna
Target	4 lokasi di Desa Jelupang RT 007,008,009 RW 03 dan TPA Al-Husna mendapatkan bantuan sarana dan prasarana baru seperti

	tempat sampah, papan nama, tab <i>play pad</i> , al qur'an, buku-buku islami, pembuatan buku prestasi TPA Al-Husna.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilakukan untuk program pembangunan. Adapun dalam pengadaan tempat sampah kami membeli 20 buah untuk ditempatkan di 3 RT. RT 07 dan 08 masing-masing 5 buah dan sisanya untuk RT 09 dikarenakan RT 09 paling luas dan tambahannya kami menempatkan di TK, masjid yang kebetulan berada di RT 09. Lima buah papan nama jalan ditempatkan di gang-gang RW 03 supaya memudahkan akses warga pendatang ataupun sanak saudara dalam silaturahmi. Kemudian untuk fasilitas TPA, kami membuat buku prestasi yaitu catatan mengaji iqra dan al-Qur'an setiap harinya karena yang saya lihat mereka mencatat pada kertas iqra nya yang menyebabkan kotor buku iqranya. Membelikan tab <i>play pad</i> untuk inventaris TPA Al-Husna dan memudahkan anak-anak dalam menghafal surat-surat. Begitu pula dengan buku-buku islami supaya semangat mengajinya makin bertambah. Kegiatan ini tidak berlanjut akan tetapi fasilitas yang kami sediakan dijadikan inventaris dan program pembangunan Desa Jelupang ini.</p>
Hasil Pelayanan	4 lokasi di Desa Jelupang RT 007,008,009 RW 03 dan TPA Al-Husna mendapatkan bantuan sarana dan prasarana baru seperti tempat sampah, papan nama, tab <i>play pad</i> , al qur'an, buku-buku islami, pembuatan buku prestasi TPA Al-Husna.

Keberlanjutan Program	Kegiatan Tidak Berlanjut
-----------------------	--------------------------



Gambar 4.11: Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana

12. Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Daur Ulang Sampah untuk Peluang Sampah

Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Pelatihan Kreasi Daur Ulang Sampah

Bidang	Ekonomi
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelatihan Kreasi Daur Ulang untuk Peluang Usaha
Tempat, tanggal	Aula Kelurahan, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan pelatihan pelatihan kreasi daur ulang limbah untuk peluang usaha
Sasaran	Murid SMP dan ibu-ibu RW 03
Target	35 murid SMP dan 15 ibu-ibu RW 03 mendapatkan pelatihan kreasi daur ulang limbah untuk peluang usaha
Deskripsi Kegiatan	Berdasarkan permasalahan masyarakat Jelupang yaitu sampah-sampah yang tidak dialokasikan karena permasalahan

	<p>penyaluran sampah yang tidak jelas, kami di sini mengadakan acara pelatihan kreasi daur ulang limbah untuk peluang usaha guna pemanfaatan sampah daur ulang dan membudidayakannya dengan kreatifitas-kreatifitas masyarakat yang nantinya akan mengembangkan daya kewirausahaan juga. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2016 di Aula Kelurahan dengan 35 peserta murid SMP Al-Hasaniyah dan 1 orang ibu-ibu.</p> <p>Kegiatannya adalah seminar 30 menit dan dilanjutkan dengan pelatihan daur ulang sampah menjadi gantungan kunci, tas dan yang lainnya. Pelatihan ini diisi oleh Kak Edi yaitu mahasiswa FEB, beliau adalah founder Ebi Bag dibantu dengan 3 orang ibu-ibu.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut karena selain membutuhkan biaya yang besar untuk membudidayakan masyarakat dengan membentuk komunitas kami juga tidak memiliki anggota masyarakat yang bersedia untuk membudidayakan. Karena sebagian masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing.</p>
Hasil Pelayanan	35 murid SMP dan 1 ibu-ibu RW 03 mendapatkan pelatihan kreasi daur ulang limbah untuk peluang usaha
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.12: Kegiatan Pelayanan Pelatihan Kreasi Daur Ulang Sampah

13. Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Narkoba dan Bahaya Rokok

Tabel 4.18: Hasil Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Narkoba dan Bahaya Rokok

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penyuluhan Anti Narkoba dan Bahaya Rokok
Tempat, tanggal	Aula Kelurahan, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan informasi bagi remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mengenai pentingnya menghindari narkoba dan bahaya merokok
Sasaran	Remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren
Target	50 orang remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mendapatkan informasi bagi remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mengenai pentingnya menghindari narkoba dan bahaya merokok

Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini adalah sebuah kegiatan seminar untuk mengajak para remaja dan masyarakat supaya sadar akan kesehatan terutama bahaya narkoba dan rokok. Peserta diberikan pengetahuan-pengetahuan akan bahaya rokok dan narkoba oleh pemateri. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 di Aula Kelurahan, dengan dihadiri 35 remaja SMP Al-Hasaniyah dan 2 orang perwakilan dari ikatan remaja Masjid Baitul Huda. Setelah diadakannya penyuluhan ini berharap para remaja berhenti merokok dan menjauhi obat-obatan terlarang seperti narkoba. Penyuluhan ini diisi oleh Ketua No Tobacco Community yaitu Bagja Nugraha (mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab 2011) dan Annisa (mahasiswa Kesehatan Masyarakat 2012). Kak Annisa memberikan materi tentang Narkoba dan Kak Bagja pemateri tentang asal-usul rokok dan bahayanya bagi kesehatan tubuh. Kegiatan ini berlanjut dengan diadakannya Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok di Kampung Kejaren RW 03.</p>
Hasil Pelayanan	<p>40 orang remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mendapatkan informasi bagi remaja SMP atau remaja Kampung Kejaren mengenai pentingnya menghindari narkotika dan bahaya merokok</p>
Keberlanjutan Program	<p>Kegiatan tidak berlanjut</p>



Gambar 4.13: Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Anti Narkoba dan Bahaya Rokok

14. Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal

Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pelatihan Futsal
Tempat, tanggal	Lapangan Futsal Kampung Kejaren, Desa Jelupang
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Melatih bermain futsal
Sasaran	Anak-anak TPA Al-Husna
Target	10 anak TPA Al-Husna mengikuti pelatihan futsal.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk program kesehatan masyarakat dilakukan di hari J Jum'at sore. Pelatihan futsal akan dipandu oleh Dzaki, Eki, Syauiqi, Fiqi dan diikuti anak-anak. Pelatihan futsal ini ini bertujuan untuk melatih keterampilan dalam berolahraga khususnya anak-anak di Desa Jelupang. Selain itu dapat meningkatkan

	<p><i>ukhuwah</i> kami peserta KKN dengan anak-anak di RW 03. Futsal dimulai pekan pertama dibulan Agustus pada hari Jum'at sore dan berlangsung setiap pekan sekali. Tempat pelatihannya pun didukung karena di RW 03 terdapat lapangan futsal akan tetapi karena yang ikut pelatihan ini lumayan banyak jadi kuota bolanya tidak cukup dan akhirnya kami membeli bolanya. Pelatihan futsal ini tidak berlanjut karena bersifat sementara dan waktu kami terbatas dalam melaksanakan kegiatan KKN.</p>
Hasil Pelayanan	10 anak TPA mengikuti pelatihan futsal.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.14: Kegiatan Pelayanan Pelatihan Futsal

15. Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI

Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pembuatan Gapura HUT RI
Tempat, tanggal	Lapangan Kampung Kejaren, Desa Jelupang
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016
Tujuan	Memberikan bantuan pembuatan gapura HUT RI
Sasaran	Lapangan Kampung Kejaren
Target	1 lokasi di Lapangan Kampung Kejaren mendapatkan bantuan pembuatan gapura HUT RI
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk program pembangunan. Adapun dalam pembuatan gapura HUT RI ini berlokasi di lapangan Kampung Kejaren bertepatan dengan lokasi untuk penyelenggaraan lomba-lomba HUT RI. Kemudian untuk pembuatannya dibantu oleh tim panitia dari karang taruna Kampung Kejaren dan menghabiskan waktu selama 2 hari. Dana yang dipakai dalam pembuatan gapura ini pun 100% dari tim KKN BIMA SAKTI. Material dari pembuatan gapura antara lain, papan triplek, nampan, cat, bendera, dan cetakan huruf. Pembuatan gapura HUT RI ini menjadi salah satu tujuan untuk memeriahkan acara HUT RI ke-71 dengan harapan masyarakat berbondong-bondong mengikuti kegiatan lomba yang kami adakan. Kegiatan ini tidak berlanjut karena

	sifatnya tidak permanen, dan gapura setelah selesai acara pun tidak digunakan kembali.
Hasil Pelayanan	1 lokasi di Lapangan Kampung Kejaren mendapatkan bantuan pembuatan gapura HUT RI
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.15: Kegiatan Pelayanan Pembuatan Gapura HUT RI

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok

Tabel 4.21: Hasil Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok
Tempat, tanggal	Kampung Kejaren, Desa Jelupang RT 007,008,009 RW 03
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN BIMA SAKTI 2016 dan Komunitas Anti Tembakau
Tujuan	Memberikan sosialisasi dan

	menandatangani spanduk komitmen Rumah Tanpa Asap Rokok.
Sasaran	Masyarakat Desa Jelupang
Target	100 orang masyarakat Desa Jelupang mendapatkan sosialisasi dan menandatangani spanduk komitmen Rumah Tanpa Asap Rokok.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengajak kepada seluruh warga atau anggota keluarga yang merokok supaya tidak merokok di dalam rumah karena akan membahayakan ibu-ibu dan anak-anaknya yang tidak merokok. Karena sebagai perokok pasif yang dampaknya lebih besar daripada perokok aktif. Kegiatan ini seharusnya dilaksanakan pada malam penutupan KKN kami, akan tetapi pada acara penutupan banyak warga yang tidak bisa hadir sehingga acara sosialisasi dan penandatanganan komitmen yang disampaikan oleh Bapak Riun Suganda (Ketua RW 03) tetap terjadi namun untuk menyempurnakannya keesokan harinya kami <i>door to door</i> kerumah warga dengan sosialisasi yang disampaikan oleh Indah dan pembagian stiker serta penandatanganan spanduk komitmen. <i>Alhamdulillah</i> 100 rumah sudah didatangi. Kemudian spanduk komitmen itu di pajang di Poskamling Kampung Kejaren. Selain itu, kegiatan kami ini sangat didukung oleh Pemerintahan Walikota Tangsel, No Tobacco Community sehingga banyak media berita yang menginformasikan kegiatan ini, salah satunya adalah <i>tangselmedia.com</i> dan</p>

	<i>kicaunews.com</i> Kegiatan ini berlanjut dan dilanjutkan oleh warga dikoordinir oleh Pak Riun Suganda (Ketua RW 03)
Hasil Pelayanan	100 orang masyarakat Desa Jelupang mendapatkan sosialisasi dan menandatangani spanduk komitmen Rumah Tanpa Asap Rokok.
Keberlanjutan Program	Kegiatan Berlanjut



Gambar 4.16: Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok

D. Faktor- faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Ada beberapa faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 239 ini. Di antaranya:

- a. Kerjasama antar anggota KKN yang sangat baik, solidaritas serta adanya saling melengkapi antar anggota KKN menjadi faktor utama keberhasilan setiap program kerja yang kami lakukan. Setiap masalah yang datang diselesaikan bersama.
- b. Aparatur desa memberikan dukungan yang baik dan bersikap kooperatif.

- c. Terjalannya kerjasama serta hubungan yang baik antara KKN BIMA SAKTI dengan tokoh-tokoh masyarakat, ketua RW, ketua RT serta instansi pendidikan di Desa Jelupang.
- d. Masyarakat Desa Jelupang memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan KKN yang dilakukan di desa mereka dan sebagian besar masyarakat ingin dan mampu berperan aktif dalam berbagai program yang telah direncanakan.
- e. Akses yang mudah dan dekat dari pusat desa, lembaga, instansi, dan sarana umum. Sehingga memudahkan kami selama KKN.

2. Faktor Penghambat

Walaupun dalam pelaksanaan program KKN berjalan dengan baik dan sukses, namun bukan berarti tanpa hambatan. Berikut merupakan factor penghambat keberlangsungan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 239 :

- a. Padatnya aktivitas dan kegiatan kami, membuat kami harus mengatur jadwal sebaik mungkin. Dan terkadang dengan padatnya aktivitas tidak sedikit anggota KKN yang sakit.
- b. Tidak semua program kerja dapat terlaksana sesuai rencana dan *time schedule* yang telah dibuat, karena harus disesuaikan dengan kondisi di lokasi KKN
- c. Begitu dipegang teguhnya kultur atau budaya di desa membuat anggota KKN harus cepat beradaptasi terutama dalam membuat kegiatan.
- d. Dana yang belum turun membuat kami kesulitan untuk mengatasi semua proker yang harus terjalani dengan biaya yang besar, sehingga kebanyakan proker kami dilaksanakan di akhir-akhir KKN.

Daily Quotes @temanasihat

Akhlak baik melunturkan kesalahan lalu;
seperti mentari melumerkan es yang baik

-Ibn 'Abbas-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan akan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat madani, bukanlah tugas dari pemerintah semata, namun tugas seluruh lapisan masyarakat termasuk dosen dan mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat besar manfaatnya bagi para mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, di mana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman di lapangan karena mengandung makna yang sangat penting yaitu pendidikan dan pengabdian mahasiswa yang diwujudkan dalam pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat serta berusaha menciptakan metode-metode pemecahan berbagai masalah dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang sangat tepat terhadap situasi yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dalam upaya menerapkan hasil kegiatan perkuliahan yang pernah ditempuh.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok BIMA SAKTI diikuti oleh 11 orang mahasiswa dari tujuh fakultas berbeda selama satu bulan, sejak tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016, bertempat di Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kabupaten Tangerang Selatan.

Terdapat 16 kegiatan yang direncanakan yang terbagi dalam 5 (lima) bidang program, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi, serta sarana dan prasarana. Dari keseluruhan kegiatan, sebagian besar kegiatan berjalan dengan sukses, hanya terdapat satu kegiatan yang tidak terlaksana yaitu *fogging* (pengasapan) karena adanya beberapa hambatan dan kondisi yang tidak memungkinkan kegiatan terlaksana.

B. Rekomendasi

Dari program kerja dan pelaksanaan kegiatan KKN yang telah kami laporkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Pemerintah Desa

- a. Memberdayakan warga agar bisa menjaga kebersihan dan segera membuat tempat pembuangan akhir sampah.
- b. Memberdayakan para remaja SMP, Karang Taruna, dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) untuk pengolahan limbah menjadi kreasi daur ulang yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha-usaha kecil dan meminimalisir sampah-sampah yang menumpuk di jalan akses kelurahan
- c. Memberikan solusi yang konkrit untuk mengatasi sampah-sampah yang menumpuk yang menjadi permasalahan utama Desa Jelupang.

2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta

- a. Memberikan pembekalan yang lebih intensif kepada mahasiswa/i yang akan melakukan program KKN, khususnya pada program pemberdayaan, agar mahasiswa/i bisa melaksanakan program KKN dengan baik dan tepat sasaran.
- b. Dalam memberikan informasi mengenai program KKN, diharapkan informasi tersebut diberikan secara massif dan bijaksana.
- c. Bagi PPM UIN Jakarta, Pemerintah Daerah dan pihak-pihak yang terkait, disarankan untuk bekerjasama secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kegiatan KKN untuk dapat meningkatkan mutu kehidupan warga di lokasi-lokasi KKN.

3. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

- a. Secepatnya menurunkan dana untuk pembangunan kelas baru di SMP Al-Hasaniyah
- b. Secepatnya mengeluarkan dana untuk penerangan di Kampung Kejaren Desa Jelupang.

4. Pelaksana KKN- PpMM yang Akan Datang

- a. Berperan aktif dalam seluruh aktivitas kegiatan yang ada di masyarakat dan diharapkan mampu menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- b. Menjalini hubungan yang baik dengan warga desa, perangkat desa dan para tokoh masyarakat setempat agar terjalin silaturahmi dan sinergitas dalam melaksanakan program-program KKN yang telah dicanangkan.
- c. Melanjutkan program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan kelompok KKN BIMA SAKTI, agar program tersebut bisa terlaksana, serta mengkaji ulang apakah program tersebut masih bisa dilanjutkan atau tidak.

Daily Quotes @temanasihat

Hidup adalah kumpulan hari-hari.

Jika kita bisa membuat satu hari kita lebih baik, maka kita bisa membuat hidup kita lebih baik.

-Nouman Ali Khan-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Bapak Haryadi Mahali S.Sos - Kepala Desa Jelupang

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada para mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “BIMA SAKTI” yang telah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata di Desa Jelupang, yang telah memberikan banyak bantuan kepada warga – warga Desa Jelupang terutama yang berada di RW 03 yakni Kampung Kejaren baik itu membantu dalam bentuk fisik dan non fisik dan kegiatan kuliah kerja nyata ini dilaksanakan di Desa Jelupang selama 1 bulan. Saya berterima kasih sebagai Kepala Desa Jelupang kepada mahasiswa KKN BIMA SAKTI karena telah membantu dan bekerja sama dengan kami dan juga warga. (Wawancara tanggal 25 Agustus 2016)

2. Ibu Lilis S.Pd - Kepala Yayasan Al-Husna

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas kunjungan mahasiswa-mahasiswi KKN BIMA SAKTI ke lembaga kami, telah membanting program-program kegiatan kami dan telah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik kami. Semoga apa yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN BIMA SAKTI bermanfaat dan semoga kegiatan KKN ini menjadi pengalaman yang berharga bagi kalian kedepannya. (Wawancara tanggal 25 Agustus 2016)

3. Saiful Anwar - Pembina IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) IJABAH

Sangat berkesan sekali selama pelaksanaan KKN kemarin, dari semua kegiatan yang dilaksanakan teman-teman KKN, dalam kegiatan di Kampung Kejaren, kerja samanya, kekompakannya, inovasi-inovasi yang kalian ciptakan yang sebelumnya tidak ada di sini, seperti bimbel dan yang lainnya.

Terima kasih buat teman-teman KKN atas semuanya, sangat membekas sekali dan tidak akan terlupakan apa yang sudah kalian berikan untuk Kampung Kejaren. (Wawancara tanggal 25 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

BELAJAR DARI JELUPANG

Syauqi Hamdi

Kelompok KKN yang saya ketahui informasi dari Kakak senior adalah boleh untuk memilih sendiri teman sekelompok, dan dapat memilih desa yang akan dijadikan lokasi KKN. Seperti halnya tahun sebelumnya KKN pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, boleh untuk memilih kawan sekelompok, dan memilih lokasi KKN. Namun, hal itu sudah tidak dapat dilakukan diprogram KKN 2016 ini. Pasalnya adalah kelompok KKN ditentukan berdasarkan sistem dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta lokasi pun sudah ditentukan *random* berdasarkan keputusan dari pihak PPM, Sehingga saya harus menantikan siapa teman saya dikelompok, di mana lokasi saya nanti, dan bagaimana situasi kelompok saya nanti.

Setelah daftar nama kelompok sudah resmi dikeluarkan oleh pihak PPM saat itu, segera saya buka karena sangat antusias untuk segera mengetahui siapa saja nama teman-teman kelompok dan juga dari fakultas mana saja mereka. Hal itu menjadi salah satu hal yang mendebarkan pertama karena berharap untuk mendapatkan teman kelompok yang berasal dari jurusan yang sama atau fakultas yang sama.

Setelah hari di mana semua mahasiswa yang akan KKN dikumpulkan oleh PPM di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah saat itu, saya akhirnya bertemu dengan wajah wajah baru yang tidak kenal sebelumnya. Dipertemukan dengan 10 orang lainnya yang berasal dari fakultas yang berbeda. Mahasiswa dan mahasiswi kala itu belum membuat nama kelompok, dan belum menentukan ketua kelompok. Saya dengarkan semua pesan dan arahan dari Pak Djaka Badranaya dan Pak Eva Nugraha yang kala itu memberikan pesan dengan khas dan membuat saya semangat untuk KKN dan tidak perlu takut. Kelompok berkumpul saat itu lengkap dengan total 11 orang dan saling berkenalan satu sama lain. Singkat cerita setelah satu sama lain menganal dan menyebutkan kekurangan dan potensi diri yang dimiliki masing-

masing, terbentuklah kelompok 239 dengan 11 orang yang berbeda dari fakultas yang berbeda, serta karakteristik yang masing-masing pula.

BIMA SAKTI, bukanlah sembarang nama, BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Galaksi terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itulah ibarat jumlah mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Ada sistem tata surya di mana matahari sebagai pusatnya. Sinar matahari itu memberikan kehidupan disatu-satunya planet yang memiliki kehidupan di galaksi ini, yaitu Bumi. Kami Mahasiswa KKN BIMA SAKTI ingin menjadi seperti matahari yang dapat memancarkan sinarnya untuk membantu keberlangsungan hidup di bumi yang kami ibaratkan bumi adalah Kampung Kejaren yaitu tempat kami mengabdikan. Kami pula ingin menjadi bulan yang senantiasa mengelilingi bumi untuk menciptakan keseimbangan gravitasi. Semua itu terangkum dalam galaksi BIMA SAKTI yang kami jadikan sebagai nama kelompok KKN ini. Saya senang berada di tengah tengah teman teman yang luar biasa dengan potensi yang hebat. Mulai dari pandai mengajar BTQ, Matematika, Bahasa Inggris serta pandai berbahasa Arab, ataupun potensi bela diri yang hebat. Saya bertemu dengan seorang teman yang tak kalah hebat, Indah, Mahasiswa FAH satu ini rajin, Sehingga tak salah kiranya jika saya memberi apresiasi yang luar biasa kepadanya. Semua catatan hasil rapat atau apapun selalu disimpan dengan rapih mulai dari kami saat awal kumpul membentuk kelompok. Manjadi seorang yang luar biasa rajin tidaklah mudah, Saya berharap semoga cita cita Indah terwujud terlebih dengan keingintahuan, ilmunya, cekatan, dan rajin yang ia miliki. Bukan hal tak mungkin terwujud. Amin.

Yang selanjutnya adalah sosok manusia yang tawadhu dengan kemampuan yang luar biasa. Eki Sopian, mahasiswa Fakultas Ushuludin, satu ini dari awal pertemuan kelompok sudah membuat persiapan dengan ilmu yang dimilikinya, terbiasa mengajar BTQ, TPA, bimbel untuk adik-adik SMP, Itulah mungkin yang disebut pepatah tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna.

Kesan Awal Desa

Dalam hal ini saya hanya ikut sekali dalam survei untuk melihat kondisi desa yang di mana akan kita tinggali dalam waktu dekat. Teman-teman yang lain sudah sangat sering berkunjung bahkan sudah memahami luar dalam desa. Ketika giliran saya ikut untuk survei sekaligus *mapping* lokasi bermukim, disitu saya sudah bisa membayangkan bagaimana nanti akan hidup sebulan di sini. Sedikit informasi jarak desa saya dengan kampus lumayan jauh apabila menggunakan motor dapat memakan waktu sekitar 1 jam tapi kalau mobil bisa cepat karena akses jalan tol. Tapi perjalanan ke desa tidak terlalu rumit dan berat medan dan akses jalan yang sudah tertata rapi memudahkan kita untuk ke desa walaupun awalnya banyak jalan-jalan yang rusak hingga kami pun sempat *kesasar* tetapi lama kelamaan jadi terbiasa bahkan banyak akses jalur pintas kami dapatkan menuju desa. Setelah saya merasa puas berkeliling desa di kesan pertama, saya pun merasa siap menjalani KKN ini, mental petualang yang ada di diri saya pun meningkat. Tidak ada alasan untuk takut menjalankan tugas ini. *Man Jadda Wajada!*

Mengenai Desa dan Kesan Baik dari Masyarakat Kampung Kejaren yang Dapat Saya Jadikan Pelajaran

Desa/lurah tempat KKN kelompok BIMA SAKTI merupakan desa yang ramah dengan orang baru seperti kami. Desa/Lurah Jelupang, Kecamatan Serpong Utara. Desa/lurah Jelupang dengan segala keramah tamahan penduduknya membuat siapapun yang datang akan merasa nyaman di sini. Khususnya adalah di Kampung Kejaren. Di kampung ini mahasiswa KKN disambut baik oleh masyarakat sekitar. Kepala Desa pun menyambut baik KKN kelompok 239 BIMA SAKTI. Cuaca yang cukup panas ketika siang hari, memang menjadi tantangan tersendiri Karena suhu di desa ini ketika siang kira-kira bisa mencapai dari 30 derajat celcius sampai 35 derajat celcius.

Namun di desa ini sungguh membuat saya merasa sangat bersyukur dan juga membuat nyaman. Pasalnya di desa ini masyarakat sangatlah baik dengan kehadiran kelompok KKN BIMA SAKTI.

Kesan baik yang juga saya dapat dari seorang guru di TK/TPA Kak Vivi. Dengan segala kelembutannya, sangat menghargai orang lain dan

percaya akan kemampuan orang lain. Sehingga dapat melihat bahwa menghargai orang lain akan lebih membuat orang lain senang. Jika saya menjadi bagian dari desa tersebut, saya ingin menjadi masyarakat yang dapat saling membantu sama lain. Ingin meramaikan kegiatan – kegiatan di Masjid atau *mushalla* yang ada. Karena kegiatan keagamaan di sana sangatlah membuat hati tentram dan damai. Dengan kerukunan beragama serta kerukunan antar warga membuat saya merasa bahwa desa ini khususnya Kampung Rancagede merupakan masyarakat yang baik dan lingkungan yang baik.

Saya ingin mengajar adik adik sekolah di sana, meskipun di desa menjadi seorang guru dengan gaji yang kecil. Namun, rasanya ketentraman jiwa merupakan hal yang tak bisa diyarakan dengan uang dan tak bisa dibandingkan dengan uang. Sehingga menjadi seorang pendidik di desa tersebut merupakan hal yang mulia Setidaknya hal itu sudah saya coba terapkan saat menjalani KKN. Bahwa saya melakukan mengajar bimbel untuk adik adik di kampung tersebut, megajar mengaji, serta mengajar formal di sekolah dasar, untuk aktivitas yang saya lakukan, saya membantu untuk renovasi *mushalla* bersama masyarakat. Saya belajar bahwa dengan gotong royong suatu pekerjaan akan cepat selesai dan ringan dijalankan.

Saya melihat saat satu bulan berada di desa tersebut, tidak ada pertengkaran antar warga, justru kebalikannya. Warga satu sama lain saling membantu dan mau untuk peduli sesama. Ditunjukkan dengan budaya *ngeliwet* bersama, hal yang tak pernah saya temukan saat berada di rumah. *Ngeliwet* nasi dan lauk seadanya, membuat orang baru yang datang ke sana akan langsung betah, tak butuh waktu lama untuk merasa nyaman serta menjadi senang dengan suasana di sana.

Kampung Kejaren

Sekilas info kelompok KKN saya bernama BIMSAKTI yang bermakna Bina Masyarakat Seraya Berbakti. Nama ini di ajukan dari salah satu teman kelompok kami bernama Fiqi Amali. Dan jumlah di dalamnya terdapat 11 orang yang terdiri dari 6 orang wanita dan 5 orang pria :

1. Syauqi Hamdi - Ketua Kelompok KKN
2. Fiqi Amali - Wakil ketua Kelompok
3. Indah Lestari - Sekretaris Kelompok KKN
4. Syifa Fauziah - Bendahara Kelompok KKN
5. Sutiawati - Acara
6. Eki Sopian - *SponsorShip*
7. M. Dzaki Hawari - Humas
8. Rosyida Nurul Fuadiyah - Dekdok
9. Yesi Fitriani - Konsumsi
10. Siti Chuzaemah - Kesehatan
11. Ahmad Ichsan Prakasa - Peralatan

Tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016 kami ber 11 melepas kalimat “ Bismillahirrohmanirrohim semoga kami selamat sampai tujuan dengan selamat “. Perjalanan menuju desa dibagi menjadi 2 kelompok bagi 6 orang wanita menggunakan 2 mobil dan bagi 5 orang laki menggunakan 4 motor agar menjamin keselamatan. Setelah menempuh perjalanan hingga 1 jam kami pun sampai di kontrakan Ibu Sati tempat tinggal kami, saya dan teman-teman bergegas beres-beres sekaligus menata ruangan agar rapi. Kami tinggal di sebuah kontrakan 2 pintu. Kontrakan yang cukup luas apalagi kamar cewek dengan cowok dipisah, jadi isi kontrakan cowok lumayan lega untuk ditinggali 5 orang sedangkan para wanita 6 orang dalam satu ruangan lumayan *sumpek hehe*. Kami sengaja memilih tinggal di sebuah kontrakan walaupun bayar, tidak memilih salah satu rumah warga untuk bermukim karena kami menghindari fitnah jikalau digabung satu rumah dan juga kebetulan lokasi kami tinggal sangat strategis dan mudah dipantau warga desa.

Setelah selesai bebenah saya pun langsung memperkenalkan diri pada anak-anak kecil yang sedang memantau kami dengan wajah penasaran dari kejauhan. Perkenalkan nama Kakak Syauqi tapi adik-adik

boleh memanggil dengan sebutan “Kak Oky”. Mereka pun sembari satu persatu memperkenalkan diri juga. Saat hari pertama dan awal di sana saya memang belum menemukan kaum remaja-remaja atau pemuda-pemudi kampung tersebut. Saya pun seketika langsung akrab dengan anak-anak kecil yang ada di sekitar kontrakan, hingga malam tiba saya masih memperkenalkan diri dan mencoba bersikap lepas dengan penduduk disekitar kontrakan saja. Malam pertama pun akhirnya saya lewati bersama kawan-kawan KKN walaupun hanya beralaskan satu tiker saja. Azan Subuh pun berkumandang sangat bersyukur sekali tempaan saya dan teman-teman tinggal dekat dengan *mushalla* As-Sa’adah. Saya dan yang lainnya bergegas menjalankan ibadah *shalat* Subuh berjamaah di *mushalla* tersebut. Setelah Subuh berjamaah selesai saya pun tidak mau melewatkan kesempatan menikmati hawa pagi kampung ini, maka saya bersiap-siap menggunakan atribut olahraga dari atas hingga sepatu untuk lari pagi (*jogging*), hawa dingin dan sedikit gelap karena lampu jalan yang tidak ada membuat saya sedikit ketakutan karena yang saya lihat disekitar tidak ada manusia lain kecuali saya yang berdiri di pinggir jalan, tapi *cuek* aja saya pun melanjutkan lari hingga matahari terbit.

Amanat yang Setimpal

Setelah seminggu bermukim di Kampung Kejaren ini saya pun akhirnya berani berjalan sendiri dan memperkenalkan diri kepada pemuda-pemudi yang ada di desa, bukan karena egois tidak mengajak yang lainnya karena alasan ini harus datangnya dari hati pribadi masing-masing maka dari itu saya lakukan sendiri saja. Alhasil ternyata yang tadinya saya kira mereka semua menyeramkan dan tidak bersahabat dengan kami ternyata mereka sangat *welcome* dan sangat baik dengan saya, saya pun berusaha selalu berkomunikasi dengan baik dengan pemuda di sini karna faktor umur yang tidak jauh berbeda bahkan banyak yang lebih tua dari saya, tetapi memang hal yang sulit untuk saya hadapi adalah jenis bahasa yang mereka lontarkan bercampur-campur Bahasa Indonesia EYD dengan Bahasa Betawi, Jawa, Sunda dicampur jadi satu.. Tetapi saya tetap berusaha tertawa dan menjawab sebisa mungkin

pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan, walaupun terkadang *miscommunication...hehe*.

Akhirnya saya pun merasa terkenal di kalangan pemuda-pemudi di Kampung Kejaren karna kesopanan dan diplomasi baik yang saya lakukan membuat mereka nyaman.

Suatu malam di mana saya dan teman-teman kelompok KKN akhirnya berkumpul mingguan untuk membahas program kerja yang akan dibagi dan dijalankan. Saat berlangsungnya rapat saya kaget ternyata mendapatkan tugas untuk mengajar sekolah di SMP Al-Hasaniyah dan mengajar ngaji di TPA kediaman rumah warga (Bapak Andi), saya juga sebagai penanggung jawab acara 17-an dan merangkul pemuda-pemudi dan remaja masjid Kampung Kejaren, agar bisa berkerjasama dalam mensukseskan HUT RI ke-71 saat itu. Dan saya katakan SIAP !

Dan pada tanggal 1 Agustus 2016 saya dan temen-temen yang lain ikut diundang dalam pembentukan panitia 17-an, dan saya ditugaskan koordinator dalam hal mewakili teman-teman KKN untuk bekerja sama dengan para remaja Kampung Kejaren..

Hari itu pun tiba di mana saya yang membuka dan mengatur jalannya perkumpulan, banyak ide-ide perlombaan yang saya usulkan dan cantumkan dalam acara. Saat waktunya tiba untuk menjelaskan satu persatu dari setiap perlombaan yang ditulis dan menentukan penanggung jawab dari setiap perlombaan. Saya orang pertama yang menjelaskan ide perlombaan yang saya tulis, salah satunya adalah lomba pipa bocor dan tarik otot. Penjelasannya adalah seperti tarik otot, pertandingan ini dimainkan oleh 2 orang yang saling membelakangi satu sama lain lalu di kalungkannya mereka menggunakan sarung hingga di titik pinggang masing-masing setelah itu mereka saling tarik mengadu kekuatan hingga sampai garis *finish* masing-masing, jadi ini pertandingan adu kekuatan dan ketangkasan yang harus di garis bawah adalah tarik otot harus dinaikan oleh 2 orang yang tinggi dan berat badannya sama atau setara agar tidak ada kecurangan dalam hal tenaga. Setelah semua menjelaskan masing-masing pertandingan dengan detail, akhirnya di putuskan hasil akhir rapat adalah :

Pra 17an, tanggal 15 dan 16 agustus. Agendanya adalah kerja bakti membersihkan seluruh rumput liar yang ada di lapangan dan dilokasi tempat lomba pertandingan, memasang bendera pada setiap rumah, memasang umbul-umbul merah putih, mendirikan bambu untuk perlombaan panjat pinang, dan lain-lain.

Acara inti 17an, tanggal 17 agustus , agendanya adalah mulai dari pukul 08.00 pembukaan acara dibuka oleh sambutan ketua RW. Panggung gembira, tanggal 28 Agustus , agendanya adalah mengadakan panggung gembira sekaligus pembagian hadiah kepada para juara perlombaan. Eksekusi Acara, saatnya pun tiba di mana kebahagiaan seluruh warga

Indonesia merasakannya, benar tidak salah lagi yaitu hari Kemerdekaan Indonesia ke-71. Saya dan yang lainnya pun tak kalah semangat dengan yang merayakan kemerdekaan saat ini, saya dan teman-teman bergegas ke lapangan untuk membuka jalannya acara yang kami tunggu-tunggu, setelah sampai di lapangan saya sangat sedih dengan keadaan lapangan yang sedikit kotor dan kawan-kawan desa yang belum menunjukkan “batang hidungnya” satu pun. akhirnya acara puncak yang ditunggu-tunggu satu lagi yaitu Panggung Gembira di mana saya dan yang lainnya sudah menyiapkan beberapa bungkus hadiah yang menarik dan bermanfaat. Malam pun tiba tepatnya pada malam Senin bertempat di lapangan Kampung Kejaren dengan panggung yang berukuran minim acara pun di mulai. Pembacaan kalam ilahi sekaligus sambutan perwakilan dari aparat desa.

Perasaan Hilang

Setelah hampir sebulan saya lewati di desa ini saya pun mulai merasa nyaman senyaman nyamannya, tidak dapat di pungkiri hari demi hari terasa begitu akrab dengan saya di sini. Warga yang ramah, pemuda-pemudi yang bersahabat, anak-anak kecil (*budak leutik*) yang begitu manja dan lucu, semua ini membuat saya ingin tinggal lebil lama di sini terlebih lagi kawan-kawan kelompok BIMA SAKTI yang sudah menjadi bagian dari keluarga kecil untuk saya, memang di sini sayang sulit untuk menjelaskan bagaimana penilaian saya terhadap mereka satu per satu karena semua memang ada ciri khas masing-masing dalam berteman, tapi

kalau boleh bicara soal mereka saya begitu bersyukur mengenal mereka ber sepuluh mulai dari Kapten Nunu yang di mana karakter pemimpin yang sudah mulai terlihat mengajarkan kepada saya nilai bahwa pemimpin itu harus siap dibenci, karena selama di sana banyak dari kami yang tidak satu sepahaman dengan jalan pemikiran sang kapten tetapi ia tetap saja tersenyum dan mengambil solusi di tengah-tengah perdebatan, membawa sisi tegang kedalam nyamannya dia agar terlihat santai dalam menghadapinya, menurut saya itu sangat luar biasa, gigih dan pekerja keras adalah wujudnya.

Menilai bagian ini nih yang susah yaitu kaum hawa di kelompok saya, kenapa saya katakan susah karena kalau soal individual saya termasuk yang tidak terlalu mengenal mereka tapi kalau dibilang dekat *sih* saya dekat dengan mereka hanya saja tidak sejauh yang dibayangkan jadi saya menilai mereka secara garis besar dan keseluruhan saja. Karena juga saya lebih sering berkumpul dan menghabiskan waktu dengan anak-anak kecil, pemuda-pemuda bahkan yang tua sekalipun yang ada di Kampung Kejaren ini. jadi mereka ber-enam itu adalah sosok cewek-cewek yang tangguh dan mandiri, baik-baik walaupun sedikit banyaknya mereka ada yang tertutup, tapi *over all* saya sangat menikmati pertemanan dengan *cewek-cewek* di sini, semoga mereka semua juga memandang saya demikian karena takutnya ada salah-salah kata yang pernah menyinggung tapi tidak diungkapkan bahaya bakal jadi *baper* (bawa perasaan) *hehe...* mereka semua juga calon ibu dan guru yang baik, saya yakin sehabis dari KKN ini pasti mereka semua banyak mengambil pelajaran hidup termasuk soal kewanitaan (keibuan). Dan yang gak boleh ketinggalan adalah mereka ber-enam cantik-cantik dan baik hatinya walaupun terkadang jutek dan marah-marah ... mungkin lagi *pms.. hehe...*

Jujur sedih bila mengingat semua yang berlalu selama sebulan ini, air mata pun terkadang keluar seraya berfikir akan kehilangan momen bahagia ini selamanya, tapi tidak demikian saya yakin suatu hari nanti pasti akan berkunjung ke kampung ini lagi bersama teman-teman BIMA SAKTI dan menciptakan kebahagiaan yang sempat hilang dan terus menerus menjaga kebahagiaan ini. Terimakasih untuk kalian semua yang telah membuat saya tersenyum bangga mendapatkan keluarga kecil yang nyaris sempurna.

a. Kesan dan Pesan selama KKN

Banyak sekali pengalaman saya dapatkan saat KKN, sehingga semua pengalaman pahit serta manis tentunya memiliki kesan tersendiri. Saya merasa bahwa pengalaman adalah guru terbaik, serta pengalaman tidak bisa dibayar dengan uang. Sehebat apapun, sekaya apapun, pengalaman adalah hal yang harus dijalani untuk mendapatkannya, karena pengalaman tak pernah bisa dibayar dengan uang atau apapun. Hanya kesungguhan hati yang akan merasakan senang dan sedinya melewati perjalanan saat KKN.

Kesan baik muncul ketika warga yang begitu baik menerima kehadiran saya di tengah-tengah mereka, mempercayakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan seolah saya adalah mahasiswa yang tahu segalanya, sehingga membuat saya merasa kaget dan juga senang karena penghargaan serta kepercayaan mereka terhadap saya luar biasa besar.

b. Kisah inspiratif KKN

Siapa yang sangka bahwa seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ekonomi disuruh untuk menjadi guru BTQ, saat itu. Kak Vivi, Kak Anwar dan juga guru lainnya mempercayakan kepada saya untuk mengajar BTQ di SMP Al-Hasaniyah. Saya terima dan saya lakukan sebaik mungkin melatih adik-adik di sekolah tersebut. Kisah yang bisa diambil adalah ketika mendapat amanah, maka sebisa mungkin untuk menjalani amanah dengan kesungguhan jiwa dan berusaha yang terbaik.

Ketika orang lain mempercayakan suatu hal, maka sebisa mungkin untuk tidak mengecewakan orang lain. Saya belajar bahwa memberi kepercayaan adalah hal yang sulit, serta menerima kepercayaan amanah dari orang lain harus dijalani dengan kesungguhan sebaik mungkin dilakukan agar hasilnya baik. Meskipun hal itu awalnya dianggap dalam pikiran bahwa sulit dan tidak bisa, namun setelah mencoba akan bisa. Orang bisa karena terbiasa, karena manusia dilahirkan sama, yang membedakan adalah ketika manusia itu mau belajar atau tidak dan mau berusaha menggali apa yang tidak diketahui sebelumnya.

AKU MENGABDI MAKA AKU HIDUP

Fiqi Amali

Inikah Pengabdian?

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah tindakan konkrit dalam mewujudkan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan KKN ini, tentu dibutuhkan tim yang kompak guna memaksimalkan dan mengoptimalkan segala kegiatan yang akan dicanangkan dalam waktu yang sangat terbatas.

Jauh hari sebelum KKN dilaksanakan, ada hal yang aku sangat khawatirkan mengenai kesiapan kelompok ini dalam pelaksanaan KKN kelak. Tak satupun dari kami sudah mengenal satu sama lainnya dengan akrab. Hal ini berbeda jauh dengan pelaksanaan KKN sebelumnya yang membolehkan mahasiswa/mahasiswinya memilih siapa yang menjadi rekan dalam tim KKN-nya.

Ketidak saling kenal antar individu dalam satu kelompok menurut aku mempunyai sisi positif dibalikinya. Bersosialisasi dengan tiap individu baru di kelompok ini ibarat menjadi ajang pemanasan sebelum bersosialisasi dengan masyarakat kelak. Keberagaman watak serta latar sosial tiap individu pada kelompok ini menjadi tantangan sendiri bagiku untuk menyesuaikan diri serta berupaya semaksimal mungkin memberikan kontribusi yang bisa aku berikan.

Segalanya diawali dengan nama, karena nama adalah *do'a*. BIMA SAKTI adalah sebuah nama yang tercetus di benakku karena aku rasa nama BIMA SAKTI cukup bagus untuk menjadi sebuah nama. Bina Masyarakat Seraya Berbakti yang merupakan kepanjangan BIMA SAKTI aku rasa cukup jelas menggambarkan apa yang akan dilakukan kelompok KKN ini. Maka disepakatilah BIMA SAKTI menjadi nama KKN kelompok ini.

BIMA SAKTI bukanlah sembarang nama. BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Itu artinya kita hidup di dalam galaksi BIMA SAKTI. Galaksi ini terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itu lah ibarat jumlah

mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Ada sistem tata surya di mana matahari sebagai pusatnya. Sinar matahari itu memberikan kehidupan di satu-satunya planet yang memiliki kehidupan di galaksi ini, yaitu bumi.

Kami mahasiswa KKN BIMA SAKTI ingin menjadi seperti matahari yang dapat memancarkan sinar untuk membantu keberlangsungan hidup di bumi yang kami ibaratkan bumi adalah Kampung Kejaren tempat kami mengabdikan. Kami pula ingin menjadi bulan yang senantiasa mengelilingi bumi untuk menciptakan keseimbangan gravitasi. Semua itu terangkum dalam galaksi BIMA SAKTI yang aku jadikan sebagai nama kelompok KKN ini.

Nama telah kami sepakati, maka kami pun langsung melangkah ke tahap persiapan. Survei tentang desa yang akan kami tinggali nanti adalah langkah awal yang kami lakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi lingkungan serta sosial dari masyarakat desa tersebut. Awalnya kami begitu kesulitan mengatur jadwal kami untuk menyepakati hari karena kami berasal dari fakultas yang berbeda-beda. Aku pun merasa kesulitan, karena jadwal yang direncanakan selalu berbenturan dengan jadwal kuliah serta kegiatan di kampus.

KKN di Desa Jelupang awalnya menjadi sebuah hal yang aneh bagiku. Bagaimana tidak, desa ini berjarak cukup dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan yang ada di kawasan BSD. Pada awal kunjungannya, aku sedikit bingung untuk mengira-ngira hal apa yang akan aku lakukan di desa ini karena sekilas desa ini tampak sudah maju. Desa yang terletak di tengah kota, tentu akan menjadi KKN yang berbeda karena umumnya kita mengetahui KKN adalah pengabdian ke pelosok desa.

Pilihan kami jatuh pada RW 03 Kampung Kejaren sebagai tempat kami akan melaksanakan kegiatan. Di antara RW yang lainnya, RW inilah yang aku rasa perlu kami datangi. Pada awalnya, Kampung Kejaren dipilih berkat arahan sekretaris kelurahan Desa Jelupang. Kondisi tertinggal Kampung Kejaren yang berada di antara perkomplekan, laksana anak yang ditirikan oleh orang tuanya. Aku sendiri pun merasa miris melihat kondisi kampung yang sedikit kumuh dan berada tak jauh dari kantor kecamatan Serpong Utara itu sendiri.

Seketika itulah pandanganku berubah terhadap KKN ini. Pada awalnya aku merasa kurang tertantang karena melihat kondisi desa yang sudah dapat dikatakan modern. Ketika melihat fakta bahwa di tengah megahnya kawasan BSD masih ada beberapa kawasan yang cukup tertinggal, maka itu menjadi pemicu semangatku untuk dapat memberikan apapun yang aku dapat di kampus untuk berusaha membuat Kampung Kejaren menjadi lebih baik.

Dari Awam Menjadi Rekan

Bagiku, kelompok ini adalah kelompok yang unik. Kelompok yang terdiri dari individu yang berasal dari berbagai macam daerah, bahkan yang paling jauh berasal dari luar pulau Jawa, tepatnya daerah Riau. Individu yang berasal dari berbagai macam daerah ini memberikan warna tersendiri bagi kelompok KKN BIMA SAKTI, karena bagiku perbedaan karakter antar individu menjadikan kelompok ini menjadi menarik.

Awal pertemanan kami dibuka dengan saling melontarkan pertanyaan, saling menggambarkan karakter pribadi masing-masing sehingga diharapkan kami mengerti karakter masing-masing anggota di kelompok ini. Bagiku ini adalah hal yang sangat sangat berkesan dalam memulai sebuah kerja sama besar nantinya. Walaupun belum menggambarkan secara detail, namun aku pikir ini cukup untuk menjadi modal kami untuk semakin solid menjadi sebuah tim.

Minggu awal kami melaksanakan KKN, aku rasa kami begitu kompak. Setiap individu dalam kelompok sangat bersemangat dalam mengemban tugas yang diberikan. Aku merasa bahwa di hari-hari pertama KKN kami tidak terlalu banyak memiliki kegiatan, karena memang rencana program kerja kami mulai padat ketika memasuki minggu kedua.

Semakin hari semakin kami mengenal satu sama lain. Aku pun semakin mengetahui kebiasaan teman-teman kelompok ini. Mungkin di antara beberapa kebiasaan teman-teman itu ada yang mempunyai kebiasaan yang berbeda denganku. Kebiasaan yang berbeda dalam bagaimana berbicara, cara bertutur sapa, serta aktivitas lainnya membuat aku paham bahwa aku tak bisa memaksakan apa yang menjadi kehendak aku kepada kelompok.

Konflik adalah hal yang biasa terjadi dalam suatu tim. Pembagian tugas pada tiap individu di kelompok yang tidak adil adalah salah satu yang menjadi faktor terjadinya konflik tersebut. Belum lagi mengenai kesiapan serta tanggung jawab tiap individu akan masing-masing tugasnya dalam tiap-tiap program kerja yang akan berjalan menjadi hal sensitif yang membuat kami dapat saling bersinggungan. Aku bangga melihat kedewasaan tiap anggota kelompok ini dalam merespon konflik yang terjadi. Tidak membesar-besarkannya menjadi hal yang rumit merupakan langkah yang sangat bagus agar kelompok ini tetap kompak selama menjalankan program.

Menyatukan 11 kepala untuk memiliki satu visi yang sama bukanlah hal yang mudah menurutku. Cara pandang yang berbeda dalam memecahkan suatu masalah adalah hal yang menjadi permasalahannya. Menekan ego masing-masing demi kepentingan kelompok adalah jalan keluar yang dapat menciptakan visi bersama. Semua hal yang digagaskan haruslah demi kesuksesan kelompok, itulah yang harus ada di kepala setiap inidvidu di kelompok ini.

Aku bersyukur menjadi bagian dalam kelompok ini. Kelompok yang beranggotakan individu yang sangat bersahabat di dalamnya. Terlepas dari konflik yang ada, mereka semua adalah orang-orang yang sangat menyenangkan. Tinggal bersama dalam tempo waktu sebulan membuat kami menjadi sangat akrab. Hal yang sangat berkesan di dalam hidup ini memiliki kesempatan berjumpa dan berjuang bersama dengan kalian.

Antara Desa dan Kota

Kampung Kejaren yang kami tinggali dipimpin oleh seorang RW yang telah lama menjabat. Seorang lelaki yang cukup tua bernama Bapak H. Riun Suganda. Bapak Riun adalah seorang yang lembut serta sangat ramah. Masih jelas teringat ketika Bapak Riun menyambut kami dalam kunjungan pertama kami ke Kampung Kejaren. Beliau begitu peduli dan tidak segan mengantar kami untuk melihat kondisi Kampung Kejaren waktu itu. Bapak Riun pun bercerita dengan tutur kata yang begitu halus menurutku.

Masyarakat Kampung Kejaren adalah masyarakat yang masih memiliki rasa kekeluargaan sesamanya. Aku merasakannya ketika pembukaan KKN kami di suatu *mushalla* kecil di tengah rumah-rumah para warga. Suasana yang hangat diiringi obrolan santai selepas *shalat* Isya menunjukkan bahwa kampung ini masih diselimuti oleh rasa kekeluargaan yang kuat. Tidak seperti pada lingkungan sebelahnya yaitu lingkungan perkomplekan yang cenderung masyarakatnya bersifat individualistis karena kurangnya kesempatan mereka untuk berkumpul serta bersilaturahmi.

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia di seluruh desa bahwa pembentukan karang taruna merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Karang taruna menjadi faktor penting untuk melihat apakah desa itu dikatakan aktif dan memiliki banyak kegiatan, karena biasanya karang tarunalah yang mem-*back up* semua itu. Maka dari itu, hal yang tak lupa aku dan teman-teman lakukan adalah sesegera mungkin menghubungi perwakilan dari pemuda setempat.

Ada satu tokoh pemuda yang berpengaruh di Kampung Kejaren. Beliau adalah seseorang yang senantiasa memimpin pengajian pemuda di setiap hari Ahad malam. Beliau adalah sosok pemuda alumni Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang sangat supel di mana setiap hal yang ingin aku tanyakan mengenai kampung ini, aku selalu bertanya kepadanya. Begitu banyak program kerja kami yang kami konsultasikan kepadanya, hingga aku rasa kelompok kami sangat merepotkannya. Sosok itu bernama Saiful Anwar, atau biasa kami memanggilnya dengan panggilan Kak Anwar.

Dari Kak Anwar kami mengenal pemuda desa setempat. Satu hal yang aku kagumi melihat pemuda di desa ini, yaitu mengenai tekad mereka yang sangat kuat yang terbukti dari pernyataan mereka bahwa mereka siap melakukan apapun untuk desa mereka. Dalam artian, mereka di sini siap bersusah payah melakukan apapun untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan yang mereka rancang untuk kampung mereka.

Ada sedikit konflik menarik yang terjadi antara kami dan salah satu pemuda desa di sana. Konflik ini terjadi menjelang dilaksanakannya perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-71. Konflik yang bisa dikatakan rumit namun masalah ini berawal dari hal-hal yang bisa

dikatakan sederhana. Permasalahan ini membuatku sadar bahwa tidak selalu yang sudah bersama kami canangkan akan berjalan normal, ada sebuah proses dinamika yang membuat semua yang kami buat seperti terlihat sia-sia.

Tak tanggung-tanggung, konflik itu terjadi antara kami mahasiswa dan mahasiswi KKN dengan salah satu perwakilan Forum Pemuda Jaren (FORPEJA) yang dipercayakan menjadi ketua panitia penyelenggaraan persiapan HUT RI ke-71. Jauh sebelum konflik terjadi, sebenarnya kami dan para pemuda Kampung Kejaren telah mengkonsep serta merapatkan bagaimana persiapan yang dibutuhkan untuk acara ini. Rapat yang kami lakukan cukup rutin, namun setiap rapat yang terjadi tidak pernah dihadiri oleh ketua panitia. Inilah sebenarnya faktor utama yang membuat terjadinya konflik ini.

Rapat kami yang tidak dihadiri ketua itu telah menghasilkan sebuah draft yang berisi konsep serta daftar peralatan yang dibutuhkan untuk acara. Akan tetapi menjelang hari H, seketika draf itu diubah oleh ketua panitia. Kami dibebankan untuk membeli peralatan yang bukan merupakan tanggung jawab kami. Di sini saya kira bahwa ketua panitia bukan menganggap kami sebagai partner, melainkan pihak lain yang mempunyai kepentingan di dalam acara. Padahal dari awal terbentuknya kepanitiaan kami sudah menjelaskan posisi kami hanyalah sebagai relawan yang memberikan tenaganya semaksimal mungkin, bukan donatur yang memiliki segudang dana berlimpah.

Pelajaran yang aku dapatkan di sini bahwa ternyata tidaklah sama budaya organisasi di kampus dan di Kampung Kejaren. Di sini, segala hal yang disampaikan oleh ketua adalah menjadi hal yang mutlak walaupun telah ada kesepakatan dalam forum sebelumnya. Hal itu sedikit berbeda dengan budaya di kampus di mana keputusan forum adalah yang tertinggi. Itulah yang membuat kami sedikit kesal ketika ketua membebankan pembelian peralatan secara tiba-tiba tanpa kesepakatan di forum sebelumnya. Mungkin ini pula menjadi ajang pembelajaran kami untuk belajar menyampaikan penolakan secara halus tanpa menyinggung perasaan orang lain sehingga tidak menimbulkan konflik.

Sampai pada hari terakhir menjelang penutupan KKN, aku dikejutkan akan sesuatu. Hari terakhir berpisah dengan warga desa

diwarnai oleh sebuah kejadian yang sangat berkesan bagiku. Tak pernah disangka, ketika sambutan acara penutupan KKN kami di Kampung Kejaren, Pak Haji Riun membuat lagu spesial buat kami. Lagu yang berisi tentang ucapan terimakasih yang membuatku begitu terharu. Sekali lagi aku dibuat tercengang oleh Bapak Haji Riun. Sangat tidak terpikir di benakku bahwa penutupan KKN ini menjadi hal yang sangat sedih, yang diwarnai oleh senandung dari ketua RW itu sendiri.

Anak-Anak Kejaren Keren

Sangat banyak anak-anak kecil di kampung ini. Anak-anak itu rata-rata berada usia sekolah dasar. Aku senang dengan banyaknya anak-anak di kampung ini. Menurutku merekalah orang yang paling berpotensi mengubah keadaan kampung ini menjadi lebih baik. Di awal kedatanganku ke desa ini, bagiku merekalah yang menjadi prioritas untuk menjadi sasaran dalam setiap program kerja yang akan dilaksanakan.

Mungkin salah satu yang paling bergembira dengan kedatangan kami ke Kampung Kejaren adalah anak-anak ini. Bagaimana tidak, tiap hari mereka begitu senang ketika kami menemani mereka belajar. Salah satu program yang kami buat adalah mengadakan bimbel belajar setiap malamnya. Sehingga anak-anak tidak lagi kebingungan untuk menanyakan tentang PR mereka kepada kami.

Pada setiap bimbel di malam hari, anak-anak begitu antusias datang ke *mushalla* untuk ditemani belajar. Di antara mereka ada yang hanya mau belajar dengan kakak-kakak tertentu saja. Mereka datang dengan segudang PR yang didapat dari sekolahnya. Matematika adalah hal yang paling ditakuti oleh sebagian anak-anak. Berbekal dari pengalamanku mengajar privat matematika, aku dengan senang hati mengajari mereka cara cepat untuk menyelesaikan soal matematika. Aku berharap cara tersebut membuat mereka tidak takut lagi akan soal matematika. Justru aku berharap mereka menjadi anak-anak yang semakin berprestasi di sekolahnya masing-masing.

Aku rasa beberapa anak di sana cukup nyaman dengan caraku mengajari mereka. Di antara anak yang hanya belajar dengan pengajar tertentu saja, aku adalah salah satu pengajar di antaranya. Ketika

mengajari mereka selalu kusisipi nasihat-nasihat untuk menjaga akhlak mereka. Aku senang berkisah sehingga itu mungkin salah satu mengapa mereka tertarik duduk belajar bersamaku. Dalam pandanganku, di samping kecerdasan akademik yang harus mereka kejar mereka harus mengiringinya dengan kecerdasan hati. Itu penting mengingat bahwa ilmu tanpa adab adalah sesuatu yang nol. Berkisah mengenai perilaku positif menurutku salah satu jalan untuk mencerdaskan hati anak-anak.

Disamping kecerdasan anak-anak, kesehatan mereka adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan. Kebanyakan masyarakat Kampung Kejaren adalah perokok aktif, khususnya para bapak-bapak. Mau tidak mau membuat sebagian besar anak-anak mereka menjadi seorang perokok pasif. Hal inilah yang sangat aku khawatirkan. Aku sendiri bukanlah seorang perokok karena aku menyadari bahwa merokok mempunyai efek negatif yang merusak kesehatan.

Penyuluhan terhadap bahaya rokok dan narkoba telah sejak awal kami canangkan untuk dilakukan di Kampung Kejaren. Sebagai bentuk *follow up* dari penyuluhan ini, salah satu teman kami mengajukan program rumah tanpa asap sebagai aksi nyata hasil dari penyuluhan ini. Rumah tanpa asap maksudnya adalah bahwa setiap warga Kampung Kejaren boleh merokok, namun tidak di dalam rumah mereka. Itu dilakukan untuk menghindakan anak-anak mereka yang bermain di rumah dari asap rokok. Program ini ditandai dengan penandatanganan persetujuan program oleh seluruh warga Kampung Kejaren, serta penempelan stiker pada setiap rumah warga.

Lingkungan yang sedikit kotor menjadi perhatianku terhadap lingkungan bermain bagi anak-anak ini. Kita semua tahu bahwa lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sampah yang sedikit bertumpuk di pinggiran Kampung Kejaren menggugah hati ini untuk segera mengajarkan pada anak-anak bahwa sampah tidak boleh dibuang sembarangan dan sampah tertentu bisa kita daur ulang dengan kreasi yang sesuai kita berikan. Pelatihan pengolahan daur ulang sampah menjadi salah satu program yang kami buat. Pengadaan puluhan tempat sampah pun kami adakan untuk memfasilitasi anak-anak membuang sampah pada tempatnya.

Aku sangat kagum dengan anak-anak yang masih mau belajar dengan fasilitas yang seadanya. Pengalamanku mengajar mengaji di salah satu rumah warga di RT 07 yang dijadikan tempat mengaji anak-anak selepas Maghrib telah menggambarkan semua itu. Inilah tempat belajar yang sangat sederhana. Anak-anak tidak mengeluh ketika mereka belajar membaca al-Qur'an hanya duduk di pelataran kontrakan kecil dengan beralaskan karpet lusuh. Mereka tetap semangat walaupun mereka belajar menggunakan meja yang tidak terlalu kokoh yang mudah goyang apabila terbentur sesuatu. Mereka tetap mengaji dengan telaten walaupun *iqro'* dan al-Qur'an yang mereka gunakan sudah usang dan sedikit sobek.

Melihat itu semua tentu aku sangat ingin membantu setiap detail yang menjadi kebutuhan anak-anak dalam belajar al-Qur'an, di mana di hadis pun dijelaskan bahwa sebaik-baiknya kita adalah yang belajar dan mempelajari al-Qur'an. Ingin sekali memberikan fasilitas baru yang membuat semangat mereka untuk belajar bertambah. Tapi apa daya, kami hanya bisa mengupayakan beberapa puluh buku *iqro'* saja untuk mereka. Aku ber-*do'a* semoga dengan pemberian ini, setidaknya dapat mempertahankan semangat mereka untuk terus belajar al-Qur'an.

KELUARGA BARU KKN BIMA SAKTI

Syifa Fauziah

Hallo semuanya, Perkenalkan nama saya Syifa Fauziah. Saya adalah mahasiswi UIN Jakarta angkatan 2013 bisa dibilang kalau sekarang itu semester akhir yang sedang mengejar toga buat wisuda. Sebelum saya cerita tentang kegiatan dan pengalaman saya selama KKN saya mau cerita dulu proses sebelum ketemu keluarga baru KKN BIMA SAKTI, awalnya sebelum waktu pengumuman KKN saya sudah membuat kelompok KKN dengan teman-teman dekat saya karena menurut saya bekerja sama dengan teman dekat akan lebih menyenangkan dibandingkan bekerjasama dengan orang-orang baru, maka sejak itulah saya membentuk kelompok KKN yang berjumlah 12 orang terdiri dari beberapa fakultas di kampus. Namun semua itu berubah ketika Pusat Pengembangan Masyarakat (PPM) mengumumkan bahwa KKN tahu ini kelompoknya akan dipilih secara acak oleh Tim PPM. Awalnya saya merasa kecewa karena sistem kelompok tidak sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rasa terpaksa saya dan teman-teman membubarkan kelompok KKN kami dan rencana program KKN yang sudah kami rencanakan.

Sampai tiba saatnya saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN yang PPM berikan, saat itu saya bertemu di acara pembekalan KKN yang bertempat di Auditorium Nasution. Awal pertemuan masih biasa saja karena masih perkenalan dan mulai bertukar kontak serta membuat grup *WhatsApp* untuk memudahkan ketika ada rapat atau yang lainnya. Pada saat itu juga kami memutuskan untuk memilih ketua dan panitia lainnya. Kebetulan teman-teman mempercayakan saya sebagai bendahara untuk kelompok KKN kami. Awalnya saya tidak yakin karena saya tidak pernah menjadi bendahara dalam kegiatan yang mengeluarkan biaya atau dana yang cukup besar, namun karena ini adalah sebuah amanah maka saya menyanggupinya. Pada saat itu juga kami memulai untuk rencana survei ke tempat KKN kami. Tempat KKN kami yaitu Desa Jelupang yang berada di Tangerang Selatan.

Satu kelompok KKN yang sudah ditentukan dari pihak PPM terdiri dari 11 orang di dalamnya. Kelompok KKN saya beranggotakan 11 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 5 orang dan 6 orang untuk jumlah perempuan. Berbagai jurusan dan fakultas disatukan dalam satu kelompok dengan harapan dapat saling berkerja sama dan melengkapi satu sama lain berdasarkan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Setelah dibekali dari pihak PPM kami membuat lingkaran dan berkenalan dimulai dengan perkenalan nama, jurusan, dan fakultas dari tiap-tiap anggota. Secara garis besar teman-teman satu kelompok KKN dengan saya adalah Syifa Fauziah dari FIDIKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Yesi Fitriani dari FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Sutiawati dari FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), Indah Lestari dari FAH (Fakultas Adab dan Humaniora), Syauqi Hamdi dari FSH (Fakultas Syariah dan Hukum), Muhammad Dzaki Hawari dari FIDIKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Siti Chuzaemah dari FU (Fakultas Ushuluddin), Eki Sopian dari FU (Fakultas Ushuluddin), Ahmad Ichsan dari FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Rosyida Nurul dari FST (Fakultas Sains dan Teknologi), dan Fiqi Amali dari FST (Fakultas Sains dan Teknologi). Setelah perkenalan, kemudian dilanjutkan untuk pemilihan ketua, wakil, sekretaris, bendahara, *sponsorship*, humas, acara, dokumentasi, konsumsi, kesehatan serta perlengkapan.

Rapat kelompok kami sepakati pada setiap hari Kamis di setiap minggunya. Rapat pertama diadakan itu di Kedai Roti Bakar Jawara yang berada di daerah sekitaran kampus 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada rapat selanjutnya kali ini kelompok kami membahas nama kelompok yang nantinya akan kami gunakan, proker-proker yang nantinya akan kami kerjakan, uang iuran 1 bulan + uang kas, dan untuk survei ke tempat KKN pada esok harinya. Kelompok kami (Saya, Rosyida, Yesi, Indah, Syauqi) 239 survei ketempat KKN bersama kelompok 240. Sesampainya kami di Desa Jelupang kami sangat kaget dan heran karena tempat KKN kami sudah banyak perumahan komplek, perumahan yang *elit*, dan banyak pula rumah-rumah warga yang sudah memiliki kendaraan roda empat. Tetapi setelah kami menyusuri beberapa RW ternyata dugaan kami salah besar, ternyata masih ada RW yang

terlihat masih perlu diperhatikan karena sangat terlihat sekali kesenjangan sosial di daerah tersebut.

Nama KKN kelompok kami sudah disepakati bernama BIMA SAKTI. Sebelumnya banyak nama-nama yang akan menjadi nama KKN kami. Seperti KKN Semut, KKN Smart, KKN Tulip, dan lain sebagainya. Ternyata ada salah satu teman kelompok KKN saya yang mengusulkan nama BIMA SAKTI. Katanya, arti dari BIMA SAKTI itu sendiri adalah bina masyarakat seraya berbakti. Jadi filosofi dari nama kelompok KKN kami adalah kelompok BIMA SAKTI bukanlah sembarang nama. BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Itu artinya kami hidup di dalam galaksi BIMA SAKTI. Galaksi ini terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itu ibarat jumlah mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Ada sistem tata surya di mana matahari sebagai pusatnya. Sinar matahari itu memberikan kehidupan di satu-satunya planet yang memiliki kehidupan di galaksi ini, yaitu bumi. Kami mahasiswa KKN BIMA SAKTI ingin menjadi seperti matahari yang dapat memancarkan sinar untuk membantu keberlangsungan hidup di bumi yang kami ibaratkan bumi adalah Kampung Kejaren tempat kami mengabdikan. Kami pula ingin menjadi bulan yang senantiasa mengelilingi bumi untuk menciptakan keseimbangan gravitasi. Semua itu terangkum dalam galaksi BIMA SAKTI yang kami jadikan sebagai nama kelompok KKN ini.

Desa Jelupang, Serpong, Tangerang Selatan, Banten. Sebuah desa di tengah kompleks perumahan mewah. Butuh waktu sekitar 45 menit untuk sampai di desa tersebut dari Ciputat. Dekat dengan BSD Tangerang. Desa Jelupang terbagi menjadi beberapa RW dan RT, dan berdekatan dengan kelurahan lainnya seperti kelurahan Pondok Jagung. Singkat cerita, saya dan 10 orang teman lainnya yaitu Indah Lestari, Rosyidah, Yesi Fitriani, Sutiawati, Chuzaemah, Fiqi Amali, Achmad Ichsan, Eki Sopian, Syauqi Hamdi, dan terakhir Dzaki Hawari. Senin, 25 Juli 2016 adalah hari di mana Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya melepas para mahasiswa KKN untuk memulai tugasnya yang telah diberikan. Dengan berbagai persiapan yang telah dipersiapkan sebelumnya berangkatlah kelompok kami yang diberi nama BIMA SAKTI (Bina Masyarakat Seraya Berbakti) menuju Desa Jelupang

pukul 13:30. Sesampainya di sana dan menempati salah satu kontrakan milik warga yaitu milik Ibu Sati yang letaknya di pinggir jalan. Lalu lalang kendaraan kerap terdengar di setiap harinya dan itu menurut saya sangat mengganggu. KKN di tempat ini sangat jauh dari harapan saya. Jujur saja saya kira KKN itu akan ditempatkan di desa yang terpencil dan sangat membutuhkan tenaga mahasiswa namun ternyata justru kami ditempatkan di tengah-tengah Kota Tangerang Selatan. Awalnya kami bingung untuk menjalankan program kerja tapi walau bagaimanapun kita harus menyelesaikan amanat besar ini.

Di rumah ini banyak sekali cerita yang kamu rangkai setiap harinya mulai dari suka, duka, bercanda, banyak keisengan dan kejailan yang muncul di sini. Semua yang terjadi di sini merupakan satu kenangan yang tidak akan mungkin terlupakan dan akan saya ceritakan ke anak cucu saya nanti bahwa KKN itu sangat menyenangkan. Jujur saja saya orangnya pemalas hahah. Tak jarang teman-teman menyuruh saya untuk piket karena saya seorang yang pemalas. Tapi untung saja teman-teman sangat pengertian bahwa saya memang jarang bekerja berat, oleh karena itu saya lebih menyukai menjalankan kewajiban saya sebagai bendahara yaitu mengurus keuangan KKN.

Persepsi saya tentang kelompok KKN yang selama sebulan hidup bersama saya bermacam-macam. Yang awalnya saya kira teman-teman KKN saya semuanya pendiam, tapi setelah beberapa hari tinggal bersama mereka barulah saya mengetahui sifat dan karakter mereka masing-masing. Ada yang sifatnya tegas, ada yang pemalas, ada yang pendiam, ada yang *hyperactive* dan lain sebagainya. Semua sifat dan karakteristik masing-masing anggota kelompok KKN harus saya pelajari. Hal itu sangat berguna agar kedepannya saya dapat menyesuaikan diri dengan mereka selama sebulan kedepan. Sehingga tidak akan terjadi *miscommunication* dengan masing-masing anggota kelompok.

Perasaan sedih, senang, bahagia, marah, susah, semuanya pernah kami rasakan bersama-sama. Jika ada banyak orang tinggal di satu atap dalam waktu yang lama, sering kali bisa terjadi perselisihan. *Entah* itu masalah yang *sepele* atau masalah yang serius. Tinggal bagaimana saya dan yang lain bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta berusaha membuat keadaan menjadi baik seperti sebelumnya.

Seperti halnya di kelompok saya, pernah juga terjadi perdebatan pada saat rapat. Hal itu terjadi di minggu awal KKN. Dikarenakan di minggu-minggu awal adalah minggu di mana masing-masing anggota belum mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh kelompok lain yang satu desa dengan kelompok kami. Kelompok kami meminta semua kelompok lain yang berada di Desa Jelupang menghadiri pembukaan di kantor kelurahan.

Tidak hanya itu saja, saya beserta kelompok mendapatkan banyaknya kendala untuk menjalankan program-program kerja kami. Mungkin bisa dikatakan hal yang paling tersulit yaitu mengumpulkan warga untuk ikut hadir dalam acara yang kami buat. Meskipun sudah diundang melalui undangan tetap saja mereka tidak datang. *Alhamdulillah*, Bapak RW membantu untuk menggiring warganya agar datang di setiap acara. Karena warga di sini bukan semuanya penduduk asli ada yang memang sudah lama mentep di desa ini ada juga pendatang atau perantau yang hanya sekedar bekerja di sana. Jadi ini merupakan tantangan bagi kelompok saya agar dapat mempersatukan mereka untuk selalu berbaur satu sama lain.

Terlalu banyak suka dan duka yang saya dan kawan-kawan BIMA SAKTI rasakan selama KKN. Namun itu merupakan salah satu proses yang harus saya dan kawan-kawan BIMA SAKTI lalui. Di Jelupang khususnya Kampung Kejaren memiliki kebiasaan yang menurut saya terlalu *kolot*, yaitu terlalu mematuhi apa yang dikatakan pemimpin itu benar, apapun yang dikatakan oleh anggota sebagai wujud aspirasi mereka yang tidak diperdulikan. Hal ini ditemui dan dirasakan pada saat 17 Agustus yang merupakan salah satu program yang melibatkan para anggota remaja masjid dan karang taruna di sana. Rapat demi rapat dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan ini. Sampai pada saat H-2 acara, terjadilah sedikit konflik antara kelompok KKN dengan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Lagi dan lagi masalah salah paham dan keegoisan yang membuat ini terjadi. Tempat tinggal kelompok KKN kami berada di RW 03 RT 07 di Kampung Kejaren tentunya meninggalkan kenangan ataupun kesan yang sulit untuk dilupakan. Mulai dari lingkungannya yang sedikit ramai karena terletak dipinggir jalan dan juga masyarakatnya yang ramah serta *welcome banget* dengan kedatangan kami.

Saya bahkan sampai merasa diteror sama anak-anak karena seringnya mereka datang ke kontrakan kami. Dan itu yang membuat saya harus benar-benar bermanfaat di sana dengan segala ilmu dan pengalaman yang saya punya.

Antusias warga Kampung Kejaren sangat besar terhadap program-program kerja yang saya dan teman-teman KKN BIMA SAKTI lakukan di sana seperti pelaksanaan kegiatan Mengajar TPA serta bimbel pada hari Senin sampai Jum'at, Pengajian dan Santunan Anak Yatim, dan Gerakan menutup Aurat. Kegiatan Seminar Pelatihan Pengolahan Limbah dan Seminar Anti Narkoba yang diselenggarakan di Aula Kelurahan Jelupang yang dihadiri dari salah satu SMP di sana diterima dengan baik oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru serta siswa siswi Al-Hasaniyah. Bapak Lurah Haryadi Mahali, S.Sos bersedia menyambut niat baik kami dalam menyelenggarakan Seminar Pelatihan Pengolahan Limbah dan Seminar Anti Narkoba.

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis yang diselenggarakan di Masjid Baitul Huda, masyarakat di sana khususnya para lansia ikut berbondong-bondong berpartisipasi dalam kegiatan cek kesehatan yang kami adakan, seperti cek kolesterol, asam urat, dan gula darah. Ketua RW 03 bersedia menyambut niat baik kami dalam menyelenggarakan Cek Kesehatan Gratis. Kegiatan Renovasi Taman Baca yang berada di samping TK Al-Husna di sana pun diterima dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala TK Al-Husna bersedia menyambut niat baik kami dalam menyelenggarakan Renovasi Taman Baca yang akhirnya diadakan di samping TK Al-Husna. Kegiatan Perayaan HUT RI 71 kelompok KKN kami berkerjasama dengan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Minggu, 31 Juli 2016 kelompok KKN kami pertama kali menghadiri pembukaan pengajian remaja yang dilakukan di Masjid Baitul Huda. Sesuai pengajian, ketua kelompok KKN kami memperkenalkan anggotanya kepada remaja-remaja masjid. Setelah itu, tibalah pembentukan kepanitiaan untuk acara HUT RI 71.

Sebelum perayaan HUT RI 71 kelompok KKN dan IRMAS ada kesalahpahaman, yaitu masalah tentang dana. Menurut Ahmad Herianto selaku Ketua HUT RI, keseluruhan dana KKN kami dipakai untuk acara HUT RI 71, sedangkan kelompok kami hanya ingin memberikan sebagian kecil dana dalam acara HUT RI 71 untuk pembuatan gapura. Alasan kita

tidak bisa memberikan dana yang mereka harapkan dikarenakan dana tersebut sebagian lagi akan digunakan untuk program-program kerja yang lainnya. Perayaan HUT RI 71 yang diadakan oleh KKN BIMA SAKTI dan IRMAS di Kampung Kejaren menjadi kegiatan yang ramai, dari acara perlombaan seperti sepeda hias, makan kerupuk, memasukan paku dalam botol, lomba kelereng dengan sendok di mulut, joged balon, tarik tambang, panjat pinang dan lain sebagainya. Kegiatan terakhir kami adalah Nonton Bareng Film Edukasi dan Penutupan KKN di Kampung Kejaren yang diselenggarakan di halaman Masjid Baitul Huda setelah *shalat* Isya. Pada acara tersebut di hadiri oleh Bapak Riun Suganda selaku RW 03, Bapak H. Saali selaku tokoh masyarakat, Ibu Lilis selaku kepala TK Al-Husna, IRMAS, dan anak-anak Kampung Kejaren RW 03. Tiba di acara inti dari kami yaitu “pamitan” dipimpin oleh ketua RW mengutarakan maaf dan isi kebahagiaan hati kami selama di kampung ini, kami pun mohon izin untuk pulang dan berjanji akan sering-sering main ke Kampung Kejaren. Setelah berpamitan kami semua bersalam-salaman, setelah itu kami pun foto bersama. Kemudian acara selanjutnya kami nonton bareng film edukasi.

Setelah acara nonton bareng dan penutupan KKN, kelompok kami membuat acara bakar-bakar ayam. Bukan cuma kelompok kami, tetapi ada remaja-remaja masjid yang ikut untuk bakar-bakar ayam, membuat nasi liwet, dan lain sebagainya. Setelah hampir sebulan saya lewati di Kampung Kejaren ini saya pun mulai merasa nyaman senyaman-nyamannya, tidak dapat dipungkiri hari demi hari terasa begitu akrab dengan saya di sini. Warga yang ramah, pemuda-pemudi yang bersahabat, anak-anak kecil yang begitu baik dan manja, semua ini membuat saya ingin tinggal lebil lama di sini terlebih lagi kawan-kawan kelompok KKN BIMA SAKTI yang sudah menjadi bagian dari keluarga kecil untuk saya.

Tidak terasa sudah begitu banyak program-program yang saya dan kawan-kawan telah laksanakan selam ini. Waktu demi waktu, kegiatan demi kegiatan yang *Alhamdulillah* membuahkan hasil dan manfaat bagi kelompok KKN dan masyarakat. Di mulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat yang ada di Desa Jelupang sudah menjadi kebiasaan pula untuk kami. Dan semua ini

menjadi pembelajaran sekaligus pengetahuan bagi saya juga bagi kawan-kawan kelompok BIMA SAKTI. Berbagi ilmu dan pengetahuan yang saya dapat di kampus, termasuk inovasi-inovasi yang berguna bagi Desa Jelupang.

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Kampung Kejaren yang telah menerima kedatangan kami dengan ramah, yang telah menjaga kami selama kami sebulan di sana, yang mau kami repotkan dengan semua kesusahan kami. Saya juga meminta maaf jika selama kami di sana melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, meminta maaf jika kami melakukan apa yang tidak sepatutnya, dan meminta maaf jika kami telah mengecewakan hati semua warga. Ucapan terima kasih untuk Ibu Sati yang telah mengizinkan kelompok KKN BIMA SAKTI untuk tinggal di kontraknya, suara candaan kami yang kadang mengganggu dan mungkin membuat seisi rumah menjadi tidak nyaman. Juga untuk dosen pembimbing Ibu Yuke Rachmawati yang selalu membantu, membina sekaligus memonitoring pekerjaan kami selama kegiatan KKN ini berlangsung, terima kasih ibu. Dan yang terakhir teruntuk teman-teman dan keluarga baru kesayangan KKN BIMA SAKTI. Selebihnya saya sangat amat berterimakasih kepada orang-orang semuanya yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan KKN ini.

MATAHARI PAGI DI JELUPANG

Indah Lestari

*Matahari pagi telah menyoroti desa tempat kami mengabdikan
Matahari yang akan menemani kami hingga usai pengabdian ini
Rembulan malam telah mengindahkannya langit desa tempat kami mengabdikan
Rembulan yang akan menemani kami hingga usai pengabdian ini
Suka duka yang kami lewati kini telah terbungkus menjadi kenangan
Kenangan yang tidak terlupakan selama masa muda*

Matahari

25 Juli 2016

Hari ini adalah hari pertama KKN, kami semua pergi ke kampus untuk *opening ceremony* (pelepasan) mahasiswa KKN. Acara pelepasan dimulai dengan sambutan-sambutan dari pak rektor dan yang lainnya. Kemudian diikuti dengan melepas balon ke udara dengan mengumandangkan "UIN Jakarta ..., Mahasiswa Melayani, dan KKN Kuliah Kerja Nyata".

Ya, hari pertama ini saya lalui dengan berbagai rasa. Rasa takut, gelisah. Belum ada kenyamanan dalam diri ini. Harus adaptasi dulu dengan teman-teman yang lain. Padahal saya termasuk orang yang sering ketemu orang dengan macam-macam sifat. Ya, tapi itu beda. Beda karena saya akan menghadapi teman-teman KKN yang baru, kemudian harus berbagi kisah dalam satu atap yang sama selama satu bulan. "Sulit" kata-kata itu selalu saya usir jauh-jauh dari pikiran tapi *entah* kenapa? Visi kita belum sama, sedang *ukhuwah* akan terjalin ketika visi dan misi kita sama. Hari ini saya hanya bisa mengatakan *Bismillahirrohmanirrohiim*

Ketika sampai di kontrakan Saya, Ochid, Chuzai mulai bersih-bersih kamar karena sampai di kontrakan hari semakin sore kami memilih untuk beres-beres dan istirahat. Malam harinya setelah makan, kami berkunjung ke rumah ketua RT.

Setelah pulang kami semua istirahat.

26 Juli 2016

Hari kedua saya beradaptasi di rumah sebulan saya ini.

Saya mulai pagi yang sejuk ini dengan ber*khalwat* dengan Sang Pencipta memohon ampun dan berdo'a kelak kegiatan KKN kita bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Setelah sarapan, saya bereskan piring bekas kami makan. Dan jadwal kami setelah sarapan adalah *briefing* acara hari ini. Acara hari ini adalah dosen pembimbing kami yaitu Ibu Yuke Rahmawati berkunjung ke tempat KKN. Tadinya saya sama Ocid sudah mau ikutan ke kelurahan untuk menjemput Ibu Yuke tapi ternyata dapat kabar dari Syauqi beberapa aja yang ke kelurahan. Akhirnya saya pun memilih untuk *stand by* di depan laptop untuk mengedit proposal, membuat surat pengantar. *Alhamdulillah* proposal sudah selesai diedit dan surat-surat pun sudah saya buat semuanya. Hampir 7 surat saya buat.

Setelah Ashar Saya, Chuzae, Syauqi dan Fiqi berencana untuk berkunjung ke tempat TK, TPA dan taman baca di RT 09. Kami pun bertemu dengan pengajar TPA tersebut. Kak Fifi begitu ia dipanggil oleh santrinya. Kepada Kak Fifi kami menyampaikan maksud kedatangan kami. Setelah berbincang lama dengan Kak Kifi *Alhamdulillah* kami mendapatkan izin untuk mengajar di Yayasan al-Husna tersebut. *Insyallah* besok pagi kami akan mengunjungi lagi dan akan melihat cara mengajar guru-guru TK di Al-Husna.

Maghrib menjelang bersiaplah kami untuk *ishoma*. Rasanya badan ini perlu istirahat karna seharian *full stand by* duduk.

Sudah dulu ya, semoga hari esok lebih baik^^

27 Juli 2016

Saya selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan karena hari ini masih disempatkan menghirup udara segar pagi hari.

Bersiap-siaplah saya untuk kegiatan hari ini. Hari ketiga ini saya telah melakukan kegiatan seperti mengajar murid TK al-Husna, mengantarkan surat pengantar beserta proposalnya ke kelurahan sambil meminjam aula untuk acara kewirausahaan di hari Minggu nanti, ke SD 02 Jelupang untuk memberikan keterangan kalau kami ingin membantu

ngajar di SD itu, ke puskesmas untuk konfirmasi bekerjasama dalam proker cek kesehatan gratis dan peminjaman alat *fogging*.

Setelah Dzuhur kami ishoma dan waktu Ashar tiba saya bersiap untuk mengajar di TPA Al-Husna. Asyiknya bisa berbagi ilmu dengan adik-adik di TPA. Setelah Maghrib badan ini terasa panas akhirnya saya memilih untuk istirahat.

Alhamdulillah saya diberikan nikmat sakit setelah lamanya. Hari ketiga ini saya belum bisa beradaptasi teman-temanku sepanjang malam kipas angin nonstop sampai pagi sedang saya tidak biasa memakai kipas angin makanya mungkin saya masuk angin dan jadinya *ngedrop*.

Pagi

28 Juli 2016

Agendaku di hari Kamis ini adalah

Pagi hari saya mengurus surat-surat yang akan disebar ke warga untuk pembukaan KKN bersama seluruh jajaran RW 03, surat untuk pinjam aula kelurahan untuk agenda pelatihan di hari Minggu nanti.

Setelah itu saya gunakan waktu untuk mencuci dan bersih-bersih diri.

Kamis ini agenda saya *agak* begitu santai, saya mencari tumpeng untuk acara yasinan dan pembukaan nanti. *Alhamdulillah* senang bisa dapat tumpengnya padahal hari sudah semakin siang dan kami pesen tumpeng untuk *ba'da* Maghrib dan yang paling plus plus tawaran saya untuk harga tumpeng akhirnya disetujui penjualnya *hehee* saya memang belum lama ini pernah pesen tumpeng jadi pengalaman masalah harga-harga tumpeng.

Sore hari saya membeli makanan ringannya sambil menunggu Maghrib datang. Setelah Maghrib, kami semua menuju *mushalla* Miftahul Jannah dan acara yasinan sudah dimulai setelah yasinan, pembukaan dimulai oleh MC, sambutan-sambutan dari ketua RW, tokoh warga, ketua RT 07, 08, 09 diikuti dengan pemotongan tumpeng.

Saat Isya datang kami *shalat* berjamaah kemudian setelahnya makan tumpeng bersama. Warga RW 03 *Alhamdulillah* sangat antusias untuk mengikuti pembukaan ini walaupun hanya beberapa saja perwakilan dari

setiap RT-nya. *Alhamdulillah* acara pembukaan kami dengan warga berjalan dengan lancar.

Malam ini adalah malam yang paling menegangkan di hari pertama, setelah acara pembukaan di RW 03 kami mengadakan evaluasi dan persiapan besok. Beberapa kali saya bertanya tentang hal-hal yang berkaitan untuk besok tentang kesiapan kelompok lain apakah bisa menghadiri semuanya. Pikir saya acara besok adalah pembukaan KKN kami dengan pihak kelurahan atau istilahnya salam (*assalamualaikum*) kami untuk mengabdikan di desanya. Dan acara ini harus dihadiri oleh semua anggota kelompok kami dan dua yang lain. Ternyata ketua saya bilang dari kelompok 240 hanya perwakilan 3 orang saja karena ada proker yang sudah dijalankan dan kelompok 241 belum ada konfirmasi. Saya yang tidak tahu alasan yang pastinya langsung kecewa dengan pernyataan itu. Akhirnya dengan sikap tegasnya saya langsung bilang ke ketua saya "*kenapa hanya karena proker lantas kita gak salaman dulu dengan kelurahan? Acara ini hanya beberapa jam saja, coba ente qi dikonfirmasi lagi dan jelaskan kekelompok 240 acara ini wajib dihadiri semua anggotanya kita udah yang menyediakan hal-hal teknis dan birokrasi ke kelurahan mereka hanya tinggal datang saja apa susahnya toh ini acara baik*". Dengan semangat yang menggebu-gebu mendengarkan saran saya, Syauqi malah mau langsung mendatangi posko kelompok 240 dan 241. Saya sudah menyarankan supaya besok saja ke sananya kalau tidak bisa *ngobrolnya* ke mereka nanti saya yang bicara, tapi Syauqi *tetep kekeh* mau malam ini juga padahal malam itu sudah jam 11 dan tidak baik bagi orang-orang yang ingin bertamu. Dalam hal psikologis juga tidak baik karena jam malam emosi seseorang akan sulit terkontrol. Walaupun mau malam ini berarti tidak saya *temanin*. Syauqi ditemani Dzaki akhirnya mengunjungi posko mereka. Di sana saya tidak tahu bagaimana cara Syauqi menyampaikan pesan saya. Malam itu saya memang belum tidur sekitar jam 12 malam terdengar suara ricuh di luar dan suara Syauqi memanggil nama saya begitu keras dengan menggedor-gedor pintu kontrakan cewek. Saya tidak menanggapinya karena hari sudah malam dan saya memang menetapkan peraturan jam berkomunikasi maksimal jam 22. sekali-kali terdengar suara cowok yang berbeda. Cewek-cewek di kamar pada ketakutan kenapa itu, dan menyarankan saya untuk keluar. Akhirnya saya keluar dan berusaha

menjadi penengah dari mereka. Alhasil konflik ini terjadi karena kesalah pahaman. Saya dan temen-teman cewek yang lain memang tidak tahu kalau ternyata kelompok 240 sudah melakukan pembukaan dan mengundang pihak kelurahan makanya mereka hanya mengirimkan perwakilan saja karena mereka juga sudah memulai kegiatan rancangan mereka. Hal ini tidak disampaikan oleh ketua saya ketika saya memberikan masukan. Padahal posisi dia waktu itu datang ketika pembukaan kelompok 240. *Waallahu a'lam* kalau dia tidak melihat pihak kelurahan saat itu. *Alhamdulillah* pada akhirnya usai sudah urusannya dan kami saling bermaafan.

29 Juli 2016

Jum'at ini acara kita adalah pembukaan KKN kelompok 239, 240 dan 241 bersama pihak kelurahan. Acara dimulai pukul 09.00, pembukaan ini dibuka oleh Ibu Nani dan Pak Iskandar (staff kelurahan), yang menggantikan Pak Lurah yang tidak bisa menghadiri karena sedang rapat. Setelah acara pembukaan kami bermaksud untuk silaturahmi ke posko kelompok 240 untuk membicarakan program-program besar kerjasama.

Seusai silaturahmi kami kembali pulang, saya pun bersiap-siap untuk masak dan setelah itu mengajar TPA. Saat makan malam tiba kami setelahnya rapat evaluasi acara pembukaan tadi. Di sini saya memang meminta untuk temen-temen cewek saya supaya menyampaikan ketidaksukaannya kepada sang ketua yang kurang tegas dan *gercep* (gerak cepat). Bahasa saya-nya *qodhoya* (cerita-cerita) tetapi bermanfaat. Nah diharapkan dari cerita-cerita ini hal-hal yang bisa diperbaiki segera diperbaiki untuk kemaslahatan kelompok. Alhasil, hal ini memang membuat hubungan pertemanan kita membaik setelah lama merenggang.

30 Juli 2016

Sabtu, 30 Juli 2016 acara saya adalah paginya bersih-bersih. Setelah Dzuhur saya pergi mengunjungi rumah Ibu Hj. Fauziah untuk mengonfirmasi mengikuti pengajian ibu-ibu. Setelah itu *ba'da* Ashar saya dan teman-teman cewek bertemu dengan Kak Anwar (Pembina IRMAS Ijabah) dan kami membahas untuk memohon kerjasama dalam program kerja agustusan.

31 Juli 2016

6 Hari sudah kami berada di tempat KKN. Hari ini agenda saya adalah belanja hijab untuk dibagi-bagikan ke warga RW 03. Malam hari kami mengikuti pembukaan pengajian remaja Masjid Baitul Huda. Acara dimulai pukul 08.00, diawali dengan membaca tahlil dan tahmid dilanjutkan pembukaan oleh ketua IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Ijabah "Rahmat Zakariyya" dan Pembina IRMAS "Saiful Anwar".

Di sana kami memperkenalkan maksud dan tujuan kami KKN. Kemudian dilanjutkan dengan rapat perdana agustusan. Hasil rapat perdana agustusan kami ini adalah pembentukan kepanitiaan dan *timeline*.

1 Agustus 2016

Seminggu sudah saya berada di Kampung Kejaren ini. Saya mulai beradaptasi dengan teman, lingkungan sekitar. Pagi ini saya ikut pengajian ibu-ibu yang bergurukan Hj Fauziah. Saya dan Syifa mulai memperkenalkan diri kami dan memberitahu maksud kedatangan kami. Setelah dijelaskan tentang bimbel, pelatihan limbah, dan cek kesehatan gratis mereka sangat antusias untuk ikut serta. Ini pertama kalinya saya untuk praktik langsung dari materi-materi yang sudah kupelajari di organisasi dakwah kampus. Siang harinya kami semua istirahat dan kembali bertugas sekitar pukul 17 untuk bersih-bersih taman bacaan. *Ba'da* Isya kami mengajar bimbel di *mushalla* As-Sa'adah. Saya mengajarkan 3 orang anak kelas 2, 3 dan 5 sekolah dasar. Saya mengajarkan matematika (sesuai dengan kompetensi saya) dan membaca. Hal yang membuat mereka kesulitan dalam mempelajari pelajaran di sekolah menurut saya adalah berhitung dan membaca. Karena kemampuan mereka masih dikatakan kurang se-tingkat kelas mereka. Metode pembelajaran saya adalah saya mengajarkan matematika dengan metode Toru Kumon, seorang matematikawan dari Jepang, yang kebetulan saya mendapatkan ilmu ini ketika saya mengajar di sebuah lembaga bimbingan belajar. Dampak setelah hari pertama saya mengajarkan metode ini mereka menjadi semakin percaya diri. Aldi misalnya bisa membaca angka 1-50 yang sebelumnya hanya bisa berhitung 1-20. Difa : bisa menghafalkan perkalian 2 dan penjumlahan ratusan. Billy : perkalian satuan dan puluhan.

Selasa, 2 Agustus 2016

Kegiatan saya dipagi hari adalah pengajian ibu-ibu dari jam 9-11 siang. Setelah itu kami istirahat, makan siang dilanjutkan dengan rapat. Kemudian rapat selesai kami semua tidur dan melanjutkan agenda setelah Ashar. Saya pergi ke TPA untuk mengajar dari jam 17.00 - 19.30 dan mengajar bimbel 19.30 - 20.30. Pukul 21.00, saya mengikuti rapat kedua agustusan. Hasil Rapat kami adalah rancangan anggaran dan *timeline* untuk tanda tangan lembar pengesahan.

Rabu, 3 Agustus 2016

H-22 *Finish KKN hehee ...* Mengingat hari selesai KKN masih panjang *hmm* saya selalu sedih. Maklum dihati saya masih tergoreskan tidak *kerasan (re.betah)*. Di hari ke sembilan ini suka duka *memanage* suatu kelompok sudah dirasakan walau nyatanya ini belum sampai pada klimaks di mana pertemanan diuji seberapa kuatnya. Rabu ini kegiatan saya tak jauh berbeda dengan hari kemarin mengajar TPA, bimbel. Hanya saja hari ini saya menyelesaikan proposal HUT RI. Ketika saya mengajar TPA tiba-tiba seorang ibu menemui saya dan mengajak ke rumahnya untuk berkenalan dengan anaknya yang kebetulan ingin diajarkan les oleh saya. Ini pertama kali saya berbaur dengan warga sampai diajak ke rumahnya, ya maklum posko kami berada di pinggir jalan paling pojok bukan di tengah-tengah warga jadinya tidak jarang kami *berpaspasan* dengan warga kecuali saat mengajar ataupun pengajian.

Kamis, 4 Agustus 2016

Acara hari ini adalah pelatihan kreasi daur ulang untuk peluang usaha. Dihadiri 40 orang remaja SMP Al-Hasaniyah dan ibu-ibu warga RW 03. Sekitar pukul 2 selesai acara jam kembali pulang kekontrakan. Ada *ba'da* Ashar saya mengajar bimbel, TPA dan yasinan di Masjid al-Huda. Setelah itu memasang bendera 17 agustusan dan kembali ke posko untuk makan malam dan evaluasi.

Kamis, 11 Agustus 2016

Kamis ini kegiatanku adalah seminar penyuluhan anti rokok dan narkoba. Acaranya mulai jam 10.00. pagi-pagi saya dan teman-teman bersiap-siap untuk pergi ke aula kelurahan. Ya, acara penyuluhannya kami adakan di aula kelurahan. *Alhamdulillah* hari ini acaranya berjalan

juga. Awalnya sempet kecewa karena pembicara yang seharusnya sebelum hari H meng-*cancel* menjadi pembicara acara kita. Jadi seharusnya acara ini dilaksanakan hari Minggu, 7 Agustus 2016 tetapi karena setelah kami sudah sampai di tempat KKN ada beberapa perubahan jadwal KKN kami dengan berbagai pertimbangan yang sebelumnya belum kami dapat di saat kami survei. Sebulan sebelum kami mengadakan acara penyuluhan ini saya sudah menghubungi SATGAS UIN untuk menjadi pembicara acara kami. Nah kami disitu sudah memberikan jadwal kami untuk acara ini, tetapi *qadarullah* saat kami sudah di tempat KKN semua jadwal yang sudah kami rencanakan dirubah total jadi otomatis jadwal penyuluhan ini harus dipindah. Saya sudah menghubungi *contact person* SATGAS UIN tentang perubahan jadwal kita, memang dari pihak mereka sangat *slowrespon*. Saya tidak mendapat jawaban dari mereka mengenai perubahan jadwal, mereka hanya menanyakan kapan waktu perubahannya. Saya mengira mereka bersedia untuk perubahan jadwal, tetapi di saat malam sebelum hari H (jadwal yang belum dirubah) dari pihak mereka menghubungi kami tentang persiapan acara esok. Saya bilang saja kalau saya beberapa minggu yang lalu sudah mengubah dan sudah dikonfirmasi kembali ke pihak satgas dan *contact person*-nya meng-iyakan. H-4 acara ini pembicara meng-*cancel* dan saya pun harus mencari pembicara yang lainnya. Saya baca *WhatsApp* siapa tau saya dapat *link* pembicara. Emang Allah Maha Baik, saat itu juga berita acara anak KKN teman saya sudah terbit di media mereka mengundang No TC untuk acara penyuluhan narkoba dan rokok kelompok mereka. Karena kebetulan *founder* komunitasnya adalah Kakak senior satu organisasi dengan aku, langsung saja saya menghubunginya dan *Alhamdulillah* mereka bersedia menjadi pembicara. Lega sudah, kini saya hanya memikirkan hal-hal teknis acaranya. Usut punya usut sebenarnya awalnya saya memang ingin mengundang No TC untuk penyuluhan ini tetapi karena No TC itu lebih mengkhususkan tentang penyuluhan anti rokok dan salah satu dari kami ada yang merokok jadi teman-teman saya tidak menyetujui. *Hufh* hanya karena satu orang merokok lantas tidak disetujui, itu hal yang paling tidak logis. Justru kita yang seharusnya mengajaknya untuk sadar. *Hehee* :D Allah emang baik

niat saya untuk berdakwah (mengajak) kepada kebaikan akhirnya terwujud. *Qadarullah* telah merencanakan yang terbaik. *Yeaah* acara ini saya yakin bakalan jadi acara yang bisa *terfollowup* untuk kedepannya. Antusias kami sebagai panitia dan pembicara yang sudah mumpuni begitu juga dengan murid-murid SMP Al-Hasaniyah yang banyak bertanya tentang bahaya rokok dan narkoba membuat saya lebih bersemangat untuk melanjutkan acara selanjutnya sebagai *followup* acara ini.

Senja

Di minggu ketiga ini saya dan teman-teman lebih banyak mempersiapkan untuk acara agustusan. Banyak suka duka kami ketika harus bekerjasama dengan organisasi remaja desa. Dari tidak saling terbuka yang membuat konflik tidak selesai-selesai sampai keterikatan hati sesama panitia. Hal yang membuat saya berat untuk meninggalkan desa ini adalah masyarakat yang mendukung kami terutama anak-anak dan para remaja. Malam-malam minggu ketiga ini banyak dihabiskan untuk rapat persiapan agustusan membuat saya betah untuk berlama-lamaan dengan remaja masjid. Anak-anak yang setiap malam dan saat hari-hari perpisahan yang sering mengunjungi posko kami hanya untuk bermain, bercanda membuat saya semakin berat untuk meninggalkan mereka. Ada satu hal kondisi desa yang masih belum diperbaiki adalah sistem pemerintahan dan birokrasi kepada perangkat kampung desa ini. Mungkin saya tidak tahu ya berapa usia maksimal seseorang untuk menjadi perangkat desa Kampung Kejaren. Yang pasti yang diresahkan adalah banyak bapak-bapak yang usianya lebih muda dan berkompenten mengapa tidak dijadikan perangkat desa/kampung ini, karena usia muda itu lebih mudah birokrasinya dan penyampaian kami untuk membangun desa pun lebih tersampaikan dengan baik.

Banyak pelajaran yang saya dapati di tempat kkn ini. Salah satunya adalah *managemant* organisasi, tidak selamanya *management* organisasi di tempat satu dengan yang lain berbeda. Yang pasti jika lain waktu saya bisa menjadi bagian dari mereka saya akan memperbaiki sistem *management* organisasi dari tingkat RW, RT, karang taruna, IRMAS dan lain-lain.

Sore

“Sesungguhnya kami adalah bagian dari mereka

Dan Allah tak akan membedakan kami semua”

Allah memberikan saya kesempatan untuk terjun langsung dalam dakwah masyarakat. “Bermanfaat” satu kata yang sejak lulus MAN saya tanamkan pada hati dan jiwa saya kelak jika saya menjadi orang yang berilmu yang mempunyai kesempatan luas untuk berbagi.

Pada bagian “sesungguhnya” sebenarnya bagian ini sudah tertulis namun singkat cerita tulisan yang saya tulis pada bagian ini kehapus oleh tangan saya sendiri. Jadi saya hanya ingin bercerita pekan terakhir di tempat KKN sesungguhnya tidak ada yang istimewa seperti hari-hari sebelumnya, tak ada tangisan air mata karena perpisahan. Jujur saya orang yang paling sulit menangis saat perpisahan tiba. *Entah* karena kebahagiaan karena kepulauan sudah memayoritaskan kesedihan saya.

Begitu cerita saya.

INI CERITAKU, MANA CERITAMU?

Rosyida Nurul Fuadiyati

Hai, saya Rosyida Nurul Fuadiyati, biasa dipanggil Ros atau Nurul, tapi kalau di kampus biasa dipanggil Ocid (*Loh? Trus yang bener panggilannya apa dong? Bingung ya? Banyak ya nama panggilannya? Haha*). Saya adalah mahasiswi tingkat akhir di program studi yang terkenal dengan banyak kaum pria-nya alias sedikit kaum wanita-nya di kampus Islam negeri terfenomenal se-Indonesia raya. Ya, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir pada umumnya, periode liburan menuju semester 7 ini mau tidak mau, suka tidak suka, siap tidak siap kami diwajibkan menunaikan tugas suci dari kampus, yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata), di mana mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai macam jurusan dijadikan satu unit untuk berkumpul di satu desa terpencil nan jauh dari peradaban, perempuan dan laki-laki dipersatukan, *hmmmm*.

KKN dalam Benakku

Hmm pertama kali saya mendengar kata-kata KKN saat masih menjadi mahasiswa baru, yang ada di benak saya adalah kami seluruh mahasiswa UIN disuruh untuk berkolusi-Korupsi-Nepotisme (*Haha bercanda deng..*). Tentu yang ada dipikiran saya adalah kami mahasiswa UIN Jakarta akan dikumpulkan dalam berbagai kelompok, di mana kami dapat memilih sendiri teman se-kelompok kami, kemudian kami akan ditempatkan di sebuah desa yang sangat jauh, contohnya di Papua, Kalimantan, Sulawesi, yaaa di luar pulau Jawa begitu.

Selain itu, saya pun memikirkan nasib program studi yang sedang saya jalani, yaitu Teknik Informatika, di mana sangat erat hubungannya dengan teknologi, yang semakin erat pula hubungannya dengan barang-barang elektronik seperti laptop, PC, CPU, ponsel, dan lain-lain. Mengapa anak Teknik Informatika juga harus mengikuti KKN? Bukankah yang biasanya KKN adalah mahasiswa dibidang kedokteran/kesehatan, pertanian/perkebunan, pendidikan, atau bidang lainnya yang

erat kaitannya dengan lingkungan ke-masyarakatan? Bagaimana bentuk KKN untuk anak Teknik Informatika? Apa yang akan kami lakukan di tempat KKN nanti? Apakah kami harus membuka toko *service* barang elektronik? Atau kami akan ke rumah warga untuk memenuhi panggilan warga membenahi ponsel mereka yang rusak? Atau kami harus menjadi guru TIK di sekolah-sekolah yang ada di desa itu? Ya, banyak sekali pertanyaan yang muncul di kepala saya mengenai KKN, khususnya untuk program studi Teknik Informatika.

Pandangan Pertamaku

Kalian semua pasti pernah merasakan yang namanya pandangan pertama atau kesan pertama terhadap seseorang yang baru kalian lihat. Lalu bagaimanakah kesan pertama yang kalian rasakan terhadap seseorang itu? Pasti ada kesan baik maupun buruk bukan? Ya, itulah yang saya rasakan, ada kesan baik dan juga buruk terhadap teman sekelompok, di mana saya baru pertama kali melihatnya. Bagaimana tidak, walaupun kami satu universitas tapi kami tidak akan kenal kalau bukan karena kelompok *random* atau acak yang dipilih oleh panitia PpMM KKN UIN, di mana di dalam kelompok *random* itu isinya adalah 11 mahasiswa dan mahasiswi dari 7 fakultas dan setiap fakultas terdiri dari 1 atau 2 orang.

Di dalam kelompok kami ada 1 orang dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan, 1 orang dari Fakultas Syariah dan Hukum, 1 orang dari Fakultas Adab dan Humaniora, 2 orang dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2 orang dari Fakultas Ushuluddin, 2 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan 2 orang dari Fakultas Sains dan Teknologi termasuk saya sendiri. Beragam orang dari beragam fakultas dan beragam program studi berkumpul untuk “membangun” sebuah desa, karena itulah kami harus saling kenal. Beradaptasi dengan suasana baru, teman baru memang tidak mudah bagi orang tertentu. Tapi bagi saya, tidaklah sulit jika kita *enjoy* melakukannya.

Kesan pertamaku kepada mereka sangatlah beragam. Mulai dari karena dia berwajah judes maka saya menilai dia adalah orang yang susah didekati, karena dia banyak bicara maka saya menilai dia adalah orang yang cerewet atau banyak mengatur, dan masih banyak lagi. Tapi

ternyata kesan pertama hanyalah kesan pertama. Apa yang aku rasakan selama sebulan bersama mereka, kesan pertama hilang dan bukanlah lagi hal yang perlu dipikirkan, semua sirna sambil berjalannya waktu. Kesan pertama buruk bukan berarti orang itu benar-benar buruk dan kesan pertama baik bisa jadi orang itu punya sisi buruk yang terlihat selama sebulan bersama dalam “satu atap”.

Ya, kami saling beradaptasi di bawah atap itu, di sebuah kontrakan sederhana tapi indah, di lingkungan RT 007 RW 03, Kampung Kejaren, Desa Jelupang. Tak lebih dari 2 minggu kami pun mulai akrab satu sama lain, seperti rasanya jiwa kami menyatu tak terpisahkan oleh rintangan dan halangan apapun. Sebulan kami lalui jalan terjal bersama, menerpa badai bersama, mendaki gunung bersama, bahkan memetik indahnya bunga pun bersama. Banyak kisah kasih kami di Jelupang, baik itu suatu konflik ataupun suatu kebersamaan. Tidak hanya kami anggota sekelompok, tapi juga bersama dengan warga Kampung Kejaren, baik dengan anak-anaknya, remaja-remajanya, ataupun orang tuanya. Suatu kisah kasih yang tidak akan pernah kami lupakan, dan akan selalu menjadi kenangan paling indah yang pernah kami lalui, menjadi pengalaman paling berharga yang kami dapatkan.

Banyak sekali hal yang kami lalui selama tinggal sebulan di Desa Jelupang. Suka dan duka tetap kita lalui bersama. Kita menjadikan semuanya tumpuan kala sulit dan bagian dari kebahagiaan. *They are caring each other, im glad to have them.* Mulanya tak sedikit dari kami yang merasakan ketidaknyamanan, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat, itu artinya kami harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami sadar inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, setelah kami hanya berjumpa beberapa kali saja di kampus, itupun hanya sekedar membahas kelak kami akan menjalankan program kerja apa saja di Desa Jelupang. Sering kali tidak memakan waktu yang lama, terlebih beberapa kawan-kawan berhalangan hadir dikarenakan kesibukan masing-masing. Kami dipaksa untuk saling mengerti, memahami, bahu-membahu dan peduli satu sama lain, tanpa ada perselisihan dan bawa perasaan. Sulit memang, tetapi kami selalu berusaha untuk yang terbaik, yakni menyatukan isi kepala

yang berbeda-beda dari tiap orang yang pastinya kadang menerima ataupun menolak.

Desa Tempatku Tinggal Sebulan

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari yang saya tunggu-tunggu karena pada hari itulah saya dan teman-teman akan melakukan prosesi pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Lokasi KKN kami adalah sebuah desa yang bernama Desa Jelupang yang terletak di kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Sesampainya di Desa Jelupang kami lainnya disambut dengan hangat dan ramah oleh kepala desa/lurah serta masyarakat Jelupang. *First impression* saya terhadap Desa Jelupang sangat berkesan, terlebih saat pertama kali kami menempati kontrakan yang akan kami tempati selama sebulan ke depan, anak-anak kecil serta warga sekitar datang untuk melihat kami. Selebihnya imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena biasanya yang namanya KKN ditempatkan di desa yang terpencil atau tertinggal, sehingga saya sering kali berekspektasi seperti sedang *shooting* salah satu program televisi swasta “Jika Aku Menjadi” atau “*Ethnic Runaway*”. Karena memang saya sangat mendambakan dapat tinggal di lingkungan yang masih sangat asri dan jauh dari polusi kendaraan serta gedung-gedung tinggi, tetapi nyatanya saat tiba di lokasi KKN saya melihat banyak rumah warga yang memiliki kendaraan bermotor maupun beroda empat.

Pada dasarnya Desa Jelupang, secara kasat mata memang tidak berbeda dengan desa lainnya, akan tetapi jika ditelisik lebih jauh lagi, Desa Jelupang sangatlah kaya akan potensi alam dan masyarakatnya. Kaya dalam hal keharmonisan keluarga dan adat istiadatnya. Sejak awal kami datang ke Desa Jelupang, setiap kali berpapasan dengan masyarakat setempat pasti tak ragu untuk saling bertegur sapa sembari tersenyum hangat yang sudah jarang kita dapati jika tinggal di daerah perkotaan, tak lupa pula suguhan atau jamuan untuk sekedar mampir minum kopi dan mengobrol di rumah warga. *Yeaah, feels like home hehe*, begitu jika orang barat mengatakannya. Merasa diterima sebagai keluarga, menjadikan kami kerasan untuk tinggal selama sebulan penuh di Desa Jelupang, memudahkan kami KKN menjalankan program kerja KKN atau

pengabdian masyarakat, dan mengingatkan kita kembali akan budaya timur yang khas dengan keramah-tamahannya walaupun letak Desa Jelupang berada di pinggiran kota yang sedang berkembang, *notabene* memiliki masyarakat yang sudah sedikit bersikap individualis. Akan tetapi Desa Jelupang memiliki sedikit perbedaan saat sebagian orang sudah mulai condong ke arah berlawanan, tapi Desa Jelupang tetap pada kehangatan kekeluargaannya. Siswa-siswi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah serta anak-anak yang mengaji selepas Ashar sampai Maghrib memberiku kepercayaan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, membuat saya yakin bahwa rasa kekeluargaan di Desa Jelupang ini sangatlah tinggi. Seperti terdapat satu rumah remaja Kampung Kejaren Desa Jelupang, yang kemudian rumah tersebut digunakan untuk saling ngariung, berdiskusi, sekedar mengobrol, atau sekedar kumpul-kumpul. Hal inilah yang membuat rasa persaudaraan mereka semakin rekat.

Hidup Mereka adalah Motivasi, Motivasi Kami

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang memiliki arti suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Tujuannya adalah memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner; dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan, memperoleh dan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari dan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN UIN Jakarta 2016 berlangsung satu bulan dan bertempat di daerah se-tingkat Desa. KKN adalah sebuah program kampus dengan tujuan mewujudkan

salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu : Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.

Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan, pariwisata dan sumber daya alam.

KKN memang menghadirkan pengalaman unik tersendiri selain pembelajaran untuk pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat, juga terdapat momen-momen menarik yang terjadi selama KKN.

Kami dari tim KKN BIMA SAKTI (Bina Masyarakat Seraya Berbakti) selalu berusaha membangun dan “memperindah” Desa Jelupang dengan menghadirkan program kerja-program kerja yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat. *Hmm* tunggu dulu, sebelum saya melanjutkan ke pembahasan program kerja kami, saya akan memperkenalkan tim KKN saya boleh yaa...

BIMA SAKTI bukanlah sembarang nama, BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Itu artinya kita hidup di dalam galaksi BIMA SAKTI. Galaksi ini terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itulah ibarat jumlah mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Ada sistem tata surya di mana matahari sebagai pusatnya. Sinar matahari itu memberikan kehidupan di satu-satunya planet yang memiliki kehidupan di galaksi ini, yaitu bumi. Kami mahasiswa KKN BIMA SAKTI ingin menjadi seperti matahari yang dapat memancarkan sinar untuk membantu keberlangsungan hidup di bumi yang kami ibaratkan bumi adalah Kampung Kejaren tempat kami mengabdikan. Kami pula ingin menjadi bulan yang senantiasa mengelilingi bumi untuk menciptakan keseimbangan gravitasi. Semua itu terangkum dalam galaksi BIMA SAKTI yang kami jadikan sebagai nama kelompok KKN ini.

Kalau kata orang tua, nama adalah *do'a*. Ya, itulah *do'a* kami untuk tim KKN BIMA SAKTI kami ini. Tapi tiadalah arti *do'a* tanpa usaha, bagaimanapun kami harus berusaha sekuat tenaga dan semampu kami,

dan bentuk usaha kami adalah dengan menghadirkan beberapa program kerja untuk membangun Desa Jelupang.

Kegiatan demi kegiatan yang membangun komunitas dan bangsa pun saya lakukan bersinergi bersama KKN BIMA SAKTI. Di mulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat setempatpun menjadi makanan kami sehari-hari. Pada minggu-minggu awal KKN ini berlangsung banyak sekali pengetahuan dan hal baru yang kami dapatkan, atau malah mulai menjadi kesukaan kami, dari semua yang kami dapatkan tidak lupa kami pun berbagi ke masyarakat Desa Jelupang. Berbagi pengetahuan, ilmu yang didapat selama menimba ilmu di kampus tercinta, termasuk inovasi-inovasi yang berguna bagi Desa Jelupang.

Beberapa inovasi yang kami bagikan adalah cara untuk mendaur ulang limbah kering sampah rumah tangga agar bisa bermanfaat kembali bahkan dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dan turut menyukseskan program kebersihan lingkungan. Selain itu, kami sadar bahwa kami sebagai seorang muslim dan muslimah sudah seharusnya kami memiliki sifat *tabligh* yaitu menyampaikan, sebagaimana yang sudah tertera dalam kitab yakni sampaikanlah walau satu ayat. Akhirnya kami pun melaksanakan program mengajar. Lokasi yang kami tuju bukan hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan segala perlengkapan dan peralatan lengkapnya saja, akan tetapi TK (Taman Kanak-kanak)/PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setempat. Jadwal serta materi pun dipersiapkan secara matang. Tiap-tiap dari kami kebagian untuk mengajarkan apa yang kami punya, disesuaikan dengan bidang dan *skill* masing-masing dari kami. Kami mulai memperkenalkan siapa kami, asal kami dan alasan kenapa kami di Desa Jelupang, hingga akhirnya kami pun membaur tanpa rasa canggung kami saling bertukar ilmu dan saling belajar. Saya pribadi mendapat *jatah* untuk mengajar di TK/ PAUD pukul 09.25 hingga pukul 11.00, tidak hanya itu saya pun turut meramaikan TPA yang diadakan setiap pukul 5 sore hingga menjelang Isya dari Senin sampai dengan Jum'at. Kemudian dilanjutkan dengan BimBel (Bimbingan Belajar) di salah satu *mushalla* dekat kami tinggal, dimulai pukul 8 malam hingga pukul 9 atau 10 malam tergantung dari kebutuhan dan keinginan anak-anak yang kami ajarkan.

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara gratis dengan tujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Selain itu, kami memberikan soal-soal latihan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap pembelajaran yang diberikan. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan, dan pengalaman. Mengajar bukanlah dunia saya, maka dari itu saya banyak belajar dari kegiatan mengajar ini dan harus mulai terbiasa dengan hal demikian, dunia anak, tertawa, membaca, menulis, dan menyampaikan. Ini merupakan permulaan yang bagus, kesan pertama pun harus tersampaikan secara sempurna. Bukan hal mudah bagi kami tetapi lagi-lagi kami tidak hentinya untuk belajar. Saya dan teman-teman yang wanita juga ikut serta dalam pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu di salah satu *mushalla* yang ada di Kampung Kejaren. Selain itu juga ada pengajian IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang diikuti oleh semua remaja Kampung Kejaren yang dilaksanakan setiap hari Minggu *ba'da* Isya.

Persoalan rokok dan narkoba di zaman sekarang bukanlah hal yang masih bisa *disepelekan*, maka dari itu kami juga turut mengadakan penyuluhan anti narkoba dan gerakan rumah tanpa asap rokok yang disahkan oleh ketua RT dan RW setempat. Tidak hanya itu, kami juga mengadakan gerakan menutup aurat dengan membagi-bagikan hijab gratis kepada warga yang telah berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan cek kesehatan gratis yang kami adakan. Tidak ketinggalan juga, kami pun memberikan tempat sampah ke beberapa titik lokasi di Kampung Kejaren, begitu juga dengan papan plang nama jalan untuk beberapa jalan di Kampung kejaren yang belum ada plang nama.

Ada lagi program kerja kami yang sangat penting, yaitu renovasi dan pengembangan Taman Baca, di mana Taman baca yang sebelumnya sudah ada tetapi tidak berfungsi lagi karena masalah tempat yang tidak strategis dan suasana ruangan yang kurang “mengundang”. Di sini kami merenovasi dengan memindahkan letak Taman Baca ke tempat yang lebih “mengundang” serta membuat suasana ruangan menjadi hidup dan lebih berwarna. Kemudian di akhir kegiatan KKN kami, kami mengadakan program kerja berupa nonton bareng video kegiatan KKN BIMA SAKTI selama di Kampung Kejaren Desa Jelupang dan dilanjutkan oleh film

edukasi sebagai hiburan untuk warga Kampung Kejaren. Selain itu, kami juga memberikan santunan kepada anak yatim, piatu, dan kaum *dhuafa*.

Sadar akan antusias warga mengenai program-program yang kami tawarkan, warga pun mulai menaruh perhatian lebih terhadap kami, tak jarang beberapa warga memberikan kami undangan untuk sekedar singgah yang kemudian mereka asyik menceritakan kisah hidupnya bahkan beberapa permasalahan hidupnya diceritakan pula. Awalnya saya merasa ini seperti ada yang salah, mengapa mereka begitu *enteng* dan mudah menceritakan hal demikian kepada orang baru, bahkan hanya dikenal saat itu saja. Akan tetapi, jika saya perhatikan setiap kali saya usai berbincang dengan beberapa ibu-ibu pengajian atau ibu-ibu posyandu, mereka selalu berpesan “pokoknya cukup satu modal sebagai anak muda yang nantinya pasti bakal sukses dan mampu meneruskan perjuangan bangsa Indonesia, *kudu* berani!”. Sangat terlihat bahwa mereka menggantungkan nasib dan masa depan bangsa pada para pemuda dan pemudi yang masih netral dari kepentingan, yang nantinya pasti akan menjadi orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan dan sekaligus menentukan nasib orang banyak, terutama warga Desa Jelupang seperti mereka. Ternyata, di tengah beberapa problema hidup yang dihadapi, keterbatasan pengetahuan dan pendidikan, dan sempitnya ruang mereka untuk bersuara dan berdaya, masyarakat Jelupang masih memiliki secercah harapan untuk kemajuan anak cucunya kelak yang diamanatkan pada kami. Sesadarnya saya, bahwa kami, tidak hanya menjadi harapan bagi kedua orang tua saya saja. Saya menimba ilmu di universitas ternama, rela tinggal jauh dari orang tua, bersusah payah *survive* di tengah kerasnya ibukota, secara tidak langsung pun telah menjadi harapan *wong cilik* yang memiliki harapan perbaikan nasib dengan perubahan. Lagi-lagi pelajaran berharga yang dapat dipetik dari setiap pengalaman adalah *anfauhum linnas* atau bermanfaat untuk sesama. Semoga *ghiroh* ini bersifat *istiqomah* dan menjadi pecutan untuk kami supaya menjadi manusia yang lebih berarti untuk sesama.

Tinggal selama sebulan, jauh dari kehidupan sebagaimana mestinya, belajar pada praktek bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tak akan pernah terlupakan. Jika saya diberikan kesempatan oleh Allah untuk memiliki hunian di Desa Jelupang yang secara tidak langsung saya

turut menjadi warga Jelupang. Saya akan meneruskan apa yang sudah kami awali, memberikan inovasi-inovasi serta turut memajukan kehidupan bangsa khususnya Jelupang yang sudah jelas memiliki berbagai potensi alam maupun sosialnya. Pemberdayaan masyarakat yang sudah mulai melek terhadap teknologi, pencegahan penyebaran *drugs* dikalangan anak muda maupun dewasa serta kemajuan pendidikan untuk orang-orang yang kurang beruntung.

Kemudian adalah luapan rasa syukur yang tak terhingga kehadiran *illahi robbi Allah Subhanahu wa Ta'ala* untuk segala rahmat dan hidayahnya yang tak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik yang notabene tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari. Tak lupa teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN BIMA SAKTI, untuk tetap semangat menyebarkan semangat cinta damai dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan.

AKU DAN JELUPANG

Yesi Fitriani

Kisah Sebelum KKN

Perkenalkan, nama saya Yesi Fitriani. Saya dari Fakultas Ekonomi dan bisnis, Jurusan Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kali ini saya akan berbagi pengalaman saya mengenai kegiatan saya bersama dengan 10 orang teman saya ketika kami bersama-sama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di salah satu kampung yang terpilih untuk kami datangi.

Kuliah kerja nyata awalnya bagi saya adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus saya ikuti untuk lulus mendapatkan gelar sarjana. Itu merupakan pemikiran wajar yang umumnya dirasakan oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi di semester 7. Membayangkan bagaimana rasanya akan tinggal 1 bulan dengan orang-orang yang tidak saya kenal sebelumnya. Setelah mendapatkan informasi mengenai aturan pembentukan kelompok KKN yakni akan dibentuk oleh pihak PPM UIN Jakarta, saya dan kawan-kawan mahasiswa dan mahasiswi lainnya pasti merasakan kurang puas akan kebijakan baru mengenai pembentukan kelompok tersebut. Saya merasa bahwa kebijakan ini memberikan saya nilai pendidikan yang sangat penting, karena dengan kebijakan seperti ini, membuat saya tidak mengetahui sama sekali siapa saja orang-orang yang akan menjalani KKN bersama saya. Dalam artian pihak PPM memberikan saya tugas untuk menyesuaikan diri saya secara signifikan dengan orang yang belum saya ketahui sama sekali pada sebelumnya selama satu bulan lamanya. Setelah saya mendapatkan masukan dari orang tua saya bahwa kami harus menerima semua keputusan dan kebijakan-kebijakan dari kampus.

Sabtu, 16 April 2016 tibalah hari pembekalan KKN, di saat itulah untuk pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Satu kelompok KKN yang sudah ditentukan dari pihak PPM terdiri dari 11 orang di dalamnya. Kelompok KKN saya beranggotakan 11 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 5 orang dan 6 orang untuk jumlah perempuan. Berbagai jurusan dan fakultas disatukan dalam satu

kelompok dengan harapan dapat saling berkerja sama dan melengkapi satu sama lain berdasarkan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Setelah dibekali dari pihak PPM kami membuat lingkaran dan berkenalan dimulai dengan perkenalan nama, jurusan, dan fakultas dari tiap-tiap anggota. Secara garis besar teman-teman satu kelompok KKN dengan saya adalah Yesi Fitriani dari FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Sutiawati dari FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), Indah Lestari dari FAH (Fakultas Adab dan Humaniora), Syauqi Hamdi dari FSH (Fakultas Syariah dan Hukum), Syifa Fauziah dari FIDIKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Muhammad Dzaki Hawari dari FIDIKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Siti Chuzaemah dari FU (Fakultas Ushuluddin), Eki Sopian dari FU (Fakultas Ushuluddin), Ahmad Ichsan dari FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Rosyida Nurul dari FST (Fakultas Sains dan Teknologi), dan Fiqi Amali dari FST (Fakultas Sains dan Teknologi). Setelah perkenalan, kemudian dilanjutkan untuk pemilihan ketua, wakil, sekretaris, bendahara, *sponsorship*, humas, acara, dokumentasi, konsumsi, kesehatan serta perlengkapan.

Rapat kelompok kami sepakati pada setiap hari Kamis di setiap minggunya. Rapat pertama diadakan itu di Kedai Roti Bakar Jawara yang berada di daerah sekitaran kampus 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada rapat selanjutnya kali ini kelompok kami membahas nama kelompok yang nantinya akan kami gunakan, proker-proker yang nantinya akan kami kerjakan, uang iuran 1 bulan + uang kas, dan untuk survei ke tempat KKN pada esok harinya. Kelompok kami (Saya, Rosyida, Indah, Syauqi) 239 survei ketempat KKN bersama kelompok 240. Sesampainya kami di Desa Jelupang kami sangat kaget dan heran karena tempat KKN kami sudah banyak perumahan komplek, perumahan yang *elit*, dan banyak pula rumah-rumah warga yang sudah memiliki kendaraan roda empat. Tetapi setelah kami menyusuri beberapa RW ternyata dugaan kami salah besar, ternyata masih ada RW yang terlihat masih perlu diperhatikan karena sangat terlihat sekali kesenjangan sosial didaerah tersebut.

Nama KKN kelompok kami sudah disepakati bernama BIMA SAKTI. Sebelumnya banyak nama-nama yang akan menjadi nama KKN

kami. Seperti KKN Semut, KKN Smart, KKN Tulip, dan lain sebagainya. Ternyata ada salah satu teman kelompok KKN saya yang mengusulkan nama BIMA SAKTI : Katanya, arti dari BIMA SAKTI itu sendiri adalah bina masyarakat seraya berbakti. Jadi filosofi dari nama kelompok KKN kami adalah kelompok BIMA SAKTI bukanlah sembarang nama. BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Itu artinya kami hidup di dalam galaksi BIMA SAKTI. Galaksi ini terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itu ibarat jumlah mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Ada sistem tata surya di mana matahari sebagai pusatnya. Sinar matahari itu memberikan kehidupan di satu-satunya planet yang memiliki kehidupan di galaksi ini, yaitu bumi. Kami mahasiswa KKN BIMA SAKTI ingin menjadi seperti matahari yang dapat memancarkan sinar untuk membantu keberlangsungan hidup di bumi yang kami ibaratkan bumi adalah kampung kejaren tempat kami mengabdikan. Kami pula ingin menjadi bulan yang senantiasa mengelilingi bumi untuk menciptakan keseimbangan gravitasi. Semua itu terangkum dalam galaksi BIMA SAKTI yang kami jadikan sebagai nama kelompok KKN ini.

Jum'at, 13 Mei 2016 kelompok kami (Saya, Rosyida, Ichsan, Syauqi, Fiqi, dan Dzaki) survei tempat KKN yang berada di Kelurahan Jelupang Serpong. Pada hari itu kami datang ke Kelurahan Jelupang ingin bertemu dengan Bapak Lurah, tetapi sangat disayangkan Bapak Lurah tidak sedang berada di kantor kelurahan, beliau sedang ada tugas pekerjaan di tempat lain. Akhirnya kami bertemu dengan Sekretaris Kelurahan yaitu Bapak Mahfud, S.E. kelompok kami meminta izin kepada Sekretaris Kelurahan untuk tinggal sebulan lamanya di Desa Jelupang, selain itu kami meminta masukan di RW mana sajakah yang masih kurang berkembang karena sebagian RW di Desa Jelupang sudah banyak perumahan yang sangat amat *elit*. Setelah kami pamit dari Kelurahan Jelupang, kami berinisiatif untuk segera mencari lokasi yang memang pantas dijadikan tempat KKN kami. Kurang lebih 2 jam lamanya kami mencari-cari lokasi tempat KKN, dan bersyukur *Alhamdulillah* kami mendapatkan tempat yang cocok untuk tempat KKN kami. Lokasi KKN kami berada di RW 03, saat itu juga kami langsung mencari tahu di mana rumah ketua RW 03. Setibanya kami di rumah Bapak Riun Suganda yaitu

ketua RW 03 kami langsung meminta izin bahwa kami mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin melakukan KKN di RW 03 selama satu bulan. Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* bapak ketua RW 03 pun menyambut kami dengan baik, hangat dan sangat kekeluargaan sekali untuk memperbolehkan kami KKN selama satu bulan.

Bersama Teman-teman KKN Seperjuangan

Senin, 25 Juli 2016 merupakan awal perjalanan kami menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara. Saya dan teman-teman saya tinggal di kampung Kejaren khususnya di RT 007 RW 03. Perasaan saya pada saat itu campur aduk antara senang, semangat, antusias, sedih, bahkan takut karena saya memikirkan tempat tinggal di sana, apakah aman atau tidak, dan masyarakat di sana bisa menerima kami sebagai warga pendatang yang akan menempati kampung itu selama sebulan atau tidak.

Tempat tinggal yang kami pilih merupakan sebuah kontrakan satu petak, kami menyewa dua kontrakan di mana satu kontrakan untuk anak perempuan dan satu kontrakan untuk anak laki-laki. Pertama tinggal bersama 11 orang dan bahkan belum kenal mereka secara keseluruhan rasanya campur aduk. Bagaimana nantinya akan menghadapi sifat-sifat mereka satu persatu yang kami belum tau mereka sebelumnya dan belum lagi ada konflik di antara kami.

Persepsi saya tentang kelompok KKN yang selama sebulan hidup bersama saya bermacam-macam. Yang awalnya saya kira teman-teman KKN saya semuanya pendiam, tapi setelah beberapa hari tinggal bersama mereka barulah saya mengetahui sifat dan karakter mereka masing-masing.

Ada yang sifatnya tegas, ada yang pemalas, ada yang pendiam, ada yang *hyperactive* dan lain sebagainya. Semua sifat dan karakteristik masing-masing anggota kelompok KKN harus saya pelajari. Hal itu sangat berguna agar kedepannya saya dapat menyesuaikan diri dengan mereka selama sebulan kedepan. Sehingga tidak akan terjadi *miscommunication* dengan masing-masing anggota kelompok.

Perasaan sedih, senang, bahagia, marah, susah, semuanya pernah kami rasakan bersama-sama. Jika ada banyak orang tinggal di satu atap dalam waktu yang lama, sering kali bisa terjadi perselisihan. *Entah* itu masalah yang sepele atau masalah yang serius. Tinggal bagaimana saya dan yang lain bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta berusaha membuat keadaan menjadi baik seperti sebelumnya.

Seperti halnya dikelompok saya, pernah juga terjadi perdebatan pada saat rapat. Hal itu terjadi di minggu awal KKN. Dikarenakan di minggu-minggu awal adalah minggu di mana masing-masing anggota belum mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh kelompok lain yang satu desa dengan kelompok kami. Kelompok kami meminta semua kelompok lain yang berada di Desa Jelupang menghadiri pembukaan di kantor kelurahan.

Selain permasalahan yang sering kali terjadi pada kelompok KKN saya, kami juga memiliki beberapa pengalaman menarik yang tidak terlupakan. Contohnya ketika siang kami (Saya, Rosyida, dan Tia) sedang duduk santai di depan teras kontrakan saya mempunyai ide untuk “Main Karet” iya itu permainan anak-anak. Pada saat itu juga kami membuat mainan karet itu. Memang kelihatannya permainan itu murah sekali, tetapi ketika kami bermain itu rasanya senang bukan kepalang karena kami memainkan permainan anak-anak, sambil main karet pun kami bercerita bahwa terahir main karet waktu kami duduk di bangku SD sedangkan kami memainkannya lagi.

Suatu kisah yang saya alami yang tak akan saya pernah lupakan adalah ketika saya mendapatkan amanah untuk mengajar di TK Al-Husna, saya mendapat jam mengajar dikelas TK B ini adalah pengalaman pertama kali saya mengajar anak TK yang masih kecil, manja dan banyak *celotehan* yang mereka lontarkan dari bibir mungilnya. Dugaan saya awalnya hanya mengajar sendiri, namun di sini saya mendapatkan teman baru saya mengajar dibantu oleh ibu guru cantik yang ternyata beliau pun masih muda umurnya masih 21 tahun, namanya Vivi Alviani. Jujur awalnya saya bingung bagaimana cara mengajar anak TK, memakai metode apa yang harus saya ajarkan kepada mereka, Syukur *Alhamdulillah* dibantu dengan Bu Vivi dalam proses belajar mengajar berlangsung, di sinilah saya belajar betapa pentingnya orang lain dalam kehidupan,

karena manusia adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kisah yang tak akan saya lupakan lagi dalam KKN yang saya alami adalah memasak dengan teman-teman di kontrakan, karena saya mempunyai hobi memasak. Saya dan teman-teman (Syifa, Rosyida, Tia, Chuzemah, dan Indah) suka masak-masak seblak, seblak makanan khas dari Bandung yang rasanya *aduhai* enak dan sangat pedas juga. Biasanya kami masak seblak itu ketika sore hari ketika ingin berbuka puasa (bagi yang menjalankan *hehehe*). Yang paling saya ingat juga mereka suka sekali saya buat sayur asem ditambah dengan lauk ikan asin dan menu paling favorit bagi teman-teman semua laki-laki maupun wanita nya mereka suka sekali dibuatkan tempe orek, kata mereka tempe orek-nya enak, besok masak itu lagi aja dan sampai ada yang bilang bumbu-bumbunya apa aja. Syukur *Alhamdulillah* mereka senang dengan masakan saya, walaupun saya juga masih belajar memasak.

Kebersamaan kami yang terjalin dengan baik tetapi tidak berarti dalam satu bulan kami hidup bersama tidak pernah terjadi konflik dan masalah. Konflik yang terjadi tidak lantas kami biarkan, tapi kami sikapi dengan kedewasaan. Sekecil apapun masalah, kalau dibiarkan dan tidak ditangani dengan tepat akan membesar dan menjadi bumerang bukan hanya untuk dirinya tapi juga akan berimbas bagi kelompok. Apapun yang menjadi masalah yang harus diketahui kelompok langsung kami sharing ke forum dan menemukan solusinya bersama.

Saya belajar menjadi lebih dewasa, belajar untuk lebih banyak mendengarkan, belajar untuk lebih *legowo*, dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Persepsi Tentang Desa

Kelompok KKN saya mendapatkan lokasi di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Jaraknya kurang lebih 1 jam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jaraknya tidak terlalu jauh dan mudah untuk dijangkau. Saat pertama kali melihat kelurahan tersebut, awalnya kami merasa kelurahan ini sudah cukup maju. Di Kelurahan Jelupang ini terdapat 3 kelompok yang melaksanakan KKN. Setelah kami telusuri, kami bingung apa saja yang seharusnya kami

lakukan di sini. Dilihat dari segi fasilitas, semuanya sudah tersedia dan banyaknya komplek dan perumahan *elit*. Saya berfikir, akan sulit untuk menemukan masalah dikelurahan ini. tetapi setelah kami survei, masih ada daerah yang tertinggal.

Tempat tinggal kelompok KKN kami berada di RW 03 RT 007 di Kampung Kejaren tentunya meninggalkan kenangan ataupun kesan yang sulit untuk dilupakan. Mulai dari lingkungannya yang sedikit ramai karena terletak di pinggi jalan dan juga masyarakatnya yang ramah serta *welcome banget* dengan kedatangan kami. Saya bahkan sampai merasa di teror sama anak-anak karena seringnya mereka datang ke kontrakan kami. Dan itu yang membuat saya harus benar-benar bermanfaat di sana dengan segala ilmu dan pengalaman yang saya punya.

Antusias warga Kampung Kejaren sangat besar terhadap program-program kerja yang saya dan teman-teman KKN BIMA SAKTI lakukan di sana seperti pelaksanaan kegiatan mengajar TPA serta bimbel pada hari Senin sampai Jum'at, Pengajian dan Santunan Anak Yatim, dan Gerakan Menutup Aurat.

Kegiatan Seminar Pelatihan Pengolahan Limbah dan Seminar Anti Narkoba yang diselenggarakan di Aula Kelurahan Jelupang yang dihadiri dari salah satu SMP di sana diterima dengan baik oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru serta siswa siswi Al-Hasaniyah. Bapak Lurah Haryadi Mahali, S.Sos bersedia menyambut niat baik kami dalam menyelenggarakan Seminar Pelatihan Pengolahan Limbah dan Seminar Anti Narkoba.

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis yang diselenggarakan di Masjid Baitul Huda, masyarakat di sana khususnya para lansia ikut berbondong-bondong berpartisipasi dalam kegiatan cek kesehatan yang kami adakan, seperti cek kolesterol, asam urat, dan gula darah. Bapak Ketua RW 03 bersedia menyambut niat baik kami dalam menyelenggarakan Cek Kesehatan Gratis.

Kegiatan Renovasi Taman Baca yang berada di samping TK Al-Husna di sana pun diterima dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah TK Al-Husna bersedia menyambut niat baik kami dalam menyelenggarakan Renovasi Taman Baca yang akhirnya diadakan di samping TK Al-Husna.

Kegiatan Perayaan HUT RI 71 kelompok KKN kami berkerjasama dengan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Minggu, 31 Juli 2016 kelompok KKN kami pertama kali menghadiri pembukaan pengajian remaja yang dilakukan di Masjid Baitul Huda. Sesuai pengajian, ketua kelompok KKN kami memperkenalkan anggotanya kepada remaja-remaja masjid. Setelah itu, tibalah pembentukan kepanitiaan untuk acara HUT RI 71.

Sebelum perayaan HUT RI 71 kelompok KKN dan IRMAS ada kesalah pahaman, yaitu masalah tentang dana. Menurut Ahmad herianto selaku Ketua HUT RI, keseluruhan dana KKN kami dipakai untuk acara HUT RI 71, sedangkan kelompok kami hanya ingin memberikan sebagian kecil dana dalam acara HUT RI 71 untuk pembuatan gapura. Alasan kita tidak bisa memberikan dana yang mereka harapkan dikarenakan dana tersebut sebagian lagi akan digunakan untuk program-program kerja yang lainnya.

Perayaan HUT RI 71 yang diadakan oleh KKN BIMA SAKTI dan IRMAS di Kampung Kejaren menjadi kegiatan yang ramai, dari acara perlombaan seperti sepeda hias, makan kerupuk, memasukan paku dalam botol, lomba kelereng dengan sendok di mulut, joged balon, tarik tambang, panjat pinang dan lain sebagainya.

Kegiatan terakhir kami adalah Nonton Bareng Film Edukasi dan Penutupan KKN di Kampung Kejaren yang diselenggarakan di halaman Masjid Baitul Huda setelah *shalat* Isya. Pada acara tersebut dihadiri oleh Bapak Riun Suganda selaku RW 03, Bapak H. Saali selaku tokoh masyarakat, Ibu Lilis selaku kepala sekolah TK Al-Husna, IRMAS, dan anak-anak Kampung Kejaren RW 03. Tiba di acara inti dari kami yaitu "pamitan" dipimpin oleh ketua RW mengutarakan maaf dan isi kebahagiaan hati kami selama di kampung ini, kami pun mohon izin untuk pulang dan berjanji akan sering-sering main ke Kampung Kejaren. Setelah berpamitan kami semua bersalam-salaman, setelah itu kami pun foto bersama. Kemudian acara selanjutnya kami nonton bareng film edukasi.

Setelah acara nonton bareng dan penutupan KKN, kelompok kami membuat acara bakar-bakar ayam. Bukan cuma kelompok kami, tetapi ada remaja-remaja masjid yang ikut untuk bakar-bakar ayam, membuat nasi liwet, dan lain sebagainya.

Setelah hampir sebulan saya lewati di Kampung Kejaren ini saya pun mulai merasa nyaman senyaman-nyamannya, tidak dapat dipungkiri hari demi hari terasa begitu akrab dengan saya di sini. Warga yang ramah, pemuda-pemudi yang bersahabat, anak-anak kecil yang begitu baik dan manja, semua ini membuat saya ingin tinggal lebih lama di sini terlebih lagi kawan-kawan kelompok KKN BIMA SAKTI yang sudah menjadi bagian dari keluarga kecil untuk saya.

Melalui KKN ini saya banyak belajar, mulai dari bersosialisasi dengan orang-orang yang belum saya kenal sebelumnya hingga terjun kelapangan dan belajar bersama masyarakat Kampung Kejaren, Jelupang. Melalui KKN ini juga saya banyak belajar untuk beradaptasi terhadap orang-orang baru maupun lingkungan baru termasuk beradaptasi dengan teman sekelompok KKN BIMA SAKTI yang tercinta ini

Bila Saya Menjadi

Saya berusaha memberikan apa yang saya miliki, bila saya menjadi bagian dari Kampung Kejaren. Semua ilmu yang saya serap, semua pengalaman yang saya dapat, walaupun tidak seberapa banyak tapi saya yakin itu akan menjadi bermanfaat dikemudian hari.

Apa yang saya dan teman-teman berikan merupakan bukti kalau kami mulai terlibat dan mulai menjadi bagian kecil dari Kampung Kejaren. Kami mengadakan seminar pengolahan dan pemanfaatan limbah, kami mengadakan Penyuluhan Anti Narkoba, kami mengadakan gerakan menutup aurat, kami merenovasi taman baca, kami memberikan beberapaa *playpad*, kami mengadakan cek kesehatan gratis, kami memberikan peralatan TPA, kami memberikan plang nama jalan, kami memberikan beberapa tong sampah, dan berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI 71 di Kampung Kejaren. Apa yang kami berikan tidaklah sebanding dengan pengajaran dan pengalaman yang saya dan teman-teman dapatkan selama kami sebulan di sana.

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Kampung Kejaren yang telah menerima kedatangan kami dengan ramah, yang telah menjaga kami selama kami sebulan di sana, yang mau kami repotkan dengan semua kesusahan kami. Saya juga meminta maaf jika

selama kami di sana melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, meminta maaf jika kami melakukan apa yang tidak sepatutnya, dan meminta maaf jika kami telah mengecewakan hati semua warga. Mudah-mudahan kami sama-sama diberikan umur panjang dan diberikan rezeki yang halal, tidak lain adalah untuk kami bisa dapat saling bertemu dan bersilaturahmi. *Aamiin ya robbal alamin.*

Dan untuk keluarga baru saya, KKN BIMA SAKTI. Selepas ini kami pasti akan sering bertemu untuk membuat laporan. Mudah-mudahan selanjutnya akan tetap seperti itu. Silaturahmi kami harus terjaga sampai kapanpun. Semangat untuk tugas akhirnya, semangat untuk lulus di tahun 2017. Karena cerita tentang kami masih belum berakhir sekarang.

KENANGAN KKN BIMA SAKTI

Ahmad Ichsan Prakarsa

Jelupangku

Awalnya saya tidak setuju dengan kegiatan KKN, karena menurut saya, jurusan saya (Perbankan Syariah) lebih bagusnya dengan kegiatan magang atau PKL, namun peraturan dari kampus mengharuskan semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) untuk ikut KKN, mau tidak mau saya pun ikut KKN bawa *positif thinking* saja, pasti ada banyak manfaatnya dari kegiatan ini

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, saya merasa masih canggung, bingung seperti apa KKN yang sebenarnya, dan kegiatan/program apa yang akan saya lakukan di lokasi saya nanti, untungnya sebelum memulai KKN semua mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN, diberi pembekalan dahulu oleh pihak PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurut saya, ini sangat membantu dalam saya dalam memahami, membayangkan kegiatan, dan program apa saja yang akan saya dan kelompok KKN saya nanti laksanakan di desa/lokasi KKN. Dikarenakan membawa nama almamater Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, masyarakat lokasi KKN pasti berpandangan bahwa saya atau kami mahasiswa yang tau atau paham benar tentang agama, sebenarnya tidak, hanya sebagian saja. Untungnya di kelompok kami ada anak Usuludin yang bisa mengisi acara pengajian, sedikit lega memiliki teman kelompok yang bisa diandalkan untuk pengajian di lokasi KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya semua anggota kelompok KKN dan lokasinya ditentukan langsung oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini membuat saya/kami tidak perlu repot- repot mencari teman dan lokasi KKN, namun hal ini membuat saya harus mampu beradaptasi dengan orang yang mungkin belum pernah dikenal dan lingkungan yang belum pernah saya ketahui, menurut saya hal ini bagus membuat belajar beradaptasi pada oleh yang

belum dikenal dan pada lingkungan yang baru dengan budaya yang berbeda dengan lingkungan tempat saya tinggal.

Dan satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang beda tahun ini dari tahun yang sebelumnya, yaitu film dokumenter. Hal ini membuat saya berharap sekelompok dengan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam pandangan saya mereka terbiasa membuat ngambil gambar atau foto, dan membuat film, karena menurut saya perkuliahan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dengan hal hal seperti itu. Dan pastinya bisa menggunakan kamera DSLR, dan kebanyakan memilikinya. Pendapat awal saya tentang program “film dokumenter” hanya menambah kerjaan/beban KKN saja, di mana nanti kita akan sibuk dengan pembuatan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditambah dengan pembuatan film, ditambah lagi kurangnya pelatihan untuk pembuatan film dokumenter tersebut.

Tiba saat pengumuman lokasi atau tempat KKN diumumkan, saya atau kami mendapatkan lokasi di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara. “Serpong?”, saya berpikir ini daerah yang tidak jauh dari Ciputat (tempat saya ngekos, dan Kampus), terbenak senang di hati saya dapat lokasi yang dekat, ketika hal tempat KKN saya ceritakan ke teman saya yang lain (beda kelompok KKN), mereka terlihat iri. Berdasarkan kata teman saya yang tinggal dan dekat Serpong, bahwa lokasi KKN yang saya dapatkan merupakan daerah yang sudah maju dekat dengan perkotaan: seperti dekat dengan *mall*. Hal ini membuat saya dan teman kelompok KKN memikir lebih untuk program seperti apa yang akan cocok atau sesuai dengan lokasi KKN kami.

Pertama kali survei tempat KKN, ke Kantor Kelurahan Jelupang, kami terheran melihat kantor kelurahan tempat kami KKN sudah sangat, dan di sekitar kantor kelurahan rata-rata kompleks perumahan. Hal ini membuat terpikir dibenak kami “Apa masih ada daerah yang masih kampung di Kelurahan Jelupang”. Setelah berbincang dengan sekretaris kelurahan, ternyata masih ada tiga kampung atau RW yang masih kampung, selebihnya sudah kompleks perumahan. Begini sedikit kekurangan dari tempat KKN yang kategori sudah kota (Kota Tangerang Selatan).

Di Kelurahan Jelupang ini terdapat 3 kelompok KKN, dikarenakan hanya ada tiga daerah atau tempat yang kampung di Jelupang. Hal tersebut membuat kami untuk duluan *membooking* tempat KKN yang akan sesuai dengan sebagian program yang telah kami rencanakan.

Dana untuk Kegiatan KKN, kami rencanakan berasal dari: (1) Dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2) Dana dari iuran anggota kelompok KKN BIMA SAKTI, (3) Dan dana dari *sponsorship*. Namun sebulan atau lebih menjelang hari dimulainya KKN, ada surat pemberitahuan bahwa dana KKN dari PPM dipangkas menjadi setengah dari dana awal yang diberitahukan. Hal ini membuat kami kecewa dan harus memutar otak bagaimana dana yang akan terkumpul cukup untuk biaya kegiatan dan makan kami selama KKN. Dan proposal juga belum kelar dibuat, padahal kegiatan KKN sudah mau dimulai.

Aku dan BIMA SAKTI

BIMA SAKTI bukanlah sembarang nama. BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Itu artinya kita hidup di dalam galaksi BIMA SAKTI. Galaksi ini terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itu lah ibarat jumlah mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Ada sistem tata surya di mana matahari sebagai pusatnya. Sinar matahari itu memberikan kehidupan di satu-satunya planet yang memiliki kehidupan di galaksi ini, yaitu bumi. Kami mahasiswa KKN BIMA SAKTI ingin menjadi seperti matahari yang dapat memancarkan sinar untuk membantu keberlangsungan hidup di bumi yang kami ibaratkan bumi adalah Kampung Kejaren tempat kami mengabdikan. Kami pula ingin menjadi bulan yang senantiasa mengelilingi bumi untuk menciptakan keseimbangan gravitasi. Semua itu terangkum dalam galaksi BIMA SAKTI yang kami jadikan sebagai nama kelompok KKN kami.

Kelompok KKN BIMA SAKTI terdiri dari sebelas anggota, satu dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Sutiawati, satu dari Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Indah Lestari, dua dari Fakultas Usulluddin yaitu Eki Sofyan dan Siti Chuzaemah, dua dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Syifa Fauziyah Rohman dan Dzaki Hawari,

satu dari Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Syauci Hamdi, dua dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu saya Ahmad Ichsan Prakarsa dan Yesi, dan dua dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Fiqi Amali dan Rosyida Nur Jannah.

Setelah acara pembukaan dan pemberangkatan selesai, para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing-masing. *Alhamdulillah* lokasi KKN kami tidak begitu jauh dari kampus maupun dari kos-an. Sebelum tiba dilokasi saya dan peserta lainnya mendapat sambutan penerimaan dari Bapak Camat. Acaranya tak berlangsung lama, setelah itu saya dan rombongan kelompok menuju desa yang di tempati. *Alhamdulillah* setelah tiba di desa, kelompokku mendapatkan tempat yang begitu cocok dengan apa yang kita inginkan. Tempat yang cocok buat bermalam selama sebulan. Tapi kita dipisah dengan anak cewek. *Ok* tidak masalah dipisah, karena masih satu desa hanya beda RT saja.

Hari pertama di lokasi kita disambut dengan baik dengan Pak Kades dan keluarga yang rumahnya di tempati kelompok kami. Selanjutnya kita bersih-bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti orang pindah rumah gitu. Dalam benak saya ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang bayangkan, dalam pikiranku mahasiswa adalah *agent of change*. Di mana kita dituntut bisa memberikan perubahan. Dalam hati saya timbul pertanyaan "*perubahan apa yang akan terjadi setelah KKN?*". Setelah begitu lama termenung tak terasa sudah hampir malam, dan agenda selanjutnya adalah bersilahturahim dengan warga sekitar.

Hari mulai berganti, tiba saatnya para peserta KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan bidang pendidikan dan keagamaan, pengenalan bidang kelembagaan, bidang hukum, bidang perekonomian, bidang kesehatan, bidang lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita dapat ketika bermasyarakat. Salah satunya kita diajarkan bahwa untuk menarik simpati masyarakat itu tidak mudah, ada salah satu hal yang mungkin tidak pernah saya lupakan sampai saat ini, ketika hendak pergi jama'ah

shalat ke masjid saya dan salah satu teman saya dikatai seorang warga “*penggawean opo kluyar – kluyur iku* “ (jawa; red). Mendengar kata itu saya pun hanya bisa tersenyum, padahal dalam hati saya, ingin rasanya *grogali watu*. ... *he he he*. Inilah kesabaran kita di uji, bahwa bersabar itu perlu di uji agar bisa menjadi sabar.

Kejadian menarik lagi yang ingin saya ceritakan adalah ketika mengisi agenda di TPQ. Pada waktu itu kebetulan saya dan salah satu teman saya mendapat tugas mengajar di TPQ desa setempat, setelah Maghrib saya dan teman saya berangkat ke lokasi. Tiba di lokasi, saya menuju salah satu ruangan kelas, tak disangka para santri berhamburan keluar dan ada yang menangis, dikira saya dan teman saya adalah dokter yang mau menyuntik (*apa benar saya mirip dokter ya, dalam benak saya. . . .heheheheh*).

Menginjak pekan ke-2, di mana pekan ini mulai menjadi hari – hari menjelang sibuk. Pada pekan ke-2 ini banyak agenda yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan di desa, kecamatan dan lembaga pendidikan. Kebetulan bidang yang menjadi tanggung jawab saya adalah bidang pendidikan dan keagamaan, yang mana bidang ini adalah bidang paling sibuk dan tersibuk. Pagi mengajar di sekolah, sore mengajar TPQ, mengisi ceramah di *mushalla*, menjadi imam *shalat* wajib, bahkan juga harus mengadakan seminar kurikulum 2013, pelatihan perawatan jenazah dan lain sebagainya. Ini adalah tantangan sekaligus pembelajaran bagi diri saya bahwa menjadi mahasiswa itu harus *multitalent* (*Tangan bekerja, otak berpikir, hati berdzikir.....asyikk*). Otak ini terpaksa harus berpikir ekstra, sampai berat badanpun turun *Alhamdulillah*.

Pekan ke-2 berlalu, berganti pekan ke-3, di mana pekan ini menjadi minggu puncak kesibukan KKN. Banyak program kerja dilaksanakan sehingga harus banting tulang mencari dana ke sana kemari, bahkan hingga terjadi konflik internal yang menyebabkan terjadi perpecahan beberapa hari (*di sinilah kita dapat melihat bahwa tidak semua mahasiswa itu dewasa, bahkan ada juga yang bersifat seperti anak TK.....*). *Alhamdulillah* dengan *do'a* dan semangat kebersamaan bisa bersatu kembali (*inilah kisah yang paling mengharukan, seperti di film.....hehehe*).

Setelah pekan ke-3, kini kita sampai pada pekan ke-4, di mana pekan terakhir dan kegiatan yang dijalani juga agak berkurang. Pekan ini kita mengadakan banyak kegiatan perlombaan untuk masyarakat, anak – anak dan melakukan acara penutupan KKN dengan mengadakan pentas seni. Tidak sampai di situ para peserta KKN juga disibukkan pada pembuatan laporan, mulai laporan individu, laporan bidang dan laporan kelompok. Akhirnya tanggal yang ditunggu-tunggu tiba, yaitu tanggal selesainya KKN. Dengan hati yang sedih bercampur bahagia kita berpamitan dengan masyarakat, sekolah yang kita ajar dan perangkat desa setempat. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan yang bisa kita ambil pelajarannya. Bahwa intinya “Di kampus kita belajar untuk diuji, di masyarakat kita diuji untuk belajar”.

Adapun hikmah dari KKN ini saya bisa mengambil pelajaran bahwa kepala setiap orang itu isinya tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan walau tidak harus sama. Lokasi KKN kami di RW 03 atau Kampung Kejaren, Kelurahan Jelupang, kawasan ini yang masih kategori kampung di Kelurahan Jelupang, yang mayoritasnya penduduknya asli orang kampung, sebelumnya kami juga kurang yakin masih ada kampung di Kelurahan Jelupang. Namun kami telusuri masih ada kawasan. Menurut kami kondisi Kampung Kejaren termasuk kampung yang sudah maju, dari segi pendidikan.

KARENA TAK MUDAH MERUBAH “SAYA” MENJADI “KITA”

Sutiawati

Tak Kenal Maka Ta’aruf

Kenalan dulu kali yak

Hallo !! Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Sutiawati, salah satu dari mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan, kampus yang paling fenomenal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ada salah satu dosen yang mengatakan bahwa ada tiga momen yang sulit dilupakan ketika menjadi seorang mahasiswa. Pertama, saat menjadi MABA (Mahasiswa Baru), kedua saat melakukan KKN, dan yang ketiga saat wisuda. Dan yang akan saya lalui satu bulan kedepan ini adalah momen yang kedua. Boleh dibilang liburan semester kali ini bukan saatnya untuk *berleha-leha* menikmati liburan seperti biasanya karena mau tidak mau, siap tidak siap saya beserta teman-teman semester 7 di seluruh fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah harus mengikuti tugas dari kampus, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tugas ini berlaku satu bulan mulai tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan masa *Expirednya* 25 Agustus 2016. Mahasiswa dari berbagai fakultas dikumpulkan menjadi satu kemudian dibagi ke beberapa kelompok. Sampai pada saatnya diputuskan tempat pengabdianya yaitu Desa Jelupang, Serpong, Tangerang Selatan. *Entah* apa yang saat itu saya rasakan, sulit dibayangkan dipersatukan dengan orang-orang yang tidak dikenal, berbeda visi, misi, karakter dan kebiasaan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Teman baru, Cerita baru

Singkat cerita, saya dan 10 orang teman lainnya yaitu Indah Lestari, Rosyidah, Yesi Fitriani, Syifa Fauziah, Chuzaemah, Fiqi Amali, Achmad Ichsan, Eki Sopian, Syauqi Hamdi, dan terakhir Dzaki Hawari. Senin, 25 Juli 2016 adalah hari di mana Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya melepas para mahasiswa KKN untuk memulai tugasnya yang telah diberikan. Dengan berbagai persiapan yang telah dipersiapkan sebelumnya berangkatlah kelompok kami yang diberi nama BIMA SAKTI (Bina Masyarakat Seraya Berbakti) menuju Desa Jelupang

pukul 13:30. Sesampainya di sana dan menempati salah satu kontrakan milik warga yaitu milik Ibu Sati yang letaknya di pinggir jalan. Lalu lalang kendaraan kerap terdengar di setiap harinya dan itu menurut saya sangat mengganggu. KKN di tempat ini sangat jauh dari ekspektasi. Yang saya bayangkan sebelum KKN adalah ditempatkan di desa terpencil, jauh dari keramaian dan keadaan desa yang masih sangat asri. *Yaah* tapi itu hanya ekspektasi dan ternyata inilah keadaan sesungguhnya. Nikmati saja prosesnya kawan ☺

Di rumah ini banyak cerita yang tercipta. Sedih, menyenangkan dan haru dijalani bersama, suka, duka, bercanda, banyak keisengan dan kejailan yang muncul di sini. Semua yang terjadi di sini merupakan satu kenangan yang tidak akan mungkin terlupakan dan akan menjadi cerita bersejarah dalam hidup. Di rumah ini saya pernah merasakan masak bersama. Memasak merupakan satu pekerjaan yang mungkin bisa *dibilang* pekerjaan yang tidak saya sukai dan tak jarang juga saya mendapat omelan dari orang tua saya karena tidak pernah masak, *hahaha*. Karena memasak adalah tugas anggota KKN perempuan maka anggota KKN yang laki-laki berkewajiban untuk mencuci piring. Tidak hanya itu, bernyanyi dan bermain gitar tidak ketinggalan, karena ini adalah salah satu obat untuk menyembuhkan sedikitnya rasa bosan dan jenuh dengan kegiatan KKN. Di rumah ini juga menjadi saksi saya dan anggota KKN perempuan pernah memarahi ketua kelompok, kemarahan ini tidak semata-mata muncul begitu saja tetapi juga timbul dari kesalahan ketua kelompok yang kerap membuat jengkel para anggota. Hanya di KKN anggota bisa memarahi ketua. *hahahah*

Awalnya saya tidak merasakan adanya sambutan hangat dari para warga Jelupang, khususnya Kampung Kejaren RT. 07, 08 dan 09. *Entah* hanya saya yang merasakan atau yang lainpun sama. Warga di sana tidak begitu *respect* dengan kedatangan kami, hal ini saya dan kelompok saya rasakan hanya berlaku sampai satu minggu lamanya. Ternyata setelah selang beberapa waktu dan mengadakan pembukaan sekaligus sosialisasi KKN di kelurahan, RW dan sekitarnya akhirnya para warga mulai mengenali kami. Selidik demi selidik diketahuilah apa penyebabnya para warga kurang merespon dengan datangnya kami ke desa mereka yaitu mereka bingung harus bagaimana karena baru pertama kali ada

mahasiswa yang datang untuk KKN. Masalah tentang respon para warga pun terlewat. Satu persatu program mulai berjalan, mulai dari mengajar di sekolah TK dan SMP, bimbel dan TPA. Seiring berjalanya waktu mulailah timbul masalah *intern* dalam kelompok *entah* itu berawal dari keegoisan masing-masing atau faktor lainya yang saya tidak mengerti. Rasa bingung, gelisah, bosan dan tidak nyaman mulai dirasakan. Hal inilah yang paling saya tidak sukai tinggal dalam satu ruangan dengan banyak kepala yang memiliki pikiran berbeda-beda dan hal tersulit yaitu menyatukan banyaknya pemikiran dalam satu visi agar terciptanya kekompakan dan solidaritas yang tinggi. Terbayangkan bukan sulitnya merubah “SAYA” menjadi “KITA”.

Tidak hanya itu saja, saya beserta kelompok mendapatkan banyaknya kendala untuk menjalankan program-program kerja kami. Mungkin bisa dikatakan hal yang paling tersulit yaitu mengumpulkan warga untuk ikut hadir dalam acara yang kami buat. Meskipun sudah diundang melalui *door to door* tetap saja mereka tidak *dating* dengan berbagai alasan. *Alhamdulillah*-nya Bapak RW membantu untuk menggiring warganya agar datang di setiap acara. Karena warga di sini bukan semuanya penduduk asli ada yang memang sudah lama menetap di desa ini ada juga pendatang atau perantau yang hanya sekedar bekerja di sana. Jadi ini merupakan tantangan bagi kelompok saya agar dapat mempersatukan mereka untuk selalu berbaur satu sama lain.

Terlalu banyak suka dan duka yang saya dan kawan-kawan BIMA SAKTI rasakan selama KKN. Namun itu merupakan salah satu proses yang harus saya dan kawan-kawan BIMA SAKTI lalui. Di Jelupang khususnya Kampung Kejaren memiliki kebiasaan yang saya menggapkanya terlalu *kolot*, yaitu terlalu mematuhi apa yang dianggap ketua itu benar, apapun yang dikatakan oleh anggota sebagai wujud aspirasi mereka tidak dipedulikan. Dan sayangnya mereka sebagai anggota hanya *manut* dan ikut. Hal ini ditemui dan dirasakan pada saat 17 Agustus yang merupakan salah satu program yang melibatkan para anggota remaja masjid dan karang taruna di sana. Rapat demi rapat dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan ini. Sampai pada saat H-2 acara, terjadilah sedikit konflik antara kelompok KKN dengan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Lagi dan lagi masalah salah paham dan

keegoisan yang membuat ini terjadi. Selanjutnya kebiasaan lain yang ada di Jelupang yaitu, kebiasaan menabun (membakar) sampah yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Masing-masing rumah mempunyai satu lubang untuk membakar sampah yang berada di depan atau belakang halaman rumahnya. Menurut sebagian besar warga ini merupakan salah satu pembeda antara warga asli Jelupang dengan warga pendatang yang menetap di Jelupang. Warga pendatang biasanya tidak melakukan hal ini, mereka membuang sampah di tempat yang terlihat kosong dan layak untuk dijadikan tempat membuang sampah seperti lapangan, atau di pinggir jalan. Tentu saja hal ini menjadi masalah di sana. Ditambah lagi menurut pernyataan dari Kelurahan Jelupang yang menjadi konflik besar di sini merupakan masalah sampah. Kelurahan sudah menyediakan bank sampah sebagai wujud rasa kepedulian dan pengabdian kelurahan kepada masyarakat di Jelupang. Tetapi tetap saja ada sebagian warga yang tidak patuh dengan kebijakan ini dengan dalih adanya pungutan bayaran di setiap bulannya untuk sampah. Menurut pandangan saya mengenai masalah sampah ini, apa salah dan ruginya untuk mengeluarkan uang sedikitnya Rp. 30.000 untuk kenyamanan lingkungan tempat tinggal sendiri. Bukan begitu? ini merupakan beberapa dari banyak masalah yang ada di Jelupang.

Saya dan kawan-kawan dari BIMA SAKTI sadar ini merupakan awal dari perjalanan kami sesungguhnya dalam mengemban tugas dari kampus dengan penuh rasa tanggung jawab. Sekaligus ini menjadi pembelajaran bagi saya dan kawan-kawan untuk selalu siap dalam setiap keadaan apapun. Persiapan mental yang menjadi salah satu bekal dalam kegiatan KKN ini sangat mempengaruhi, mengapa saya katakan demikian ? saya beranggapan bahwa tidak mudah untuk terjun langsung dengan masyarakat desa, terlebih warga yang memiliki sifat “kolot” . sulit memang dengan kebiasaan saya yang hanya melakukan kegiatan belajar di kampus dan mengajar *private* di setiap harinya. Tidak hanya persiapan mental yang telah saya jelaskan sebelumnya, saya juga merasa kurang persiapan dalam kegiatan ini, sering kali memakan waktu rapat untuk bercanda dan tidak serius dalam membahas kegiatan yang akan dilakukan di tempat KKN, terlebih kelompok KKN BIMA SAKTI hanya melakukan rapat beberapa kali saja dan tidak semua anggota dapat hadir karena kesibukan

masing-masing dalam rapat persiapan KKN tersebut. Akan tetapi tidak kehabisan akal dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada saya dan kawan-kawan masih bisa berkomunikasi dengan menggunakan Grup *WhatsApp* sehingga kami masih bisa membahas kegiatan kelompok KKN di tengah kesibukan masing-masing. Tapi itulah yang dinamakan kelompok harus bisa menerima, memahami karakter sekaligus kesibukan para anggota.

Welcome to Jelupang City

Desa Jelupang, Serpong, Tangerang Selatan, Banten. Sebuah desa di tengah kompleks perumahan mewah. Butuh waktu sekitar 45 menit untuk sampai di Desa Jelupang dari Ciputat. Dekat dengan BSD Tangerang. Desa Jelupang terbagi menjadi beberapa RW dan RT, dan berdekatan dengan kelurahan lainnya seperti Kelurahan Pondok Jagung. Sama dengan daerah-daerah di Tangerang Selatan lainnya, nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan masih dijunjung tinggi di sini. Seperti yang telah diceritakan sebelumnya, awal menginjakkan kaki di desa ini memang tidak sehangat seperti yang diceritakan oleh kelompok lain yang berada di desa tetangga. Akan tetapi setelah beradaptasi dan melihat keadaan sekeliling ternyata warga Desa Jelupang sangat ramah, tidak jarang mereka mengundang saya dan teman-teman BIMA SAKTI untuk datang ke acara yang rutin mereka adakan setiap minggunya. Bahkan mereka tidak segan untuk memberikan sedikitnya makanan buatan tangan mereka kepada kami. Membantu terselenggaranya kegiatan yang sudah terencana agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Tidak sedikitnya dari mereka yang memperlakukan kami sebagai keluarga atau penduduk di sana bukan sebagai orang lain yang singgah dan kemudian pergi lagi. Siswa-siswi, orang tua, kepala sekolah beserta guru TK Al-Husna, adik-adik bimbil yang selalu datang ke posko KKN untuk menjemput dan mengingatkan saya untuk mengajar di setiap *ba'da* Isya, dan tidak hanya sesekali bahkan mungkin setiap waktu mereka datang hanya sekedar memanggil dan menanyakan “*Kaka lagi apa? Nanti malam belajarkan*”, dan kalimat itulah yang setiap hari saya dengar, begitu antusiasnya mereka untuk belajar bersama kami. Anak-anak TPA yang selalu rusuh ketika datang ke posko,

membuat saya yakin bahwa rasa kekeluargaan, kepedulian dan rasa membutuhkan di Desa Jelupang baik anak-anak, remaja maupun orang tua masih sangat di junjung tinggi. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu dan pembelajaran, begitu besarnya peran guru untuk mereka. Mengajar merupakan dunia yang saya jalani sekarang ini, dengan demikian saya harus lebih terbiasa dengan keadaan seperti ini, dunia anak, menghitung, membaca, menulis, tertawa, menangis. Bukanlah hal mudah bagi saya dan kawan-kawan untuk mengajar tapi dengan tanggung jawab yang berada dipundak kami sebagai guru di masa depan harus tetap mengajar dan tidak ada kata henti untuk belajar demi mncerdaskan anak-anak bangsa agar siap bersaing di masa yang akan datang.

Tidak terasa sudah begitu banyak program-program yang saya dan kawan-kawan telah laksanakan selama ini. Waktu demi waktu, kegiatan demi kegiatan yang *Alhamdulillah* membuahkan hasil dan manfaat bagi kelompok KKN dan masyarakat. Dimulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat yang ada di Desa Jelupang sudah menjadi kebiasaan pula untuk kami. Semua ini menjadi pembelajaran sekaligus pengetahuan bagi saya juga bagi kawan-kawan kelompok BIMA SAKTI. Berbagi ilmu dan pengetahuan yang saya dapat di kampus, termasuk inovasi-inovasi yang berguna bagi Desa Jelupang. Beberapa inovasi yang saya dan kawan-kawan bagikan untuk Desa Jelupang yaitu bagaimana cara untuk mendaur ulang sampah-sampah limbah rumah tangga dari EBI BAG pada tanggal 4 Agustus 2016 yang berguna dan dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha serta masyarakat tanpa disengaja ikut andil dalam menyukseskan program kebersihan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu program “Menutup Aurat” dengan cara memberikan hijab gratis bagi para remaja dan ibu-ibu yang datang saat cek kesehatan, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menyadarkan para perempuan yang masih belum berhijab, sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Firman-Nya tentang kewajiban menutupi aurat. Melihat banyaknya para pemuda yang sudah mulai merokok di usia dini, saya dan kawan-kawan tanpa sungkan mengajak para siswa untuk mengikuti seminar “Anti Narkoba” yang menjelaskan

seberapa bahayanya narkoba bagi kesehatan dan itu sangat berpengaruh bagi kehidupan yang akan datang nanti.

Begitu sadarnya dengan antusias warga Desa Jelupang mengenai program-program yang saya dan kawan-kawan berikan. Membuat para warga tidak canggung untuk menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya ataupun masalah yang terjadi di Desa Jelupang. Awalnya merasa ini seperti ada yang salah, mengapa mereka begitu mudah percaya dan yakin untuk sekedar curhat dengan orang baru seperti saya dan kawan-kawan lainya. *Entahlah* mungkin mereka sudah nyaman dengan keberadaan saya dan kawan-kawan ataupun alasan lainya yang tidak diketahui. Seperti yang dikatakan Bapak Lurah saat acara EBI BAG bahwa beliau menaruh harapan besar kepada para anggota KKN untuk turut ikut merubah dan mengembangkan masyarakat meskipun dalam waktu satu bulan yang mereka anggap sebagai waktu yang sangat singkat. Saya dan kawan-kawan yang setiap malam membuat keributan dengan candaan yang konyol sehingga membuat suara yang menurut saya dan kawan-kawan mengganggu waktu istirahat mereka ternyata direspon positif, mereka mengatakan “pas ada anak-anak KKN tinggal di sini jadi ga sepi kalo malem”, terkejut mungkin mendengar salah satu warga yang memberikan pernyataan seperti itu kepada saya dan kawan-kawan. Di tengah problematika hidup yang sedang mereka alami ternyata mereka masih menyimpan harapan kepada mahasiswa KKN untuk ikut membantu kemajuan masyarakat dan kecerdasan anak cucunya. Begitu dibutuhkanya saya dan kawan-kawan di sana, selain menjadi harapan bagi kedua orang tua saya yaitu ibun dan appa yang mengharapakan anaknya yang manja ini menjadi seseorang yang mewarnai kehidupan bukan orang yang diwarnai orang lain, berharap menjadi kepala ikan teri dan bukan menjadi ekor ikan paus, walaupun terlihat begitu kontras dari segi ukuran tapi arti yang terkandung dalam pribahasa ini sangatlah dalam, artinya orang tua saya berharap saya bisa menjadi kepala (pemimpin) yang berada di depan memberikan teladan bukan sebagai ekor (pengikut) yang berada di belakang. Tetapi ternyata saya sadar bahwa bukan hanya rang tua saya yang mengharpakan ini tetapi orang lain yang belum sepenuhnya mengenal sayapun ikut mengharpakan ini.

Masyaa Allah, begitu terharunya saya. Lagi dan lagi saya belajar dari mereka.

Jelupangku Harapanku

Hari demi hari kita lewati dengan bercanda, serius, sampai dengan bertengkar tapi itu semua bisa dilewati dengan baik, karena *we are family*, jadi masalah sebesar apapun cepat terselesaikan. Pekerjaan sesulit apapun bisa diselesaikan bersama-sama. Membantu siapapun yang memerlukan bantuan. Tinggal selama sebulan, jauh dari kehidupan sebagai mestinya, belajar mandiri dan langsung ikut terjun dalam kehidupan bermasyarakat merupakan pengalaman yang pertama dan mungkin tidak akan terlupakan. Rasa syukur yang begitu besar tercurah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang memberikan segala nikmat yang tiada hentinya, sehingga sampai saat ini saya diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN di Desa Jelupang. Sungguh kesempatan dan pengalaman yang tidak bisa dibayar oleh apapun. Dengan segala rahmat dan hidayahnya, *Alhamdulillah* seluruh program yang telah saya dan kawan-kawan buat, terlaksana dengan baik yang *notabenenya* tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang didapat di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari. Saya dan kawan-kawan memberikan inovasi-inovasi serta turut memajukan kehidupan bangsa khususnya Jelupang City, *hehehe*. Yang jelas-jelas memiliki berbagai potensi alam maupun sosialnya. Pemberdayaan masyarakat yang tidak *gaptek* (gagap teknologi), serta kemajuan pendidikan untuk orang-orang yang kurang beruntung. Terima kasih untuk para warga Desa Jelupang yang selalu ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN BIMA SAKTI. Di sini kami hanya menuruskan dan menjalankan apa yang harusnya saya dan kawan-kawan KKN karena ini merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa.

Seandainya saya tinggal di Jelupang maka saya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya guru yang ada untuk lebih memperhatikan pendidikan, yaitu dengan cara melatih para guru-guru yang ada di desa dengan berbagai macam pelatihan sehingga para guru mahir dan lebih paham akan kompetensi dasar yang harus para guru

miliki yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Sekaligus membuat bimbel, TPA, perpustakaan keliling, dan taman baca karena ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca bagi para anak. Yang telah tadi dipaparkan di atas merupakan program dalam bidang pendidikan, selanjutnya yang akan saya buat adalah cek kesehatan untuk masyarakat khususnya untuk para manula. Tidak hanya itu pengadaan “Sabtu Bersih Minggu Sehat” yang dilakukan pada program ini adalah kerja bakti, senam, dan olahraga bersama masyarakat secara rutin. Mungkin itu yang nanti akan saya lakukan sebagai wujud empati saya jika saya tinggal di sana.

Paragraf terakhir dari tulisan ini adalah ucapan terima kasih untuk Ibu Sati yang telah mengizinkan kelompok KKN BIMA SAKTI untuk tinggal di kontraknya, suara candaan kami yang kadang mengganggu dan mungkin membuat seisi rumah menjadi tidak nyaman. Juga untuk dosen pembimbing Ibu Yuke Rachmawati yang selalu membantu, membina sekaligus memonitoring pekerjaan kami selama kegiatan KKN ini berlangsung, terima kasih ibu. Dan yang terakhir teruntuk teman-teman dan keluarga baru kesayangan KKN BIMA SAKTI, untuk selalu selalu menyebarkan semangat cinta damai dan selalu meneruskan perjuangan-perjuangan kalian. Ingat kawan perjuangan tidak berhenti sampai di sini sebagai agen pencerdas dan sebagai calon pemimpin dimasa depan. Terima kasih untuk waktu satu bulan ini. *I will miss you all* .

REALITA HIDUP MASYARAKAT KEJAREN

Muhammad Dzaki Hawari

Inspirasiku

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat (PPM), KKN wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program strata I (S1). Bagi mahasiswa, KKN bertujuan untuk

- a) memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner;
- b) dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; dan
- c) memperoleh dan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari dan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Sedangkan, bagi perguruan tinggi KKN, bertujuan untuk a) menghasilkan sarjana pengisi teknostruktural dalam masyarakat yang lebih mengahayati kondisi, gerak, dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan; b) meningkatkan hubungan dengan Pemerintah daerah, Instansi Teknis, dan masyarakat sehingga dapat lebih berperan dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan serta penelitian dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.

Sasaran KKN adalah :

- 1) masyarakat umum,
- 2) sekolah,

- 3) lembaga/instansi, dan
- 4) industri atau kelompok usaha tertentu.

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN UIN Jakarta 2016 berlangsung satu bulan dan bertempat di daerah se-tingkat desa. KKN adalah sebuah program kampus dengan tujuan mewujudkan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu: *Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian* kepada masyarakat.

Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang ditujusebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan, pariwisata dan sumber daya alam.

KKN memang menghadirkan pengalaman unik tersendiri selain pembelajaran untuk pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat, juga terdapat momen-momen menarik yang terjadi selama KKN. Dan tentu saja tidak akan pernah bisa saya lupakan sampai kapanpun juga. *Cyeeee!*

Berikut pengalaman unik saya saat mengikuti kegiatan KKN:

Awal yang Berkesan

Pelepasan KKN yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2016 di lapangan parker Student Center sangat meriah sekali dengan dihadiri oleh seluruh peserta KKN mahasiswa UIN Jakarta, dengan diakhiri pelepasan balon setiap masing-masing kelompok KKN sebagai tanda dimualinya kegiatan KKN.

Kemudian, berikutnya adalah pembukaan kelompok 239 dengan kelompok 240 dan 241 di Kelurahan Jelupang Serpong. Antusias dan sambutan dari beberapa staf kelurahan sangat baik bahkan memberikan peluang untuk mempermudah kegiatan tau proker selama kegiatan KKN berlangsung. Begitupun dengan warga yang kami tempati terutama ketua RT 007 dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Aksiku di Jelupang

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari yang saya tunggu-tunggu karena pada hari itulah saya dan teman-teman akan melakukan prosesi pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Lokasi KKN kami adalah sebuah desa yang bernama Desa Jelupang yang terletak di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. sesampainya di Desa Jelupang saya dan kawan-kawan lainnya disambut dengan hangat dan ramah oleh kepala desa/lurah serta masyarakat Kampung Kejaren. *First impression* saya terhadap Desa Jelupang sangat berkesan, terlebih saat pertama kali saya dan kawan-kawan menempati kontrakan yang akan saya dan kawan-kawan tempati selama sebulan kelak, anak-anak kecil serta warga sekitar datang untuk melihat kami. Selebihnya imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena biasanya yang namanya KKN ditempatkan di desa yang terpencil atau tertinggal, sehingga saya acap kali berekspektasi seperti sedang *shooting* salah satu program televisi swasta “Jika Aku Menjadi” atau “*Ethnic Runaway*”. Karena memang saya sangat mendambakan dapat tinggal di lingkungan yang masih sangat asri dan jauh dari polusi kendaraan serta gedung-gedung tinggi, tetapi nyatanya saat tiba di lokasi KKN saya melihat banyak rumah warga yang memiliki kendaraan bermotor maupun beroda empat.

Sejak awal mengikuti pendaftaran KKN terus terang saja, hal mana yang paling saya takutkan dalam pelaksanaan KKN adalah jurusan yang saya ambil yaitu Manajemen Dakwah, jadi saya takut di suruh ceramah karena saya belum terbiasa dengan hal itu.

Berhubung jurusan saya adalah Manajemen Dakwah. Sering kali saya membayangkan kalo orang lain langsung menyuruh saya ceramah. Masa iya ngeri dari mananya? Ah itu mah mungkin rasa kwatir saya yang berlebihan. Dan kadang saya berfikir kalau orang mempertanyakan “apa itu dakwah?” masa iya saya harus menjelaskan teorinya Nabi Muhammad SAW. Ah sudah lupakan saja, itu hanya fikiran ngawur akibat rasa kekhawatiran yang ketika pertama kalinya terjun ke masyarakat.

Dan akhirnya, saya harus memutuskan saat pendaftaran KKN dengan mengajukan program kerja yang berkaitan dengan dunia

pendidikan, dalam pengajian-pengajian dan olahraga (futsal). Program kerja ini saya rencanakan sesuai dengan jurusan dan keahlian yang saya punya, dan dalam implementasinya saat dimulainya kegiatan KKN, membuahkan hasil yang sangat positif. Mulai dari mengajar TPA/TPQ tingkat SD setiap harinya dan ceramah agama/motivasi terhadap anak untuk tingkat SMP yang diadakan setiap harinya *ba'da* Maghrib kecuali malam jum'at. serta memimpin pelatihan futsal pada malam Jum'at *ba'da* Maghrib yang diikuti serta oleh anak-anak didik saya TPA Al-Husna bertempat di lapangan futsal Kampung Kejaren. Lalu untuk materi atau Tausyiah agama yang dilaksanakan setiap malam Senin *ba'da* Isya dalam rangka pengajian remaja di Masjid Baitul Huda, yang bertempat di RT. 07/03 Kampung Kejaren.

Program demi program mulai berjalan, pikiran saya mulai terbuka dan tercerahkan, ya, saya mendapatkan jawaban atas kegelisahan saya terhadap persepsi saya mengenai tinggal bersama orang tak dikenal selama sebulan lamanya. Lingkungan baru dan orang-orang baru, yang tidak hanya berasal dari daerah dan kebiasaan yang sama, harus dipersatukan. Begitu juga dengan masyarakat Jelupang yang ternyata mayoritas adalah pendatang atau perantau. Beberapa kali saya menemui warga yang memang asli penduduk jelupang atau pribumi. Seketika terlintas dalam benak saya bahwa KKN ini akan sedikit penuh dengan *challenge* untuk melaksanakan beberapa program. Namun itu semua terbantahkan ketika saya dan teman-teman sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan dan mulai membaur dengan warga.

Banyak sekali hal yang saya dan kawan-kawan lalui selama tinggal sebulan di Desa Jelupang. Suka dan duka tetap kita lalui bersama. Kita menjadikan semuanya tumpuan kala sulit dan bagian dari kebahagiaan. *They are caring each other, im glad to have them.* Mulanya tak sedikit dari kami yang merasakan ketidaknyamanan, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat, itu artinya saya dan kawan-kawan harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya dan kawan-kawan sadar inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, setelah saya dan kawan-kawan hanya berjumpa beberapa kali saja di kampus, itupun hanya sekedar membahas kelak kami akan menjalankan program kerja apa saja di Desa Jelupang. Sering kali tidak

memakan waktu yang lama, terlebih beberapa kawan-kawan berhalangan hadir dikarenakan kesibukan masing-masing. Saya dan kawan-kawan dipaksa untuk saling mengerti, memahami, bahu-membahu dan peduli satu sama lain, tanpa ada perselisihan dan bawa perasaan. Sulit memang, tetapi saya dan kawan-kawan selalu berusaha untuk yang terbaik, yakni menyatukan isi kepala yang berbeda-beda dari tiap orang yang pastinya kadang menerima ataupun menolak.

Pada dasarnya Desa Jelupang, secara kasat mata memang tidak berbeda dengan desa lainnya, akan tetapi jika ditelisik lebih jauh lagi, Desa Jelupang sangatlah kaya akan potensi alam dan masyarakatnya. Kaya dalam hal keharmonisan keluarga dan adat istiadatnya. Sejak awal saya dan kawan-kawan datang ke Desa Jelupang, setiap kali berpapasan dengan masyarakat setempat pasti tak ragu untuk saling bertegur sapa sembari tersenyum hangat yang sudah jarang kita dapati jika tinggal di daerah perkotaan, tak lupa pula suguhan atau jamuan untuk sekedar mampir minum kopi dan mengobrol di rumah warga. *Yeaah, feels like home hehe*, begitu jika orang barat mengatakannya. Merasa diterima sebagai keluarga, menjadikan saya dan kawan-kawan kerasan untuk tinggal selama sebulan penuh di Desa Jelupang, memudahkan saya dan kawan-kawan KKN menjalankan program kerja KKN atau pengabdian masyarakat, dan mengingatkan kita kembali akan budaya timur yang khas dengan keramahannya walaupun letak Desa Jelupang berada di pinggiran kota yang sedang berkembang, *notabene* memiliki masyarakat yang sudah sedikit bersikap individualis. Akan tetapi Desa Jelupang memiliki sedikit perbedaan saat sebagian orang sudah mulai condong ke arah berlawanan, tapi Desa Jelupang tetap pada kehangatan kekeluargaannya. Siswa siswi sekolah dasar, madrasah ibtdaiyah serta anak-anak yang mengaji selepas Ashar sampai Maghrib memberiku kepercayaan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, membuat saya yakin bahwa rasa kekeluargaan di Desa Jelupang ini sangatlah tinggi. Seperti terdapat satu rumah remaja Kampung Kejaren Desa Jelupang, yang kemudian rumah tersebut digunakan untuk saling *ngariung*, berdiskusi, sekedar mengobrol, atau sekedar kumpul-kumpul. Hal inilah yang membuat rasa persaudaraan mereka semakin rekat.

Tiap-tiap dari kami kebagian untuk mengajarkan apa yang kami punya, disesuaikan dengan bidang dan skill masing-masing dari kami. Saya dan kawan-kawan mulai memperkenalkan siapa kami, asal kami dan alasan kenapa kami di Desa Jelupang, hingga akhirnya kami pun membaaur tanpa rasa canggung kami saling bertukar ilmu dan saling belajar. Saya pribadi mendapat jatah untuk menyampaikan materi pendidikan agama islam dan seni budaya, tidak hanya itu saya pun turut meramaikan TPA yang di adakan setiap *ba'da* Maghrib hingga menjelang Isya. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Mengajar adalah dunia saya, saya yang *notabene* orang pendidikan harus mulai terbiasa dengan hal demikian, dunia anak, tertawa, membaca, menulis dan menyampaikan. Ini merupakan permulaan yang barus, kesan pertamapun harus tersampaikan secara sempurna. Bukan hal mudah bagi saya dan kawan-kawan tetapi lagi-lagi sayadan kawan-kawan tidak hentinya untuk belajar.

Awalnya saya merasa program-program yang kami jalankan ini memberikn sedikit efek bagi kehidupan masyarakat Kampung Kejaren Desa Jelupang. Namun suatu kejadian sederhana pun merubah asumsi saya terhadap program-program yang sudah kami jalankan. Suatu malam ketika saya dan beberapa teman memutuskan untuk membeli beberapa cemilan di warung depan pinggir jalan raya, berdiri di samping saya tiga orang gadis kecil tengah memandangi saya, tak lama datang ayah dari salah satu ketiganya dengan saling pandang yang kemudian saling berbisik satu sama lain, perasaan risih mulai menyelimuti saya, “Kak, Zaki” celetuk dari salah satu ketiganya dengan penuh ragu mereka bertiga akhirnya pun memberanikan diri untuk sekedar menyapa saya dan beberapa kawan. Saya pun sedikit bingung, tanpa buang waktu sang ayah pun menjelaskan, bahwa mereka adalah murid dari salah satu sekolah yang ada di Desa Jelupang yaitu murid SDN Jelupang 2, yang kemudian memastikan bahwa saya sekarang mengajar di TPA Baitul Huda

Rasa kaget bercampur bangga karena diingat pun mendatangi saya. “Bagaimana kisah nabinya?” ujar saya tanpa pikir panjang. Mereka pun mulai menjawab bahwa mereka kini sudah mulai membaca kisah 25 nabi, dan menghafal nama 25 nabi. Tidak menyangka bahwa hal kecil yang kita

bagi ternyata bisa memberi pengaruh besar bagi sesama kita, dari sini pun saya terpacu untuk tak henti-hentinya terus berbagi dengan sesama.

Sadar akan antusias warga mengenai program-program yang saya dan kawan-kawan tawarkan, warga pun mulai menaruh perhatian lebih terhadap kami, tak jarang beberapa warga memberikan kami undangan untuk sekedar singgah yang kemudian mereka asyik menceritakan kisah hidupnya bahkan beberapa permasalahan hidupnya diceritakan pula.

Awalnya saya merasa ini seperti ada yang salah, mengapa mereka begitu *enteng* dan mudah menceritakan hal demikian kepada orang baru, bahkan hanya dikenal saat itu saja. Akan tetapi setelah saya renungkan baik-baik di balkon kamar, sambil memandang langit malam yang dipenuhi bintang-bintang *nan* indah *kemerlap-kerlip* (hanya ada di Jelupang saja, mungkin. *Hehe* ini seriusan). *Yeeaaah, I got the point!* Ini adalah alasan kenapa Pak Lurah beserta perangkat desa dan masyarakat antusias menerima kami dengan baik dan ramah sebagai mahasiswa KKN adalah “*masyarakat Jelupang menaruh harapan besar terhadap generasi muda penerus bangsa pembawa perubahan*”, pantas saja jika saya perhatikan, setiap kali saya usai berbincang dengan beberapa ibu-ibu pengajian, mereka selalu berpesan “*pokoknya cukup satu modal sebagai anak muda yang nantinya pasti bakal sukses dan mampu meneruskan perjuangan bangsa Indonesia, kudu berani!*”. Tetapi dalam diam renungan saya yang mendalam di setiap malam usai evaluasi di balkon kamar, saya mulai mengerti arti dari pesan masyarakat Lengkong Wetan. *Yapz*, mereka menggantungkan nasib dan masa depan bangsa pada para pemuda dan pemudi yang masih netral dari kepentingan, yang nantinya pasti akan menjadi orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan dan sekaligus menentukan nasib orang banyak, terutama warga Desa Jelupang seperti mereka.

Di tengah beberapa problema hidup yang dihadapi, keterbatasan pengetahuan dan pendidikan, dan sempitnya ruang mereka untuk bersuara dan berdaya, masyarakat jelupang masih memiliki secercah harapan untuk kemajuan anak cucunya kelak yang diamanatkan pada saya dan kawan-kawan. Sesadarnya saya, bahwa saya dan kawan-kawan, tidak hanya menjadi harapan bagi kedua orang tua saya saja. Saya menimba ilmu di universitas ternama, rela tinggal jauh dari orang tua, bersusah payah survive di tengah kerasnya ibukota, secara tidak langsung

pun telah menjadi harapan *wong cilik* yang memiliki harapan perbaikan nasib dengan perubahan. Lagi-lagi pelajaran berharga yang dapat dipetik dari setiap pengalaman adalah “angfa’uhum linnas” atau bermanfaat untuk sesama. Semoga *ghiroh* ini bersifat istiqomah dan menjadi pecutan untuk saya dan kawan-kawan untuk menjadi manusia yang lebih berarti untuk sesama.

Tinggal selama sebulan, jauh dari kehidupan sebagaimana mestinya, belajar pada praktek bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tak akan pernah terlupakan. Jika saya diberikan kesempatan oleh Allah untuk memiliki hunian di Desa Jelupang yang secara tidak langsung saya turut menjadi warga Jelupang khususnya Kampung Kejaren. Saya akan meneruskan apa yang sudah saya dan kawan-kawan awali, memberikan inovasi-inovasi serta turut memajukan kehidupan bangsa khususnya Kampung Kejaren Desa Jelupang yang sudah jelas memiliki berbagai potensi alam maupun sosialnya. Pemberdayaan masyarakat yang sudah mulai “*melek*” terhadap teknologi, pencegahan penyebaran narkoba dikalangan anak muda maupun dewasa serta kemajuan pendidikan untuk orang-orang yang kurang beruntung.

Kemudian adalah luapan rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta’ala* untuk segala rahmat dan hidayahnya yang tak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik yang *notabene* tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN BIMA SAKTI, untuk tetap semangat menyebarkan semangat cinta damai dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan. Kawan-kawan, bersenang-senanglah, karena hari ini yang kan kita rindukan, di hari nanti sebuah kisah klasik untuk masa depan. Bersenang-senanglah, karena hari ini yang kan kita banggakan di hari tua, sampai jumpa kawanku, semoga kita selalu, menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan. Begitulah sepenggal lirik lagu dari Sheila On 7 yang cukup mewakili perasaanku untuk kalian.

Akhir di Jelupang

Sebelum pulang ke asal, banyak mahasiswa KKN yang menggelar acara perpisahan dulu dengan warga setempat. Yaitu dengan acara-acara seperti malam puncak perpisahan, Saat salam-salaman, *nggak* jarang ada anak yang dramatis hingga menangis.

Nah, setelah pulang dari desa, KKN *nggak* begitu saja usai. Pulang-pulang pasti *notif* di *hape* banyak banget. Setelah sekian lama mendokumentasikan berbagai macam cerita, sesampainya kita di kota dan ketemu internet yang layak, maka yang dilakukan adalah *share* dokumentasi itu. Semua foto di-*upload*-in, terus *bikin* grup di berbagai sosial media, satu per satu orang mulai *komen-komenan* *nggak* berhenti-berhenti. Tidak itu silaturahmi antara kami dengan remaja dan anak-anak Kampung Kejaren pun masih tetap berjalan via sosial media, bahkan anak-anak Kejaren juga sering meminta kita untuk berkunjung kembali ke Kampung Kejaren. Rasa rindu akan tetap ada antara kita dan mereka. Salam rindu KKN BIMA SAKTI.

KEJAREN TUMPUHAN HATIKU

Siti Chuzaemah

Pra KKN Penuh Harapan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sesuatu bentuk perkualiahan formal yang bersifat kerja nyata dalam arti lain langsung terjun ke masyarakat. Moment KKN adalah hal yang sangat dinantikan oleh seluruh mahasiswa karena sangat banyak manfaatnya bagi para mahasiswa itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya, di mana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta mendapatkan pengalaman di lapangan baik dari pendidikan atau pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat.

Saya Siti Chuzaemah sebagai peserta KKN, untuk kegiatan pertama kalinya terkait KKN yang saya ikuti adalah pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution yang diselenggarakan oleh pihak PPM. Pembekalan KKN merupakan ajang yang saya nanti-nantikan, saya tidak sabar lagi bertemu dan berkenalan dengan teman kelompok KKN. *Alhamdulillah*, pertemuan pertama saya dengan kelompok KKN sangat menyenangkan karena selain saya mulai mengenal satu sama lainnya, saya juga merasakan *care* dan semangat di antara kelompok KKN saya meskipun saya baru kenal. Untuk persiapan KKN, kelompok saya mengadakan beberapa pertemuan diantaranya membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung. Selain saya bersama teman-teman membahas program kerja, saya bersama teman-teman lainnya juga mengadakan permainan yang mana dalam aturan mainnya setiap orang harus menyebutkan semua sifat positif dan negatif dalam diri masing-masing dengan jujur. Permainan sangat mengasyikan, karena selain saya bisa mengenal sekilas tentang kepribadian teman masing-masing, agar kelak di lokasi KKN tidak terlalu kaget dengan sifat pribadi mereka.

Hakikat Kehidupan yang Sesungguhnya

Tidak terasa Senin 25 Juli 2016 telah tiba, hari ini merupakan hari yang sudah lama saya menantikannya karena saat itu juga kelompok KKN saya bersama kelompok KKN lainnya melakukan prosesi pelepasan KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di depan SC, sebagai pelepasan KKN menuju lokasi KKN. *Alhamdulillah*, lokasi KKN saya berada di sebuah Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan lebih tepatnya berada di Desa Kejaren RW 03/ RT 07, 08 dan 09 yang mana lokasinya dekat dari kampus membutuhkan minimal perjalanannya setengah jam dan paling lambatnya sejam. Di samping itu, Desa Kejaren terbilang kota karena di sana ada beberapa *indomart*, *alfamart*, dekat juga dengan *mall* dan pasar malam aja seminggu ada tiga kali, malam Jum'at, Sabtu, dan Minggu di tempat yang berbeda-beda. "Hmmmmm ... hmmm ini KKN atau mau shopping ya .. hehe". Namun, sayangnya posko KKN kami tidak menetap di rumah warga tapi menetap di bekas kontrakan yang mana tempatnya berada paling ujung dan susah bersilaturahmi dengan warga. Sampai di lokasi KKN, saya merasa sedih karena jauh dari perkiraan saya, saya berpikiran kelompok KKN saya mendapatkan sambutan dari warga namun ternyata sebaliknya, tidak ada seorangpun dari warga Desa Kejaren yang *stand by* di posko saya sehingga sesampai di posko KKN saya bersama teman-teman lainnya langsung bersih-bersih kontrakan. Kesedihan itu saya abaikan karena mayoritas yang menetap di Kejaren RW 03 memang orang asing atau bisa dikatakan mereka bukan asli penduduk Kejaren, merantau yang mana mereka bertempat tinggal di kontrakan. "*hiks hiks*".

Pada hari pertama, saya masih merasa canggung dengan teman-teman KKN karena bisa dikatakan mau tidak mau harus belajar beradaptasi kembali dengan teman baru, di tempat yang baru pula dengan membawa visi, misi, amanat yang sama. Rasa canggung itu membuat saya jadi takut untuk berbicara dengan teman-teman kecuali hal yang sangat *urgent* baru saya berbicara.

Keesokan harinya rasa canggung saya mulai berkurang dengan sendirinya karena saya bersama teman-teman perempuan lainnya harus menyiapkan sarapan pagi yang mau tidak mau tugas kami sebagai

perempuan harus menyiapkan sarapan, selain itu memasak tidak bisa dikerjakan oleh cowok karena tempat tinggal cowok dan cewek terpisah sedangkan peralatan masak ada di tempat cewek. Saat itu, saya agak memaksakan diri untuk memasak meskipun sebenarnya saya tidak terlalu pandai memasak. “*wkwkwkwkwk*”. Namun di samping itu, saya merasakan kebersamaan di antara teman-teman saya dan saya pun mulai bisa senyum bahkan tertawa karena sikap teman saya yang suka berbuat *konyol* dan humoris.

Demi menambahkan rasa kebersamaan, kami memulainya dari hal yang kecil dengan makan bareng-bareng baik cewek maupun cowok dan kami tidak makan di piring meskipun kami bawa piring masing-masing namun kami lebih memilih makan di kertas nasi yang serba sederhana dan murah serta meminimalisir cucian piring. “*Heeeee ... heee*”.

Kurang lebih di minggu pertama, saya pribadi melihat kekompakan di kelompok KKN saya yang lebih daripada sebelumnya. Namun di minggu berikutnya, sebagaimana pada umumnya hidup itu tidak mungkin lurus dan berjalan mulus pasti ada liku-likunya, sebagaimana

Hal tersebut juga terjadi di kelompok saya ada saja hambatannya, beberapa problem atau masalah baik yang terjadi dari dalam kelompok sendiri maupun dari warga Desa Kejaren itu sendiri. Masalah dari dalam kelompok itu sendiri saya rasakan, karena di dalam diri teman-teman KKN masih ada rasa egois, malas dan bersikap *cuek* yang tidak terkendalikan sehingga hal tersebut terlampiaskan dalam kegiatan KKN tidak begitu efisien, namun masalah tersebut tidak menghambat program kerja KKN karena kami menyelesaikan dengan dewasa, sebagai evaluasinya agar diprogram berikutnya bisa menjadi lebih baik, saya bersama teman-teman lainnya selalu berusaha untuk saling mengingatkan dan mengkritik jika memang diperlukan karena kami menyadari bahwa kritikan ataupun evaluasi itu bukan bersifat negatif tapi bersifat membangun dan menumbuhkan semangat baru kelompok kami. Selain itu, ada satu hal yang sangat penting bagi saya dalam sebuah organisasi bahkan sebuah acara yaitu adanya konfirmasi antara petugas penanggung jawab dan orang yang bersangkutan agar tidak terjadi

miscommunication selama kegiatan berlangsung. Karena selama KKN, sering terjadi kesalahpahaman karena terjadi *miss-komunikasi*. Adapun masalah yang lebih sering terjadi adalah masalah di warga desa bukan di jajaran ibu-ibu, bapak- bapak atau anak-anak tapi masalah itu berasal dari pemuda Kejaren RW 03.

Desa Kejaren memang terlihat kota namun terkait organisasi mereka bisa dikatakan kurang. Dan hal tersebut saya sadari ketika berada di panitia lomba Agustusan yang melibatkan antara peserta KKN dan pemuda Kejaren. Dalam panitia tersebut diketuai oleh salah satu pemuda di Kejaren. Ternyata dalam kepanitian tersebut, anggota itu harus mengikuti kesepakatan dari ketua, tidak kesepakatan forum, jadi anggota harus menyetujui kesepakatan ketua panitia. "*sedih sekali*". Menjelang hari Kemerdekaan, ketua panitia Kemerdekaan mendatangi posko KKN kami untuk meminta dana yang banyak padahal sudah jelas kelompok KKN saya sudah memberikan dana yang cukup besar. Tapi mereka memanfaatkan kelompok KKN perihal pendanaan itu. Bahkan mereka pernah mengancam akan mengganggu dan menggagalkan program selama di KKN jika tidak mengikuti kemauan mereka.

Setelah menasihati mereka dengan berbagai cara, posisi saya bersama teman-teman lainnya tiada lain kami merendah dan mengikuti kemauan mereka karena mereka keras kepal dan kami merasa di Kejaren kami sebagai pendatang. "*hiks... hiks...*". Jadi, dari kejadian itulah saya dan teman-teman menjadikannya sebagai bagian pembelajaran dan pengalaman yang sangat menantang dan menegangkan selama di KKN, dan kami sadar bahwa ini merupakan awal dari perjalanan hidup kami yang sesungguhnya.

Kejaren Kenangan Terindah

Di pagi yang cerah saya mengajar TK Al-Husna. Selama pengajaran di TK Al-Husna saya merasakan perlunya kesabaran untuk mengajar anak-anak, terlebih kesabaran itu saya lakukan karena ada anak laki-laki yang dia terbilang super aktif dalam tanda kutip nakal. *Hii...hiii*. Idealnya dalam mengajar anak kecil cukup dengan menemani selama belajar, namun berbeda dari pada umumnya anak laki-laki itu suka memukul temannya, lari-lari di atas meja, diajak belajar tidak mau dan

sering keluar kelas. sehingga saya tidak bisa mengajarkan dengan duduk yang manis di samping anak-anak lainnya tapi saya disibukkan dengan mengurus anak kecil tersebut. Tapi anehnya kenakalan dia tidak membuat saya menjauhinya, justru saya mulai lebih menyayangnya.

Saat penutupan TK saya sangat kaget, kagetnya saya ketika tiba-tiba anak yang super akti itu berbicara kepada saya ... *terima kasih Kakak* dengan rasa malu sambil langsung lari. Dan saya pun kembali senyum kepada anak itu. Selama di TK selain menyadarkan saya supaya lebih bersabar menghadapi anak kecil, tapi saya mulai tertarik untuk mengajar anak TK. Senam ceria pun setiap hari Rabu pagi selalu dilaksanakan di sekolah TK Al-Husna, sehingga saya harus menghafalkan senam ceria buat TK. Dan *alhamdulillah* saya mulai hafal sehingga saya bisa membantu memandu adik-adik untuk senam.

Saya pulang dari mengajar TK, saya langsung memasak untuk persiapan makan siang. Dan di sore harinya saya mengajar ngaji TPA di Baitul Huda dari sore sampai Isya. Saya mengajar TPA jajarannya TK sampai kelas 6 SD. Pengajaran di TPA tidak kalah serunya dari pada pengajaran TK.

Di sana saya mengajarkan adik-adik membaca al-Qur'an dan *iqra'*. Hal yang paling berkesan bagi saya dalam mengajar TPA ketika "Suatu ketika setelah praktik *shalat* berjamaah saya ditunjuk langsung oleh *ustadzah* TPA untuk memberikan lagu TPA dan saat itu saya sangat terkejut, dan sambil berfikir...."lagu TPA apa ya*hm...hm*". Dengan refleksnya saya memberikan kosakata Bahasa Arab beserta artinya dengan menggunakan lagu. *Alhamdulillah* dengan tanpa adanya persiapan yang matang dan sekedarnya ternyata anak-anak senang sekali dengan lagu itu dan mereka sering menyanyikannya sendiri di TPA. Begitu juga *ustadzahnya*, dia menyuruh saya untuk menuliskan lagu Bahasa Arab itu. Dari sinilah saya terinspirasi untuk mengajarkan mereka Bahasa Arab dengan lagu di setiap minggunya pada hari Jum'at karena mereka sudah mulai mencintai Bahasa Arab.

Setelah mengajar TPA di jenjang TK sampai 6 SD, saya selalu beli makanan ringan dan gorengan di warung dekat tempat TPA. Warung tersebut merupakan tempat kenangan terindah kami selama mengajar di

TPA. Rasanya lapar sekali setelah mengajar TPA, jadi *maklumlah*, saya sering beli makanan ringan di sana. Dan saya sering cerita dengan penjaga warungnya *hehe...hehe...* Setelah itu, saya langsung *shalat* Maghrib.

Untuk TPA jajaran SMP, di awal pertemuannya sebelum memulai mengajar saya memperkenalkan diri "*taaruf*" dan menyuruh mereka membaca al-Qur'an, ternyata mayoritas remaja di sana hanya bisa membedakan makharijul huruf tapi membacanya tidak sesuai dengan *tajwid* yang panjang dibaca pendek dan yang pendek dibawa panjang sehingga saya memutuskan mengajarkan mereka ilmu *tajwid* setelah membaca al-Qur'an setiap dua hari sekali dan hari berikutnya saya memutuskan supaya ada ceramah agama dilaksanakan dua hari sekali setelah membaca al-Qur'an. Hal ini menurut saya sangat diperlukan supaya mereka bisa mengetahui tentang pelajaran agama karena mereka mayoritas dari jajaran sekolah umum (SMP) bukan sekolah agama (MTs), selain itu saya ingin mencetak generasi muda Kejeran yang nantinya meneruskan perjuangan pendahulunya.

Desa Kejaren merupakan desa yang minim akan agama hal ini terlihat karena bangunan sekolah agama hanya ada satu sedangkan sekolah umum sangat banyak.

Meskipun di desa tersebut banyak TPA tapi menurut saya *asatidz* masih belum bisa dengan pengetahuan agama dan mereka hanya mengar al-Qur'an di TPA. Sehingga sangat sedih sekali ketika hendak meninggalkan Desa Kejaren. Selain itu, di desa ini terdapat beberapa pengajian agama. Di sini saya merasa terharu dengan ibu-ibu yang bisa meluangkan waktunya dan bersemangat untuk masih tetap belajar membaca *iqro* dan al-Qur'an. *Subhanallah*, di sinilah di dalam hati yang paling dalam saya enggan sekali dan berat hati meninggalkan desa tersebut karena mereka sangat membutuhkan pengajar yang bisa membimbing mereka untuk mengajarkan tentang agama, selain itu timbullah rasa cinta saya terhadap desa ini.

Hari demi hari telah saya lalui bersama teman-teman KKN yang di minggu pertama sangat menyedihkan karena belum bisa adaptasi dan di sisi lain saya pengen pulang. Tapi setelah aktivitas sehari-hari saya lalui, ternyata hari itu berjalan bak jam, berjalan dengan begitu cepat, sehingga

tak ingin rasaya saya berpisah dengan mereka dan ingin KKN ini diperpanjang tapi itu adalah mustahil bagi saya. Bila saya jadi penduduk Kejaren, saya akan mengajarkan ilmu yang telah saya dapatkan selama ini baik ilmu agama maupun pengetahuan umum. Terkait pengajaran agama, saya ingin sekali mendirikan sekolah diniyah guna mencetak kader atau generasi agama yang nantinya bisa belajar dan mengajarkan kembali karena "*khoirun nas anfa'u hum lin Nas*, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya". Dengan inilah saya yakin guru agama di Desa Kejaren tidak akan berkurang.

Adanya sampah yang dibiarkan timbun itu merupakan penyebab utama adanya penyakit. Tanpa mereka sadari bahwa penimbunan sampah dan pembuangan sampah yang di sepanjang jalan mereka lakukan. Di samping itu, melihat masih banyak sampah yang berserakan di tengah jalan dan sampah yang menggunung, sehingga saya berkeinginan untuk menyadarkan penduduk masyarakat setempat dengan mengadakan beberapa kegiatan paling tidak agar bisa meminimalisir sampah berserakan, diantaranya mengadakan tong sampah di beberapa titik temu Desa Kejaren dengan membeli 10 tong sampah.

Diawal minggu pertama KKN saya bersama teman-teman juga mengadakan kegiatan pelatihan Ebi Bag, kegiatan ini diadakan supaya warga bisa mendaur ulang sampah kering menjadi keterampilan. Dan hasil keterampilan itu bisa digunakan untuk membantu perekonomian mereka. Sayangnya, pelatihan ini hanya diadakan sekali. Sehingga saya berkeinginan bila saya menjadi salah satu penduduk desa tersebut, saya akan mengadakan bang sampah di beberapa titik temu desa tersebut, mengaktifkan kerja bakti dan menindak lanjutin pelatihan Ebi Bag daur sampah dan dialokasikan di tempat tertentu.

Desa Kejaren punya TBM (Taman Baca Masyarakat) pernah diaktifkan pada tahun 2000an dan di alokasikan di tempat yang terpencil dan tidak bisa terjangkau dengan orang. Dengan ini saya bersama teman-teman menghidupkan dan mengaktifkan kembali TBM, mengalokasikannya di tempat yang terbuka, merenovasi dengan mengecat, memberi *wall sticker*, memberi penerangan dan memberi dua karpet. Dan setelah tempat TBM direnovasi, saya dan teman-teman

mengadakan pembukaan TBM bersama warga dan pemberitahuan bahwa TBM diaktifkan kembali dan bisa dikunjungi setiap waktu. *Alhamdulillah*, saya dan teman-teman mendapatkan respon baik dari warga Kejaren khususnya RW 03. Dan harapan saya pribadi, semoga TBM dapat diaktifkan selama-lamanya setelah sepeninggalan KKN. *Aminnn ...*

FORPEJA (Forum Pemuda Kejaren) merupakan salah satu forum yang ada di Desa Kejaren RW 03. FORPEJA mengadakan pertemuan di setiap malam minggu setelah Isya, dengan mengadakan pembacaan yasin dan tahlil, kegiatan ini dilakukan supaya pemuda Kejaren menjadi lebih erat tari persaudaraannya. Hal yang mereka anggap *sepele* justru hal tersebut akan berakibat *fatal* dan masalah yang besar adalah pengetahuan mereka tentang organisasi. Pemuda di sana menganggap bahwa yang menentukan kesepakatan adalah ketua tanpa mengajukan dalam forum, jika ketua mengatakan “A” maka anggota harus “A” dan bila ketua mengatakan “B” maka anggota juga harus “B” sehingga anggota itu terkesan “*follower*”. Dan Bila saya menjadi penduduk Kejaren saya akan memberitahukan perihal keorganisasian, terlebih terkait kesepakatan dan bentuk kinerja sebuah organisasi, selain itu saya akan mengadakan “pelatihan kepemimpinan”.

Kejaren Hatiku

Menetap kurang lebih sebulan lamanya, yang dulunya merasa sedih, merasa asing dan berkumpul dalam sebuah kelompok yang asing pula, semua itu bisa berupa dengan drastis.

Hubungan di antara saya dan teman-teman KKN seakan kami semua adalah saudara karena kurang lebih selama sebulan lamanya saya dengan teman-teman saling melengkapi satu sama lainnya dan semua yang kami kerjakan itu demi visi dan misi yang sama. Adapun dan warga Desa Kejaren bagaikan kampung halaman saya sendiri. Jadi, tak heran jika ketika pentas penutupan KKN, penuh dengan tangisan, adek-adek kecilpun merasakan kelihangan. Mereka menginginkan saya bersama teman-teman untuk menetap di Kejaran selama setahun, bahkan selamanya. Dan ada yang bilang “*Kak menetap di sini saja, setahun kalau bisa selamanya, biar saya saja yang bilang ke dosen Kakak*”. Dan sayapun tidak bisa berkata apapun melainkan hanya untaian kata “maaf” dan saya hanya

mengatakan “*insya Allah kalau ada waktu Kakak pasti menyempatkan waktu untuk main ke Kejaren*”. Ada satu hal yang sangat saya khawatirkan ketika hendak meninggalkan Desa Kejaren, yaitu pengajaran TPA di jajaran TPA, karena yang mengajar hanya ada satu dan itupun pengajarnya tidak setiap hari. Saya tidak bisa menetap di sana dan jadi pengajar tetap di sana karena di Ciputat saya tidak bertempat tinggal di kosan tetapi saya bermukim di Pesantren.

Rasa puji syukur yang tidak terhingga tetap tercurahkan kepada kehadiran Allahu *Rabbul ‘Alamin* karena telah memberikan saya kesehatan jasmani dan rahani sehingga program kerja KKN dapat terlaksana dengan baik dan saya bersama teman-teman diberikan kemudahan untuk menyelesaikan masalah yang ada di tengah masyarakat dengan baik. Teruntuk adik-adikku yang belajar mengaji al-Qur’an dan belajar ilmu *tajwid* dari saya, semoga mereka bisa mempraktikkan ilmu *tajwid* ketika membaca al-Qur’an serta bisa mengajarkan kepada siapa saja yang belum memahaminya. *Amiiin ya Rabbal ‘Alamin....* Teruntuk seluruh warga Kejaren khususnya RW 03 semoga *ukhuwwah islamiyah* di antara mereka tetap terjalin dengan erat meskipun di antaranya ada beberapa kelompok. Dan teman-teman yang KKN BIMA SAKTI, untuk tetap semangat dalam meneruskan perjuangan. Pertemuan ini bukanlah pertemuan terakhir kita, tapi ini merupakan awal dari pertemuan yang kita rindukan.

II
KKN KU CERITAKU
Eki Sopian

Berawal

Perkenalkan nama saya Eki Sopian, mahasiswa semester 9 dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Di sini saya ingin bercerita sekaligus berbagi pengalaman tentang yang berkesan dalam hidup saya. Salah satu pengalaman yang berkesan itu adalah Kuliah Kerja Nyata atau yang sering di sebut dengan KKN. Sebagai mahasiswa akhir KKN termasuk kegiatan rutin yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa di semua fakultas selama satu bulan.

Awalnya, mahasiswa-mahasiswi mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan PPM, dan mengikuti prosedur-prosedur lainnya. Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 ini memang berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya mahasiswa mencari kelompok sendiri-sendiri tapi sekarang sistem penentuan kelompok sudah diacak atau ditentukan secara otomatis oleh pihak kampus sehingga seluruh mahasiswa benar-benar bertemu dengan orang baru yang tidak pernah dikenal sebelumnya.

Setelah mendaftar, saya semakin memikirkan tentang kendala dan masalah yang akan saya hadapi selama satu bulan kedepan. Seiring berjalannya waktu, saya pun dipertemukan oleh teman-teman kelompok saya dari berbagai fakultas dan jurusan pada saat pembekalan sebelum KKN. Akhirnya saya diputuskan untuk masuk kelompok 239. Rasa canggung dan tidak nyaman awalnya sempat terasa saat pertama kali saya dan teman yang lainya bertemu di Auditorium Harun Nasution. Awalnya semua diam saling malu tapi akhirnya kami saling memperkenalkan diri dan mulai memutuskan siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris, bendahara dan divisi lainnya. Rasa takut tidak bisa menyeimbangkan antara saya dan teman-teman sempat terbesit, karena saya termasuk orang yang pendiam dibanding teman yang lainya. Tetapi dengan keyakinan di hati *bismillahirrahmanirrohim* saya pasti bisa melalui ini semua dengan kerjasama kelompok. *Amiin*

Setelah pembekalan pertama di Auditorium Harun Nasution, kami memutuskan untuk bertemu disalah satu tempat makan sambil membicarakan apa saja yang akan dilakukan ketika KKN berlangsung. Rapat pun dibuka oleh ketua kelompok Oki, mulai dari kegiatan sosial, keagamaan, kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu juga kami membicarakan tentang nama yang akan menjadi nama kelompok 239 ini. Karena sudah beberapa nama yang di *list* ternyata sudah ada yang memilikinya. Ya sudah akhirnya Fiqi membuat nama BIMA SAKTI. BIMA SAKTI adalah nama yang kami buat sebagai identitas kelompok 239. Nama BIMA SAKTI ini memiliki arti Bina Masyarakat Seraya Berbakti. BIMA SAKTI adalah sebuah galaksi di mana bumi menjadi salah satu bagian di dalam galaksi ini. Galaksi ini terdiri dari ribuan bintang dan planet, seperti itu lah ibarat jumlah mahasiswa dan mahasiswi UIN yang sedang mengikuti KKN pada tahun 2016. Kelompok ini beranggotakan saya dari Fakultas Ushuluddin, Syauqi Hamdi dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fiqi Amali dari Fakultas Sains dan Teknologi, Dzaki Hawari dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ahmad Ichsan Prakarsa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sutiawati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Syifa Fauziah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Indah Lestari dari Fakultas Adab dan Humaniora, Rosyida Nurul Fuadiyah dari Fakultas Sains dan Teknologi, Yesi Fitriani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan yang terakhir adalah Siti Chuzaemah dari Fakultas Ushuluddin.

Nama kelompok dan nama anggotapun sudah disepakati. Sekarang masuk kedalam tahap persiapan yaitu tahap survai mengenai desa yang akan kami tinggali nanti untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi lingkungan, sosial dari masyarakat tersebut. Saya pikir saya akan ditempatkan di desa pedalaman yang jauh dari kehidupan kota. Tapi ternyata itu salah saya dan teman kelompok ditempatkan di Desa Jelupang, Serpong, Tangerang Selatan. KKN ini dimulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016, di mana saya harus bisa menyesuaikan diri dengan tempat, suasana dan teman baru yang memiliki perbedaan misi, visi, karakter dan kebiasaan.

Kisahku Dimulai

Waktu yang ditunggu-tunggupun tiba. *Yappp* Senin, 25 Juli 2016 semua kelompok KKN diarahkan untuk berkumpul di lapangan *Student Center*. Pertemuan ini dilakukan sebagai tanda pelepasan dari kampus menuju lokasi KKN masing-masing. Setelah pelepasan yang diwarnai oleh rasa gembira dari seluruh kelompok KKN sekaligus dilakukan dengan cara menerbangkan balon, saya dan teman-teman kelompok mempersiapkan keberangkatan menuju tempat tinggal baru kami selama satu bulan.

Sesampainya di Desa Jelupang, saya dan teman-teman lainnya langsung membersihkan kontrakan tempat yang kami tinggali. Tidak seperti yang dibayangkan, kontrakan kami tepat dipinggir jalan dan tak jarang kami merasa terganggu dengan suara-suara kendaraan yang lewat. Tetapi ada untungnya juga sih, orang-orang yang lewat bisa tahu kalau di sini ada mahasiswa yang KKN.

Malamnya kami melangsungkan pembukaan KKN dengan warga desa setempat dengan dihadiri oleh ketua RW di sana sebagai acara perkenalan. Sayapun ditunjuk untuk membaca ayat suci al-Qur'an sekaligus *do'a*. Rasa bangga dan malu bercampur aduk, walaupun sudah sering saya melakukan hal ini di luar sana tapi ada rasa yang berbeda ketika harus melakukan hal yang sama di tempat KKN ini. Ntah itu apa yang jelas ini berbeda. Setelah usai acara perkenalan dengan warga desa, kami memutuskan untuk pulang ke kontrakan untuk beristirahat dan rapat untuk kegiatan apa saja yang akan dilakukan besok.

Memasuki hari berikutnya, semuanya mulai sibuk. Apalagi kalau melihat temen perempuan yang pagi-pagi harus bangun untuk menyiapkan makan pagi untuk anggota yang lainnya. Setiap hari kami makan bersama mulai dari sarapan, makan siang sampai dengan makan malam. Menurut saya ini adalah hal yang baik untuk bisa saling mengenal satu sama lain. Ketika yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengajar TK dan SMP, selain itu juga ada yang *stay* di kontrakan untuk menyiapkan makan siang. *Chef* handal dikelompok kami adalah Yesi perempuan yang tidak mau keluar kalau tidak memakai alis. *Haha* dibantu dengan Rosyidah tapi biasanya kami memanggil dengan sebutan

Ocid yang tidak kalah menang masakanya dengan Yesi. Kami pun ikut membantu tapi membantu dalam *do'a* agar makanannya cepat matang.

Tanggal 29 Juli hari Jum'at adalah hari pembukaan KKN kelompok 239, 240 dan 241 bersama pihak kelurahan. Acara ini dihadiri oleh Pak Iskandar dan Ibu Nani selaku staff kelurahan, setelah itu kami berkunjung ke posko kelompok 240 yang tempatnya tidak begitu jauh dari tempat yang kami tinggal untuk masak sekaligus makan siang bersama sambil membicarakan program kerja besar yang akan dilakukan nanti. Setelah itu kami pulang dan langsung membicarakan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan rutin anak-anak sore di Desa Jelupang ini adalah mengaji di TPA. Setelah meminta izin kepada pihak TPA untuk membantu mengajar akhirnya diizinkan pula untuk mengajar di TPA. TPANYA terletak di Masjid Baitul Huda dekat sekali dengan TK Al-Husna tempat teman-teman saya mengajar. Seperti biasa kegiatan pertama adalah perkenalan. Anak-anak sangat antusias sekali untuk mengaji, ada yang bilang Kaka-Kaka KKNnya baik, seru, dan lain-lain. Yang mengajar TPA tidak hanya saya tapi dibantu juga oleh Dzaki, Indah, dan Chuzaemah.

Selain pengajian sore ada juga pengajian malam tepatnya *ba'da* Maghrib di rumah kediaman warga. Pak Andi dan istrinya meminta bantuan kepada kami untuk mengajari anak-anak untuk belajar al-Qur'an. Awalnya mereka tidak enak dan sungkan untuk meminta bantuan kami, tapi karena faktor pekerjaan sehingga Pak Andi harus pulang malam dan begitupun istrinya yang baru melahirkan tidak sempat mengajarkan ngaji. Untuk pengajian malam ini Fiqi, Ichan dan Oki yang mengajarkannya. Tidak hanya, ada lagi kegiatan malam yang kami lakukan yaitu bimbel atau bimbingan belajar. Semua anggota harus datang untuk mengajar sesuai kemampuan mereka. Bimbel ini dilakukan untuk membantu anak-anak disekitar untuk belajar dan mempersiapkan pelajaran di sekolahnya besok.

Kegiatan yang kami lakukan selain mengajar TK, SMP dan mengajar ngaji di TPA, kegiatan atau acara yang kami lakukan yaitu pengadaan tempat sampah, mengapa demikian? Karena ketika acara pembukaan di Kelurahan bersama dengan kelompok 240 dan 241 masalah yang paling besar di sini adalah masalah sampah. Masyarakat

kebingungan untuk membuang sampah. Akibatnya mereka membuang sampah di tanah lapang dan itu sangat mengganggu. Dan juga program EBI BAG yang membuka peluang kerja bagi para masyarakat untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual yang cukup bagus. Barang yang bisa dibuat yaitu tas, dompet, bingkai, gantungan kunci, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan EBI BAG ini dihadiri oleh para siswa SMP, mereka sangat antusias untuk membuat barang-barang dari sampah industri yang masih bisa digunakan. Selain itu pengadaan seminar “Anti Narkoba” yang menjelaskan betapa bahayanya Narkoba bagi diri kita dan diri orang lain. Cek kesehatan gratis untuk para manula. Dan yang terakhir adalah gerakan “Menutup Aurat”. Gerakan menutup aurat ini dilakukan dengan memberikan hijab secara gratis bagi para remaja dan ibu-ibu yang datang pada saat cek kesehatan.

Satu persatu program kerja sudah kami lakukan, suka duka, canda dan tawa yang dirasakan bersama menjadi salah satu pelengkap dari kegiatan KKN ini. Tidak sedikit amarah dan emosi yang timbul akibat kesalahpahaman yang terjadi di dalam kelompok. Teman-teman yang nyablak, baper, pendiam, mendengar suara nyanyian Ichan yang merdu sambil diiringi oleh sang gitaris handal Fiqi, ditambah lagi seblak buatan Yesi yang *bikin* ketagihan, dengerin *bawelnya* si super berisik Ocid dan Tia, melihat kalemnya Chuzaimah, melihat raut muka Syifa kalau lagi pusing ngatur uang belanja, bijaknya Indah menghadapi masalah dan yang paling rajin *bikin* laporan, Dzaki yang rajin tidur, sama sih saya juga, *hehe*. Ketidakadilan yang dirasakan oleh teman-teman perempuan akibat dari perlakuan ketua kelompok yang mengatakan bahwa “boleh pulang asal jangan nginep” tapi malah ketua kelompok sendiri yang pulang dan besoknya baru balik lagi. Saya yang melihatnya hanya tersenyum dan memberikan masukan kepada ketua kelompok untuk bersikap adil kepada anggotanya, menjadi tukang antar jemput temen perempuan yang ingin mengajar, dan masih banyak lagi.

Hari demi hari terlewati, setiap kami hendak pergi ke manapun pasti anak-anak di sana menyapa kami, betapa bahagiannya dikenal oleh banyak orang. Sering kali terdapat kesalah pahaman anatara kami. Mulai dari perdebatan hal kecil sampai dengan perdebatan masalah besar

seperti ketika acara Agustusan yang akan diselenggarakan bersama oleh IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Tidak lain dan tidak bukan permasalahan ini timbul akibat dana. Mungkin bisa dikatakan masyarakat Kampung Kejaren ini adalah masyarakat yang *manut* dan nurut saja dengan apa yang dikatakan oleh ketua. Bagus memang, tapi mereka tidak bisa menyuarakan aspirasi dan keinginan mereka. Tapi semua itu bisa diatasi bersama dan acara pun dapat dilangsungkan dengan meriah. *Alhamdulillah*. Banyak lomba yang kami adakan, mulai dari lomba makan *krupuk*, jogged jeruk, gigit sendok, futsal, tarik tambang, dan yang paling seru adalah lomba panjat pinang. Panjat pinang ini bisa diikuti oleh semua umur, mulai dari anak kecil sampai dengan dewasa. Hadiah yang diberikanpun cukup banyak seperti sembako, kipas angin, setrikaan, dan lain sebagainya.

Terakhir adalah acara penutupan, penutupan kali ini dilakukan dengan nonton bareng film edukasi “Tanah Surga, Katanya”. Setelah nonton bareng dengan masyarakat Desa Jelupang, Ketua RW Bapak Riun memberikan *wejangan* dan ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN BIMA SAKTI yang telah banyak membantu masyarakat Desa Jelupang. Terharunya lagi ketika mendengar Ibu Lilis selaku kepala sekolah TK Al-Husna yang sudah mengizinkan kami untuk menjadi keluarga sekaligus pengajar di sana. Isak tangis yang kami dengar dari adik-adik menandakan bahwa mereka tidak mau kehilangan kami. Saya menyadari bahwasanya saya dan teman-teman KKN lainnya masih sangat dibutuhkan di sini. Tetapi apa daya, 30 hari yang saya kira akan menjadi hak paling terberat menjadi hal paling menyenangkan dan banyak memberi pembelajaran sekaligus pengalaman hidup yang menyenangkan. Terima kasih sudah direpotkan dengan kedatangan kami, maaf jika ada kata-kata dan sikap yang tidak berkenan dihati kalian.

Malamnya setelah melakukan nonton *bareng* Film Edukasi, saya beserta teman-teman KKN BIMA SAKTI mengadakan bakar-bakaran katanya sih malam terakhir di tempat KKN. *Heheh...* tidak hanya kami yang bakar-bakaran tapi d teman-teman IRMAS pun ikut menemani. Semain mendekati pagi mengapa semakin tidak mau meninggalkan Desa Jelupang ini? Mungkin karena sudah nyaman dengan keadaan dan keadaan rutin yang selama sebulan belakangan ini kami lakukan. Sambil

melihat teman-teman KKN dan IRMAS bakar-bakaran, seperti biasa Fiqi dan Ichan bernyanyi sambil bermain gitar, tidak mau kalah Kak Anwar ketua IRMAS ikut bermain gitar. Sebagian teman perempuan tidak ikut acara bakar-bakaran ini karena terlalu lelah dan tidak biasa begadang. Tetapi itu tidak mengurangi kebahagiaan kami di malam itu. Setelah ayam, ikan, dan sosis sudah selesai dibakar alias sudah matang kami pun langsung membuat barisan dan makan bersama. Saya, teman-teman KKN beserta IRMAS makan di atas daun pisang. *Maa Sya Allah* nikmatnya begitu terasa. Dalam benak saya, akankah terulang kembali masa-masa seperti ini dikemudian hari? Sekali lagi saya merasa berat untuk meninggalkan segalanya di sini.

Jelupang, Desa Penuh Cerita

Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya di awal mengenai kekhawatiran yang akan saya hadapi di desa tempat tinggal selama kegiatan KKN berlangsung. saya bersama kelompok 239 mendapat lokasi KKN di Desa Jelupang, Serpong, Tangerang Selatan, Banten., Ternyata dari sekian kekhawatiran tersebut, tidak semuanya saya alami di sini. Desa yang tidak jauh dari keramaian perkotaan ini dapat ditempuh kurang lebih 50 menit dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Desa Jelupang ini terbagi menjadi beberapa RT dan RW, dan tempat yang kami tinggal berada di RT 007 RW 03. Berhubung lokasi KKN yang dekat dengan perkotaan maka pastinya kondisi sinyal pun stabil tanpa gangguan, jadi mudah untuk berkomunikasi dengan keluarga yang ada di rumah. Berbeda dengan kelompok lain yang ada mendapatkan lokasi yang jauh seperti Bogor. Banyak sekali cerita yang saya dengar bahwa di sana sulit sekali untuk mendapatkan sinyal. Jika mereka ingin menelpon atau mengabari keluarganya mereka harus pergi ke pasar atau kepinggir jalan besar untuk mendapatkan sinyal. Kasihan sekali mereka, maka dari itu harus bersyukur karena mendapatkan lokasi yang strategis.

Masyarakat yang *notabene*nya adalah Masyarakat Betawi, yang memiliki kebiasaan menabun atau membakar sampah di sore hari menjadi ciri khas dari masyarakat di sana. Tapi masyarakat pendatang pun ada, mereka hanya tinggal di sana untuk bekerja. Masyarakat yang awalnya saya pikir adalah masyarakat yang tidak ramah, masa bodoh dan

cuek ternyata adalah masyarakat yang ramah dan baik. Berbicara tentang fasilitas di Desa Jelupang masih kurang lengkap, seperti halnya plang jalan, tempat sampah atau bank sampah yang belum memadai seperti yang telah saya jelaskan di atas mengenai sampah dan kebersihan. Kondisi desa yang bisa dikatakan ramai penduduk dan termasuk desa yang tentram.

Berakhir

Setelah banyaknya kejadian yang dialami selama sebulan ini, saya merasa banyak sekali kejadian yang menyadarkan saya akan pentingnya kerjasama, pertemanan dan kekeluargaan. Begitu dekatnya saya dengan anak-anak TPA sehingga sebelum saya kembali ke rumah dan meninggalkan di Desa Jelupang tidak sedikitnya mereka memberikan hadiah yang membuat saya bahagia untuk memakainya.

Seandainya saya menjadi warga Desa Jelupang dan diizinkan untuk membangun desa ini, maka saya akan membuat Desa Jelupang ini menjadi desa yang lebih maju, desa yang lebih dikenal oleh masyarakat. Yang paling terpenting saya ingin bisa bermanfaat bagi mereka dan membantu mereka untuk mewujudkan mimpi-mimpinya sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu juga ikut memajukan pendidikan terlebih pendidikan agama, karena sudah banyak sekali buktinya ketika saya mengajar TPA, mereka yang sudah menginjak Sekolah Menengah Pertama belum lancar membaca al-Qur'an, buta akan kisah para pejuang islam, sekaligus menyadarkan para orang tua untuk ikut andil dalam perkembangan anaknya khususnya dibidang agama. Selain yang telah dipaparkan di atas saya akan lebih memperhatikan kebersihan yang ada di Desa Jelupang ini, seperti membuat bank sampah di tempat yang jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lainnya.

Terakhir yang akan saya tulis dalam paragraf terakhir ini adalah rasa syukur yang sedalam-dalamnya pada-Mu ya *Rabb* yang telah memberikan begitu banyak nikmat sehingga saya dan teman-teman BIMA SAKTI dapat menjalankan tugas sampai akhir dengan baik dan memuaskan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada ibu Yuke Rachmawati selaku Dosen Pembimbing kelompok 239 yang sudah membimbing dan memperhatikan kami. Ucapan terima kasih untuk para

warga Desa Jelupang dan teman-teman KKN BIMA SAKTI 239 yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup yang tidak ternilai. Terima kasih atas kerja sama kalian, maaf jika saya lebih banyak diam dibanding kalian, teruslah berjuang untuk mendapatkan apa yang kalian inginkan dan kalian cita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Nugraha, Eva, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta “Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan” diakses pada 28 Desember 2016 dari <http://www.tangerangplaces.com>.
- Peta “Lokasi Pelayanan Pengabdian” diakses pada 1 Mei 2017 dari <http://www.peta-jalan.com>.
- Profil *Desa Jelupang tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- TIM KKN Mentari, “Bab II, Tinjauan Pustaka.” dalam Adhitya Ginanjar, ed., *Kami Mengabdikan di Bawah Langit Buaran Bambu*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Wawancara Pribadi dengan Staf Kelurahan, Bapak Adih, 24 Juni 2016.

SHORT BIO (BIOGRAFI SINGKAT)

1. Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A (Dosen Pembimbing)



Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A merupakan dosen Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum. jabatan akademik Lektor, pangkat Penata TK.I/IIId. Mata kuliah yang diampu adalah Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Produk Perbankan syariah, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia, Teori Ekonomi Mikro 1 dan 2, serta Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Selain sebagai dosen, saat ini mendapatkan amanat jabatan Ketua Laboratorium Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Karya tulis buku yang di terbitkan; Lembaga Keuangan Mikro Syariah (UIN Press 2013), Manajemen Risiko Bank Syariah (UIN Press 2015). Alamat Rumah; Jl. Legoso Raya Gg. Dahu No. 58 Rt.04/01 Pisangan- Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten. Kode Pos 15419.

2. Syauqi Hamdi

Syauqi Hamdi, biasa dipanggil Oky. Ia Lahir di Jakarta, pada Tanggal 01 Juli 1995. Ia adalah anak ketiga dari 4 bersaudara, Ia adalah Mahasiswa Jurusan Muamalat (Perbankan Syariah) di Fakultas Syariah dan Hukum, Alamat Rumah: Jln. Pondok Sari Rt.12/10 No. 63, Kel. Kalisari, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, Ia aktif di berbagai Organisasi internal maupun eksternal kampus, penuh dengan semangat dan sabar, membimbing teman-teman KKN BIMA SAKTI selama satu bulan dengan baik. Ia juga berinteraksi sosial dengan baik.





3. Fiqi Amali

Fiqi Amali terlahir 21 tahun lalu di Mengwi, 19 Desember 1994. Anak kedua dari empat bersaudara yang mempunyai darah Sunda dari sang ayah, namun juga akrab akan budaya Jawa yang merupakan tempat kelahiran sang ibu. Tumbuh besar di Bali, namun ketika lulus SD, ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al Zaytun Indramayu selama 6 tahun. Teknik Informatika UIN Jakarta menjadi pilihannya dalam menempuh jenjang S1. Namun, pria yang memiliki badan jangkung ini sedang memfokuskan diri pada kajian Sejarah Peradaban Islam.

4. Syifa Fauziah

Syifa Fauziah adalah mahasiswa UIN Jakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kini sedang aktif sebagai *Vice President Aiesec* di Tangerang Selatan. Syifa begitulah ia dipanggil, lahir di Sukabumi, 24 April 1995. Perempuan yang sudah menjelajahi Turki, Singapura, China, Taiwan, Malaysia, dan sudah pernah umroh ini ibu negara alias bendahara KKN BIMA SAKTI yang selalu rajin setiap hari mencatat laporan keuangan. Ia juga aktif di media sosial dan pemegang aktif akun media sosial instagram KKN BIMA SAKTI.



5. Indah Lestari



Indah Lestari adalah nama perempuan berkerudung panjang ini. Ia terlahir 21 tahun yang lalu di Kota Jakarta. Ia adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab semester 7. Pengalamannya dalam berorganisasi sering sekali menjadi andalan teman-teman untuk mengatasi problematika di tempat KKN. Anak perempuan satu-satunya dari Bapak Sutarman (alm) dan Ibu Muji Lestari Rahayu ini adalah seorang aktifis dakwah kampus. “Niat saya datang ketempat KKN ini adalah *Naafii’un Li Ghoirihi* “ begitu tegasnya.

6. Rosyida Nurul Fuadiyati

Rosyida Nurul Fuadiyati, sering dipanggil Ros, Nurul dan Ocid. Saya terlahir dari pasangan Tugiyanto dan Farida Nur’aini yang lahir di Jakarta, 26 September 1995. Ia anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikannya ditempuh mulai dari Sekolah Dasar di SDN Jati Sampurna 6 Kota Bekasi (kelas 1 – 4 SD) dan SDN Cirasas II (5 - 6 SD). Lalu melanjutkan ke SMPN 174 Jakarta dan SMAN 39 Jakarta. Dan melalui jalur SBMPTN ia diterima di Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Jakarta.



7. Yesi Fitriani



Nama Yesi Fitriani, biasa dipanggil Yesi. Perempuan yang jago masak dan membuat kue ini adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Yesi dilahirkan di Jakarta, 6 Maret 1994 dan memiliki 2 adik kandung. Saat ini Yesi sedang fokus untuk memulai proyeknya sebagai mahasiswa yaitu membuat skripsi.

8. Ahmad Ichsan Prakarsa

Ahmad Ichsan Prakarsa namanya. Pria yang mempunyai suara bagus ini lahir di Kisaran, Sumatera Barat, 5 Juli 1995. Ia adalah mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. Selama kuliah di sini ia tidak ingin menjadi mahasiswa kuliah pulang saja, hal ini akan membuat ia kurang pergaulan, atau tidak mampu berbaur dengan banyak orang. Saat ini ia sedang aktif menjadi anggota LiSensi (Lingkar Studi Ekonomi Syariah) dan UKM PSM (Paduan Suara Mahasiswa) UIN Jakarta.



9. Sutiawati



Lahir di Jakarta, pada tanggal 17 April 1994 dengan nama lengkap Sutiawati. Putri pasangan Bapak Madroji dan Ibu Suntini ini merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara. Tia begitulah ia dipanggil teman-temannya, menyelesaikan pendidikan formalnya di SDS Kampung Sawah, MTSN 5 Jakarta, dan Pondok Pesantren La Tansa, Banten yang mengharuskan ia mengikuti program Ekstention (program bahasa) sehingga masa pendidikan di ponpes menjadi 4 tahun. Saat ini sedang menempuh studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

10. Muhammad Dzaki Hawari

Muhammad Dzaki Hawari, seorang mahasiswa yang sekarang menginjak semester tujuh di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang memiliki hobi bermain futsal dan games apapun. Pria berkumis dan berjenggot ini adalah anak pertama dari lima bersaudara. Dzaki lahir pada tanggal 21 Juli 1993 dan sekarang tinggal bersama orangtuanya di Jalan Akasia, RT 2 RW 5 No. 40, Tajur, Ciledug, Tangerang.



11. Siti Chuzaemah



Siti Chuzaemah (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Pendidikan formalnya ia tempuh di MI Burul Khairiyah Glodog, Tuban, Jawa Timur. MTs dan MA Pondok Pesantren Manba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik Jawa Timur. Chuzaemah dengan segudang prestasinya adalah santri Pesantren Darus Sunnah Banten. Saat ini, ia menjabat sebagai ketua taklim di IMDAR (Ikatan Mahasantri Darus Sunnah).

12. Eki Sopian

Nama saya Eki Sopian, biasa dipanggil di kampung Parabon, Karangpawitan Garut Timur Eki. Di kampung saya aktif mengikuti kegiatan pengajian dan mengisi materi dalam pengajian kadang orang memanggil dengan sebutan Ucil (Ustad Cilik), panggilan "ucil" berlanjut sampai saya duduk di bangku sekolah MA COKROAMINOTO Koropeak Garut, mungkin karena badan saya kecil orang menyebut dengan sebutan nama Ucil. Saya dibesarkan oleh kasih sayang kedua orang tua, yang sampai saat ini saya bisa duduk di bangku kuliah. Saya mahasiswa UIN Jakarta Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Daily Quotes @temanasihat

Pikiran yang baik mampu melihat kebaikan dalam berbagai hal

-Said Nursi-

LAMPIRAN I
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA : FIQI AMALI		NAMA DOSEN : YUKE RACHMAWATI, S.Ag, M.A
NIM : 1113091000051		DESA/KELURAHAN : JELUPANG
NO. KELOMPOK : 239		NAMA KELOMPOK : KKN BIMA SAKTI
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pengembangan Taman Baca Proker ini adalah program besar kami, karena di Jelupang ini sudah ada taman baca tetapi karena kondisi ruangan taman baca yang sumpek dan ruangan tertutup maka kami merenovasi taman baca dengan memindahkan tempat taman baca di ruangan yang terbuka. Program ini dibuat untuk membangun kembali minat baca masyarakat Jelupang khususnya profesi pelajar. Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 dari pukul 10.00 – 18.00.	Mengecat ruangan yang akan dijadikan TBM
2	BimBel (Bimbingan Belajar) Gratis : Kegiatan yang ditujukan untuk pelajar baik SD, SMP dan SMA di Desa Jelupang. Pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan para peserta bimbel.	20 - 25 anak mengikuti les gratis setiap harinya
3	Mengajar di TPA : Kegiatan pengajaran ini dilakukan untuk memberikan pengajaran seperti cara membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan al-Qur'an (<i>tajwid</i>) kepada anak-anak dan kegiatan pengajian dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga RT 07 yaitu Bapak Andi. Pengajian dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu pukul 19.00 - Selesai.	1. 15 anak dan 10 remaja mengaji 2. 10 remaja mendapatkan materi <i>tajwid</i> .
7	Mengajar ke Sekolah : Kegiatan mengajar ke sekolah awalnya menjadikan SDN 02 Jelupang sebagai sarannya. Namun, karena di SDN 02	1. 30 murid mengikuti pembelajaran setiap harinya.

	Jelupang sedang ada kegiatan PPL dari mahasiswa lainnya, maka kami mengalihkan tempat ke Yayasan SMP Al-Hasaniyah. Saya sendiri mengajar mata pelajaran TIK kelas 7 dan 8 SMP pada setiap hari Senin dan Selasa pukul 07.40 – 10.00.	2. Anak-anak menerima wawasan teknologi seputar <i>e-commerce</i> sebagai wawasan diluar materi yang diajarkan.
4	Perlombaan 17 Agustus : Kegiatan ini berbentuk perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Diharapkan dengan adanya perlombaan ini masyarakat Kampung Kejaren dapat bertambah semangat Nasionalismenya kepada Negara Indonesia. Lomba ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 mulai pukul 08.00 – 18.00. lomba-lomba tersebut adalah lomba sepeda hias, kelereng, balap karung, masukan paku dalam botol, masukan benang dalam jarum, makan kerupuk, tangkap belut, joget balon, futsal, panjat pinang. Kegiatan ini bekerjasama dengan Forpeja (Forum Remaja Kejaren) dan IRMAS IJABAH (ikatan remaja masjid baitul huda)	Kurang lebih 200 orang warga Kampung Kejaren mengikuti perlombaan ini.
5	Pengadaan Kebutuhan Fisik : Pengadaan Tempat sampah dan Plang nama jalan, memberikan tempat sampah ke lingkungan RW 3 sebanyak 10 tempat sampah untuk ditempatkan di 3 RT dan 4 plang nama jalan. Tujuannya supaya masyarakat lebih sadar dengan membuang sampah pada tempatnya. Pembelian dan pemesanan pada tanggal 22 agustus dan penempatan pada hari Rabu, 24 Agustus. Dana : Tempat sampah : Rp65.000 * 10 = Rp650.000 Plang nama jalan: Rp200.000 * 4 = Rp800.000	10 tempat sampah ditempatkan di 10 titik lingkungan Kampung Kejaren RW 03 dan pemasangan 4 papan nama jalan

6	<p>Penutupan dan Nonton Bareng Edukasi : Kegiatan yang menandakan berakhirnya masa bakti KKN BIMA SAKTI di Kampung Kejaren. Diakhir acara, diisi dengan nonton bareng film edukasi yang dapat membangkitkan rasa nasionalisme yang masih dalam suasana 17 Agustus.</p>	<p>Penutupan dihadiri murid-murid TPA, IRMAS dan perwakilan warga dan tokoh masyarakat setempat.</p>
---	--	--

NAMA	: INDAH LESTARI	NAMA DOSEN	: Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIM	: 113021000110	DESA/ KEL.	: Jelupang, Serpong Utara
NO KEL.	: 239	NAMA KEL	: BIMA SAKTI

No	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	Bimbel Gratis Les gratis ini ditujukan untuk seluruh pelajar di Desa Jelupang yang ingin memperdalam pelajaran-pelajaran yang didapat di sekolah dan mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta les gratis. Bimbel ini dilaksanakan setiap hari dengan pembagian hari Rabu Kamis untuk anak-anak RT 8 dan 9, setiap hari di RT 7.	20 - 25 anak mengikuti les gratis setiap harinya
2	Mengajar TPA Kegiatan pengajian ini dilakukan untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan al-Qur'an (<i>tajwid</i>) kepada anak-anak dan kegiatan pengajian dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 40 anak dan 10 remaja mengaji 2. 10 remaja mendapatkan materi <i>tajwid</i> dan praktek <i>shalat</i> 3. Pembagian buku prestasi kepada 40 anak
3	Pelatihan Kreasi Daur Ulang Limbah dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian kita akan sampah-sampah yang menjadi permasalahan utama di Desa jelupang ini. dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat jelupang bisa memanfaatkan olahan sampah menjadi peluang usaha serta dapat menciptakan daya kreasi dan masyarakat yang berdikari. Dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2016 di Aula Kelurahan.	40 remaja SMP dan ibu-ibu mengikuti pelatihan ini

4	<p>Penyuluhan Anti Narkoba dan bahaya Rokok dilaksanakan supaya remaja faham akan bahaya rokok dan narkoba yang dapat merusak diri mereka. dan merubah pemikiran serta pola hidup dalam hal kesehatan. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 di Aula Kelurahan dengan pembicara dari Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) No Tobacco Community yaitu Kak Bagja Nugraha (FAH/BSA/2011) dan Kak Annisa (FKIK/PSKM/2012)</p>	<p>35 remaja SMP mengikuti penyuluhan ini dan sebagai follow up nya kami akan melaksanakan Gerakan Tanpa Asap Rokok pada pekan berikutnya dengan pemberitahuan Pak RW atas kebijakan baru ini ke masyarakat di hari penutupan Agustusan dengan bentuk komitmen tandatangan di banner yang sudah disediakan No TC dan membagikan stiker</p>
5	<p>Mengajar SMP Al-Hasaniyah Kegiatan mengajar ini seharusnya kegiatan belajar SD Namun ternyata ada perubahan karena SDN Jelupang sudah ada anak-anak PPL yang sedang mengajar maka dari itu kami mengajar SMP. Saya sendiri mengajar Bimbingan Konseling kelas 8 dan 9 SMP pada hari Selasa dan Kamis.</p>	<p>- 60 murid mengikuti pembelajaran - menyampaikan materi motivasi belajar “do’a dan usaha”</p>
6	<p>Lomba-lomba Agustusan HUT RI ke-71 Kegiatan ini berbentuk perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Diharapkan dengan adanya perlombaan ini masyarakat Kampung Kejaren dapat bertambah semangat Nasionalismenya kepada Negara Indonesia. Lomba ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 mulai pukul 08.00 – 18.00. lomba-lomba tersebut adalah lomba sepeda hias, kelereng, balap karung, masukan paku dalam botol, masukan benang dalam jarum, makan kerupuk, tangkap belut, joget balon, futsal, panjat pinang. Kegiatan ini bekerjasama dengan Forpeja (Forum Remaja Kejaren) dan irmas ijabah (ikatan remaja masjid baitul huda)</p>	<p>Sekitar 200 orang mengikuti perlombaan ini.</p>

7	<p>Cek Kesehatan Gratis</p> <p>Kegiatan Cek Kesehatan Gratis untuk warga Desa Jelupang agar kedepannya memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan hari Senin, 15 Agustus 2016 pada pukul 10.00. Sasarannya adalah masyarakat Kejaren RW 03. Cek kesehatan ini kita bekerjasama dengan HMPS Kesehatan masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta . dana yang dikeluarkan sekitar Rp 600.000</p>	60 orang cek kesehatan
8	<p>Penyuluhan Anti Rokok dan Narkoba</p> <p>Di minggu keempat kami mengadakan sosialisasi “Rumah Tanpa Asap Rokok” sebagai followup dari penyuluhan yang kami laksanakan pada pekan ketiga. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 yang dipimpin oleh Ketua RW 03 Bapak Riun Suganda. Dan dilanjutkan dengan menandatangani spanduk Komitmen serta bagi-bagi stiker “Rumah Tanpa Asap Rokok”. Adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat Kejaren menyadari bahaya rokok bagi keluarganya dengan tidak merokok di dalam rumah. Adapun bentuk pengharapannya ketika kami sudah tidak tinggal di kejaren. Masyarakat Kejaren tetap melaksanakan komitmen ini. karena di saat acara ini banyak warga yang tidak menghadiri, saya dengan kawan saya, yesi dan syauqi melakukan door to door utk sosialisasikan ini.</p>	<p>-penandatanganan komitmen oleh warga</p> <p>- membagi 100 stiker “Rumah Tanpa Asap Rokok” kepada warga</p>
9	<p>Santunan Anak Yatim</p> <p>Kegiatan ini mengumpulkan anak yatim yang ada di Desa Jelupang dalam acara penutupan dan nobar. Para anak yatim ini akan mendapat santunan berupa dana maupun barang, yang diharapkan dapat membantu anak-anak yatim dalam hal ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari.</p>	Sebanyak 20 anak yatim dan 30 <i>dhuafa</i> diberikan donasi yatim dan <i>dhuafa</i>

NAMA	: ROSYIDA NURUL FUADYATI	NAMA DOSEN	: YUKE RACHMAWATI, S.Ag, M.A
NIM	: 1113091000025	DESA/ KEL.	: JELUPANG
NO KEL.	: 239	NAMA KEL	: KKN BIMA SAKTI

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Partisipasi Mengajar: Kegiatan ini dilakukan setiap hari, mulai dari hari Senin sampai hari Jum'at. Partisipasi mengajar yang saya lakukan ada 2 yaitu: -Pagi hari pukul 09.25 mengajar di TK Al-Husna. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membantu guru dalam mengawasi siswa-siswinya dan membantu mengajar kepada anak usia 4 tahun (TK A). -Sore hari pukul 16.00 mengajar di TPA Al-Husna. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak SD dan SMP yang masih belajar mengaji <i>Iqra'</i>, Juz 'Amma, dan al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah mengajarkan ilmu pengetahuan tentang islam kepada anak-anak melalui metode pengajaran yang menyenangkan serta mengecek sudah sejauh mana anak mampu membaca <i>Iqra'</i>, Juz 'Amma, dan al-Qur'an dengan baik. Dalam kegiatan ini, kami berusaha agar siswa mampu membedakan makhrojul huruf dan dapat menghafal beberapa do'a dan hadits umum serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini belum mengeluarkan anggaran khusus.</p>	<p>Anak-anak di TK dan TPA Al-Husna sangat antusias dengan kedatangan Kakak-Kakak dari universitas yang membantu mengajarkan ilmu pengetahuan dan keislaman kepada mereka.</p>
2	<p>Bimbingan Belajar (Bimbel) Gratis Kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara gratis dengan tujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Selain itu, kami memberikan soal-soal latihan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap pembelajaran yang diberikan. Bimbel ini dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu dan Jum'at di Mushalla As-Sa'adah dan setiap hari</p>	<p>1. Meningkatnya antusiasme anak-anak warga sekitar untuk datang dan mengikuti kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa bimbingan belajar ini sangat</p>

	Rabu-Kamis di <i>Mushalla</i> Miftahul Jannah. Kegiatan ini tidak mengeluarkan anggaran khusus.	mereka butuhkan. 2. 20 - 25 anak mengikuti les gratis setiap harinya.
3	Renovasi Taman Baca Program kerja ini adalah program besar kami, karena di Jelupang ini sudah ada taman baca tetapi karena kondisi ruangan taman baca yang sempit dan ruangan tertutup maka kami merenovasi taman baca dengan memindahkan tempat taman baca di ruangan yang terbuka. Program ini dibuat untuk membangun kembali minat baca masyarakat jelupang khususnya profesi pelajar. Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 dari pukul 10.00 – 18.00. Anggaran biaya yang dihabiskan untuk kegiatan ini adalah Rp. dengan rincian sebagai berikut:	Mengecat tembok, merapikan buku-buku, dan menghias taman baca
4	Senam Ceria Kegiatan ini dilakukan untuk program olahraga masyarakat dilakukan di hari minggu. Senam dipandu oleh panitia dan diikuti masyarakat. senam ini bertujuan untuk menyehatkan tubuh, selain itu dapat meningkatkan ukhuwah kami peserta KKN dengan masyarakat.	10 orang mengikuti senam
5	Nobar (Nonton Bareng) Kegiatan ini berupa nonton bareng video kegiatan KKN selama di Kampung Kejaren, dilanjutkan dengan film edukasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai sarana hiburan untuk masyarakat, terutama anak-anak Kampung Kejaren.	Dihadiri murid TPA, IRMAS, dan perwakilan warga

NAMA	:Ahmad Ichsan Prakarsa	Nama Dosen: Yuke Rachmawati,
NIM	: 1113078000078	S.Ag M.A
NO KEL.	: 239	Desa: Jelupang
		Nama Kelompok: BIMA SAKTI
1	Menyewa perlengkapan untuk seminar kreasi daur limbah dan Menjemput Pemateri seminar daur ulang sampah	Perlengkapan: proyektor dan layar
2	Bimbel Gratis, Bimbel diadakan untuk anak-anak Kampung Kejaren dari SD sampai SMA, bimbel bertujuan membantu anak-anak sekolah Kampung Kejaren untuk memahi pejaran yang mereka pahami ketika, pelajaran di kelas/sekolah	25 anak mengikuti les gratis setiap harinya
3	Mengajar di SMP Al-Hasaniyah Membantu guru SMP Al-Hasaniyah, dalam mengajarkan mata pelajaran	Mengajar Matematika SMP kelas 7
4	Pengadaan Tempat sampah dan Plang nama jalan, memberikan tempat sampah ke lingkungan RW 03 sebanyak 10 tempat sampah untuk ditempatkan di 3 RT dan 4 plang nama jalan. Tujuannya supaya masyarakat lebih sadar dengan membuang sampah pada tempatnya. Pembelian dan pemesanan pada tanggal 22 agustus dan penempatan pada hari Rabu, 24 Agustus. Dana : Tempat sampah : $Rp65.000 * 10 = Rp650.000$ Plang nama jalan: $Rp200.000 * 4 = Rp800.000$	<ul style="list-style-type: none"> • 10 tempat sampah ditempatkan di 10 titik lingkungan Kampung Kejaren RW 03. • pemasangan 4 papan nama jalan

NAMA : SYIFA FAUZIAH	NAMA DOSEN : YUKE RACHMAWATI, S.Ag, M.A
NIM : 1113051000065	DESA/KELURAHAN : JELUPANG
NO. KELOMPOK : 239	NAMA KELOMPOK : KKN BIMA SAKTI

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Taman Baca Saya ingin sekali membuka taman baca atau memajukan taman baca di Desa agar anak-anak menjadi hobi membaca.	Lebih dari 10 orang anak membaca buku di taman baca setiap harinya.
2	Mengajar Bahasa Inggris di SMP Al-Hasaniyah di daerah Jelupang Raya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at di SMP Al-Hasaniyah pada jam 07.30-09.25. Kegiatan mengajar ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu selama satu bulan.	Mengajar di SMP Al-Hasaniyah
3	Pengembangan Taman Baca, proker ini adalah program besar kami, karena di Jelupang ini sudah ada taman baca tetapi karena kondisi ruangan taman baca yang sumpek dan ruangan tertutup maka kami merenovasi taman baca dengan memindahkan tempat taman baca di ruangan yang terbuka. Program ini dibuat untuk membangun kembali minat baca masyarakat jelupang khususnya profesi pelajar. Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 dari pukul 10.00 – 18.00.	Mengecat tembok, beres-beres buku, menghias taman baca
4	Bagi-bagi Hijab Kegiatan ini berbentuk membagikan kerudung secara gratis kepada ibu-ibu dan remaja putri Desa Jelupang. Bagi-bagi Hijab ini diharapkan agar masyarakat khususnya kaum perempuan memahami pentingnya menutup aurat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari cek kesehatan gratis yaitu Senin, 15 Agustus 2016 dengan membagikan hijab kepada masyarakat yang mengikuti sudah cek kesehatan gratis	30 hijab dibagikan

5	<p>Pelatihan Kreasi Daur Ulang Limbah oleh EBI BAG Foundation dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian kita akan sampah-sampah yang menjadi permasalahan utama di Desa jelupang ini. dengan adanya pelatihan ini membuka pikiran masyarakat untuk lebih memanfaatkan sampah-sampah yang ada disekitar sebagai peluang usaha dan sadar akan lingkungan. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2016 di Aula Kelurahan.</p>	<p>40 remaja SMP dan ibu-ibu mengikuti pelatihan ini</p>
---	--	--

NAMA	: Yesi Fitriani	NAMA DOSEN	: Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIM	: 113085000009	DESA	: Jelupang, Serpong Utara
NO KEL.	: 239	NAMA K E L .	: BIMA SAKTI

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Partisipasi Mengajar</p> <p>Kegiatan mandiri saya lakukan adalah mengajar selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan ini saya lakukan dari hari Senin sampai hari Jum'at.</p> <p>Pagi hari pukul 07.30- 09.25 saya mengajar di TK Al-Husna. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membantu guru dalam mengawasi anak-anak nya dalam kegiatan belajar mengajar dan saya membantu mengajar <i>shalat</i>, membaca dan menulis iqra, membaca dan menulis Bahasa Indonesia, berhitung, olahraga, dan bernyayi</p>	<p>Mengajar TK/PAUD Al-Husna 20 anak – anak TK mendapatkan pelajaran membaca, dan menulis Bahasa Indonesia, berhitung, olahraga dan bernyanyi.</p>
2	<p>Cek Kesehatan Gratis</p> <p>Kegiatan Cek Kesehatan Gratis untuk warga Desa Jelupang agar kedepannya memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan hari Senin, 15 Agustus 2016 pada pukul 10.00. Sasarannya adalah masyarakat Kejaren RW 03. Cek kesehatan ini kita bekerjasama dengan HMPS Kesehatan masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>60 orang cek kesehatan</p>

3	<p>Pelatihan Pembuatan Kue Brownies</p> <p>Pelatihan pembuatan brownies ini memberikan keterampilan bagi para ibu-ibu yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga sehingga kelak sesudah kegiatan pelatihan ini diharapkan mereka bisa membuat brownies sendiri dan dijadikan salah satu sumber pendapatan keluarga untuk menompang kemandirian ekonomi keluarga</p>	<p>8 orang ibu-ibu menghadiri acara pelatihan pembuatan kue brownies</p>
---	---	--

Nama: Sutiawati NIM: 1113018200002 No Kel: 239		Nama Dosen: Yuke Rachmawati, S.Ag, M.A Desa/ Kelurahan: Jelupang Nama Kelompok: BIMA SAKTI	
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1	Mengajar di Paud/TKAl-Husna tepatnya di RT. 009/03 Desa Kejaren, Jelupang Raya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at di TK Al-Husna pada jam 07.30-09.25 (kelas B) dan 09.30-11.00 (kelas A). Dengan jadwal belajar :	Mengajar Paud/TK Al-Husna	
	Hari		Pelajaran
	Senin		membaca iqra, menulis huruf arab
	Selasa		membaca, mewarnai huruf arab
	Rabu		olahraga, mewarnai
	Kamis		membaca, menulis Bahasa Indonesia
	Jum'at		praktek solat, matematika berhitung.
	Kegiatan mengajar ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu selama satu bulan.		
2	Pengembangan Taman Baca, proker ini adalah program besar kami, karena di Jelupang ini sudah ada taman baca tetapi karena kondisi ruangan taman baca yang sumpek dan ruangan tertutup maka kami merenovasi taman baca dengan memindahkan tempat taman baca di ruangan yang terbuka.	Mengecat tembok, beres-beres buku, menghias taman baca	

	<p>Program ini dibuat untuk membangun kembali minat baca masyarakat jelupang khususnya profesi pelajar. Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 dari pukul 10.00 – 18.00.</p>	
3	<p>Cek Kesehatan Gratis</p> <p>Kegiatan Cek Kesehatan Gratis untuk warga Desa Jelupang bertujuan agar kedepannya masyarakat lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan karena kedua hal ini merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan. Kegiatan ini dilakukan hari Senin, 15 Agustus 2016 pada pukul 10.00. Sasarannya adalah masyarakat Kejaren RW 03 khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak. Bentuk cek kesehatan ini berupa cek gula darah, asam urat, dan kolesterol dalam hal ini kita bekerjasama dengan HMPS Kesehatan masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta . dana yang dikeluarkan sekitar Rp 600.000</p>	60 orang cek kesehatan
6	<p>Senam Ceria, Kegiatan ini dilakukan untuk program olahraga masyarakat yang dilakukan di hari Minggu sebelum kegiatan Minggu Ceria. Senam akan dipandu oleh panitia dan diikuti masyarakat. senam ini bertujuan untuk menyehatkan tubuh, selain itu dapat meningkatkan ukhuwah antara kami peserta KKN dengan masyarakat.</p>	10 orang mengikuti senam

NAMA	: M Dzaki Hawari	NAMA DOSEN	: Yuke Rahmawati, S.Ag,
NIM	: 1113053000085	DESA/KEL.	: Jelupang, Serpong Utara
NO KEL.	: 239	NAMA KEL.	: BIMA SAKTI

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Awal mengajar TPA/TPQ yang dilaksanakan pukul 17.00-18.00. dengan metode pembelajaran setelah melatih dalam pembacaan ayat-ayat Qur'an, juga memotivasi anak lewat cerita-cerita atau dongeng yang mengandung nilai-nilai moral, sosial dan budaya, contoh kisah adalah Salman al-Farizi sebagai anak yang shaleh, atau contoh dongeng "malin kundang", hal ini saya sampaikan bahwa sebagai anak tidak boleh durhaka pada orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak dapat memahami makna kandungan isi al-Qur'an surah Luqman ayat 14. 2. Anak-anak mendapat pelajaran penting dalam hal pengabdian terhadap orang tua. 3. Anak-anak mendapat pelajaran hadist tentang "budi pekerti". 4. Anak-anak mendapat pelajaran penting tentang "Akhlak". 5. Anak-anak terampil dalam mewarnai kaligrafi 6. Anak-anak bercita-cita untuk bisa menempuh sekolah sampai keperguruan tinggi 7. Anak-anak mendapat hikmah dibalik kisah "si malin kundang yang mendurhkai ibunya".
2	Pengadaan Tempat sampah dan Plang nama	10 tempat sampah

<p>jalan, memberikan tempat sampah ke lingkungan RW 03 sebanyak 10 tempat sampah untuk ditempatkan di 3 RT dan 4 plang nama jalan. Tujuannya supaya masyarakat lebih sadar dengan membuang sampah pada tempatnya. Pembelian dan pemesanan pada tanggal 22 agustus dan penempatan pada hari Rabu, 24 Agustus.</p> <p>Dana :</p> <p>Tempat sampah : $Rp65.000 * 10 = Rp650.000$</p> <p>Plang nama jalan: $Rp200.000 * 4 = Rp800.000$</p>	<p>ditempatkan di 10 titik lingkungan Kampung Kejaren RW 03 dan pemasangan 4 papan nama jalan</p>
--	---

NAMA	: SYAUQI HAMDI	NAMA DOSEN	: Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIM	: III3046000132	DESA/KEL.	: Jelupang, Serpong Utara
NOKEL.	: 239	NAMA KEL.	: BIMA SAKTI

No	Uraian	Hasil
1	Pengembangan Taman Baca	Mengecat tembok, beres-beres buku, menghias taman baca dan 50 orang menghadiri acara pembukaan taman baca masyarakat ini.
2	Cek Kesehatan Gratis Kegiatan ini dilakukan pada pukul 10.00. Sasarannya adalah masyarakat Kejaren RW 03. Cek kesehatan ini kita bekerjasama dengan HMPS Kesehatan masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta . dana yang dikeluarkan sekitar Rp 600.000	60 orang yang cek kesehatan gratis
3	Pengadaan Tempat sampah dan Plang nama jalan, memberikan tempat sampah ke lingkungan RW 03 sebanyak 10 tempat sampah untuk ditempatkan di 3 RT dan 4 plang nama jalan. Tujuannya supaya masyarakat lebih sadar dengan membuang sampah pada tempatnya. Pembelian dan pemesanan pada tanggal 22 agustus dan penempatan pada hari Rabu, 24 Agustus. Dana : Tempat sampah : $Rp65.000 * 10 = Rp650.000$ Plang nama jalan: $Rp200.000 * 4 = Rp800.000$	10 tempat sampah ditempatkan di 10 titik lingkungan Kampung Kejaren RW 03 dan pemasangan 4 papan nama jalan

NAMA	: EKI SOPIAN	NAMA DOSEN	: Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIM	: 1112033100011	DESA/KEL	: Jelupang, Serpong Utara
NoKEL.	: 239	NAMAKEL.	: BIMA SAKTI
1	<p>Pengadaan Tempat sampah dan Plang nama jalan, memberikan tempat sampah ke lingkungan RW 03 sebanyak 10 tempat sampah untuk ditempatkan di 3 RT dan 4 plang nama jalan. Tujuannya supaya masyarakat lebih sadar dengan membuang sampah pada tempatnya. Pembelian dan pemesanan pada tanggal 22 agustus dan penempatan pada hari Rabu, 24 Agustus.</p> <p>Dana :</p> <p>Tempat sampah : Rp65.000 * 10 = Rp650.000</p>	10 tempat sampah ditempatkan di 10 titik lingkungan Kampung Kejaren RW 03 dan pemasangan 4 papan nama jalan	
2	<p>Keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajar TPA/TPQ dalam pelajaran” cerita rakyat/ dongeng” setelah pembacaan al-Qur’an. -Memimpin pembacaan yaasin di <i>Mushalla</i> Miftahul Jannah RT 09/03. - Tausyiah agama. (Tema: “Membela Agama Allah”). dalam pengajian remaja Kejaren yang bertempat di Masjid Baitul-huda, RT 009/03, Kampung Kejaren. - Tausyiah agama (tema: hubungan manusia dengan Tuhannya dan kepedulian terhadap sesame), yang dilaksanakan pukul 20.00 s/d selesai di Masjid Baitul huda RT 009/03 Kampung Kejaren. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak bercita-cita untuk bisa menempuh sekolah sampai keperguruan tinggi 2. Anak-anak mendapat hikmah dibalik kisah “si malin kundang yang mendurhkai ibunya”. 3. 20 bapak-bapak hadir dalam pengajian pembacaan yaasin 4. 20 remaja hadir dalam pengajian IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) 	

NAMA	: SITI CHUZAEMAH	NAMA DOSEN	: Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIM	: 1113034000103	DESA/ KEL.	: Jelupang, Serpong Utara
NO KEL.	: 239	NAMA KEL	: BIMA SAKTI

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Mengajar di TK Al-Husna Kegiatan ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu kami dan mendapatkan pengalaman, tempatnya di RT 009/03 Kejaren – Jelupang Raya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at di TK Al-Husna pada jam 07.30-09.30 (kelas B) dan 09.30 -11.30 (kelas A). Dengan jadwal pelajaran: Senin : membaca dan menulis iqra Selasa : membaca Bahasa Indonesia dan mewarnai iqra Rabu : olahraga dan mewarnai gambar Kamis : membaca dan menulis Bahasa Indonesia Jum'at : praktek <i>shalat</i> dan matematika Kegiatan mengajar ini akan dilaksanakan selama 4 minggu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 20 – 25 siswa mampu membaca, menulis dan mewarnai dengan baik. ▪ Merasakan kesenangan tersendiri karena bisa bertemu dengan adik-adik yang cantik dan imut. ▪ Terinspirasi mencari bahan-bahan untuk pengajaran berikutnya.
3	<p>Mengajar TPA Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan makhorijul huruf, memperlancar dalam membaca al-Qur'an serta mengajarkan tentang hukum bacaan al-Qur'an atau dengan kata lain mengajarkan ilmu <i>tajwid</i> supaya santri TPA dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at mulai pukul 17.00 – 19.00 di Masjid Baitul Huda. Kegiatan mengajar ini akan dilaksanakan selama 4 minggu.</p> <p>Mencari Bahan Mengajar TPA dan TK Hal ini sangat diperlukan dalam bentuk pengajaran. Karena tanpa adanya sebuah bahan dalam pengajaran maka pengajaran tersebut kurang efektif. Untuk itu saya perlu mempersiapkan diri selama proses mengajar. Dan saya mempersiapkannya setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung baik di TK Al-Husna maupun TPA Baitul Huda.</p> <p>Mengajar Bahasa Arab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 40 santri TPA Baitul Huda mengikuti pengajian. ▪ 40 Santri TPA Baitul Huda dapat mengetahui makhorijul huruf, dan lancar membaca al-Qur'an ▪ 10 Santri TPA Baitul Huda (SMP) memahami dan mempraktekkan ilmu <i>tajwid</i> ketika membaca al-Qur'an. ▪ Mendapatkan bahan mengajar TK dan TPA ▪ Santri TPA bisa menghafalkan

	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui Bahasa Arab dengan menggunakan metode yang sangat cepat untuk mudah mengetahui Bahasa Arab yaitu menghafalkan mufradat arab beserta artinya dengan menggunakan lagu. Sasarannya adalah santri TPA yang mana mereka bisa membaca huruf hijaiyah. Mengajar Bahasa Arab dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Jum'at setelah praktek <i>shalat</i> fardhu.</p>	<p><i>mufradat</i> beserta artinya dengan lagu.</p>
2	<p>Senam Ceria Kegiatan ini dilakukan untuk program olahraga masyarakat yang dilakukan pada minggu. Senam ini dipandu oleh panitia dan diikuti oleh masyarakat Kejaren RW 03. Senam ini bertujuan untuk menyehatkan tubuh, selain itu dapat meningkatkan <i>ukhuwah</i> kami peserta KKN dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu 21 Agustus 2016 .</p>	<p>Sekitar 10 orang mengikuti senam ceria</p>
3	<p>Cek Kesehatan Gratis Kegiatan ini untuk warga Kejaren agar kedepannya memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan. Sasarannya adalah warga Kejaren RW 03. Cek kesehatan ini bekerja sama dengan HMPS Kesesehatan UIN SYAHID. Kegiatan ini dialokasikan di teras Masjid Baitul Huda. Dan dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2016 pukul 10.00 – 14.00.</p>	<p>60 warga mengikuti cek Kesehatan gratis dan mengetahui hasil cek kesehatan</p>

LAMPIRAN II SURAT DAN SERTIFIKAT



Daily Quotes @temanasihat

Tidak perlu mengejar kesempurnaan. Kita hanya perlu menuju perbaikan.
Terus berusaha menjadi lebih baik hari demi hari.

-Nouman Ali Khan-



Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Bina Masyarakat Seraya Berbakti (BIMA SAKTI)
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Jelupang, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan

Sertifikat

diberikan kepada

Sri Faryati

sebagai fasilitator kegiatan Ebi Bag Foundation yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN BIMA SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016 dengan tema:

"Tercapainya Masyarakat Desa Jelupang yang Memiliki Semangat Pengetahuan, Teknologi Aplikatif, Sadaran Pendidikan, Sosial Budaya, Kewirausahaan, Kesehatan, dan Religi yang dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"

Dosen Pembimbing

Yuke Rachmanawati, S.Ag, MA

Ketua Pelaksana KKN

Syauqi Hamdi



Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Bina Masyarakat Seraya Berbakti (BIMA SAKTI)
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Jelupang, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan

Sertifikat

diberikan kepada

Ebi Bag Foundation

atas kerjasamanya dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN BIMA SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016 dengan tema:

"Tercapainya Masyarakat Desa Jelupang yang Memiliki Semangat Pengetahuan, Teknologi Aplikatif, Sadaran Pendidikan, Sosial Budaya, Kewirausahaan, Kesehatan, dan Religi yang dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"

Dosen Pembimbing

Yuke Rachmanawati, S.Ag, MA

Ketua Pelaksana KKN

Syauqi Hamdi



Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Bina Masyarakat Seraya Berbakti (BIMA SAKTI)
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Jelupang, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan

Sertifikat

diberikan kepada

Muayyah

sebagai fasilitator kegiatan Ebi Bag Foundation yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN BIMA SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016 dengan tema:

"Tercapainya Masyarakat Desa Jelupang yang Memiliki Semangat Pengetahuan, Teknologi Aplikatif, Sadaran Pendidikan, Sosial Budaya, Kewirausahaan, Kesehatan, dan Religi yang dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"

Dosen Pembimbing

Yuke Rachmanawati, S.Ag, M.A

Ketua Pelaksana KKN

Syauqi Hamdi



Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Bina Masyarakat Seraya Berbakti (BIMA SAKTI)
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Jelupang, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan

Sertifikat

diberikan kepada

Rusdah

sebagai fasilitator kegiatan Ebi Bag Foundation yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN BIMA SAKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016 dengan tema:

"Tercapainya Masyarakat Desa Jelupang yang Memiliki Semangat Pengetahuan, Teknologi Aplikatif, Sadaran Pendidikan, Sosial Budaya, Kewirausahaan, Kesehatan, dan Religi yang dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"

Dosen Pembimbing

Yuke Rachmanawati, S.Ag, M.A

Ketua Pelaksana KKN

Syauqi Hamdi





**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
BINA MASYARAKAT SERAYA BERBAKTI
(BIMA SAKTI)**



Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir Juanda No.95 Ciputat 15412 Tangerang Selatan, Banten Telp (021)7493547

Ciputat, 26 Juli 2016

Nomor : 004/PH-e/KNBS/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Mengajar

Kepada Yth,
Kepala RA, TPA/TPQ Al Husna
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam atas rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan akan diadakannya acara "KKN (Kuliah Kerja Nyata) BIMA SAKTI" oleh mahasiswa semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku panitia pelaksana mengajukan permohonan izin mengajar di RA, TPA/TPQ Al Husna yang dilaksanakan pada:

waktu : 1 Agustus - 22 Agustus 2016 (Setiap Senin-Kamis)
tempat : RA, TPA/TPQ Al Husna RT 009/03, Serpong Utara, Tangerang Selatan

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

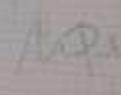
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat kami,

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana


Syaqi Hamdi
NIM. 1113046000132


Indah Lestari
1113021000110

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Yuke Rahmawati, S.Ag. M.A
NIP. 19750903200701 2 023

Dulu Jombang, Kut. Serpong Utara, Kut. Tangerang Selatan-Banten
Cahaya Penerbit - Syaqi Hamdi (0838-4478-7166), Indah Lestari (0822-4445-4764),
Yuke Rahmawati (021-7491-2711)
Email: akhikmahsakti@gmail.com



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
BINA MASYARAKAT SERAYA BERRAKTI
(BIMA SAKTI)**



Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir Juanda No.95 Ciputat 15412 Tangerang Selatan, Banten Telp (021)7493547

Jekupang, 27 Juli 2016

Nomor : 004/PH-e/KKNRS/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Mengajar

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri 01 Jelupang
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam atas rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan akan diadakannya acara "KKN (Kuliah Kerja Nyata) BIMA SAKTI" oleh mahasiswa semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku panitia pelaksana mengajukan permohonan izin mengajar kepada SD Negeri 02 Jelupang yang dilaksanakan pada:

waktu : 1 Agustus - 22 Agustus 2016 (Setiap Senin-Jumat)
tempat : SD Negeri 01 Jelupang, Serpong Utara, Tangerang Selatan

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat kami,

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana

Syaugi Hamdi
NIM. 1113046000132

Indah Lestari
1113021000110

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIP. 19750903200701 2 023

Desa Jelupang, Kec. Serpong Utara, Kab. Tangerang Selatan-Banten
Contact Person : Syaugi Hamdi (0815-4179-7115); Indah Lestari (021-4881-3744);
Syukri Fauzan (0177-7991-4711);
Email: kknbinasakti@gmail.com



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
BINA MASYARAKAT SERAYA HERRAKTI
(BIMA SAKTI)**



Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir Juanda No.95 Ciputat 15412 Tangerang Selatan, Banten Telp (021)7493547

Jelupang, 27 Juli 2016

Nomor : 006/PH-e/KONRS/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Pengantar Cek Kesehatan Gratis & Fogging

Kepada Yth.
Ketua Puskesmas Jelupang
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam atas rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan akan diadakannya acara "KKN (Kuliah Kerja Nyata) BIMA SAKTI" oleh mahasiswa semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku panitia pelaksana mengajukan permohonan izin untuk bekerjasama dengan puskesmas Jelupang dalam program kerja cek kesehatan gratis dan peminjaman alat fogging yang dilaksanakan pada:

waktu : Minggu, 21 Agustus 2016 (Cek Kesehatan Gratis)
Sabtu, 13 Agustus 2016 (Fogging)
pukul : 10.00 s/d selesai
tempat : Rumah Pak Riun Suganda (Bapak Ketua RW 003)

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang dibenarkan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat kami,

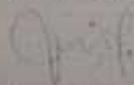
Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana


Syaqi Hamdi
NIM. 1113046000132


Indah Lestari
1113021000110

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Yuke Rahmawati, S.Ag, M.A
NIP. 19750903200701 2 023

Desa Jelupang, Kec. Surupan Utara, Kab. Tangerang Selatan-Banten
Contact Person : Syaqi Hamdi (0822-8879-7188), Indah Lestari (0812-6001-8788),
Yuke Rahmawati (021-74934731)
Email: kkn@massekolis@gmail.com



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
BINA MASYARAKAT SERAYA HERBAKTI
(BIMA SAKTI)**



Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir Juanda No.95 Ciputat 15412 Tangerang Selatan, Banten Telp (021)7493547

Jelupang, 30 Juli 2016

Nomor : 007/PH-e/KNBS/VII/2016
Lampiran : Susunan Acara
Hal : Peminjaman Tempat

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kelurahan Jelupang
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam atas rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan akan diadakannya acara "KKN (Kuliah Kerja Nyata) BIMA SAKTI" oleh mahasiswa semester I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku panitia pelaksana mengajukan permohonan peminjaman tempat dalam program kerja Pelatihan Kreasi Daur Ulang Limbah untuk Peluang Usaha yang dilaksanakan pada:

waktu : Kamis, 4 Agustus 2016
pukul : 10.00 s/d selesai
tempat : Aula Kelurahan Jelupang

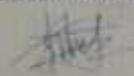
Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

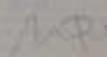
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat kami,

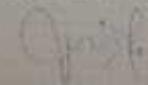
Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana


Syaqui Hamdi
NIM. 1113046000132


Indah Lestari
NIM. 1113021000110

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Yuke Rahmawati, S.Ag., M.A
NIP. 19750903200701 2 023

LAMPIRAN III FOTO KEGIATAN



Daily Quotes @temanasihat

Tanpa mimpi, kita takkan mencapai apa-apa.

Tanpa cinta, kita takkan merasai apa-apa.

Tanpa Allah, kita bukanlah siapa-siapa.

-Ibn Qayyim Al-Jauziyah-



Foto Bersama Bapak Ketua RW 03 (H. Riun Suganda)



Foto Bersama Staff Kelurahan Jelupang



Foto Bersama Murid TPA Al-Husna



Foto Kegiatan Penyuluhan Anti Rokok dan Bahaya Narkoba



Foto Kegiatan Seminar Pelatihan Daur Ulang Sampah bersama Ebi Bag Foundation



Foto Kegiatan Sosialisasi Rumah Tanpa Asap Rokok

